



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN PERBANKAN SYARIAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Kelompok Kompetensi J
Akuntansi Perbankan Syariah 2
Refleksi Pembelajaran

Penulis : Yuli Rahayu, dkk



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN PERBANKAN SYARIAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Kelompok Kompetensi J
Akuntansi Perbankan Syariah 2
Refleksi Pembelajaran

Penulis : Yuli Rahayu, dkk



Penanggung Jawab :
Dra. Hj. Djuarati Azhari, M.Pd

KOMPETENSI PROFESIONAL

Penyusun:
Yuli Rahayu, SE
085810433331
yulimelati20@gmail.com

Penyunting:
Sri Susilanengsih, SE, MM
081319102098
srigeminis@yahoo.com

KOMPETENSI PEDAGOGIK

Penyusun:
Dra. Dwi Hastuti, MM
081310579460
dwi_akhthursyah@yahoo.com

Penyunting:
Dra. Dwikora Hayuati, M.Pd
0817793766
dhayuati@yahoo.co.id

Layout & Desainer Grafis:
Tim

MODUL GURU PEMBELAJAR

PAKET KEAHLIAN

PERBANKKAN SYARIAH

SEKOLAH MENENGAH

KEJURUAN (SMK)

Kompetensi Profesional: Akuntansi Perbankan Syariah 2

Kompetensi Pedagogik: Refleksi Pembelajaran

Copyright © 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan
Pariwisata, Direktorat Jenderal Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru Profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*), dan campuran (*blended*) tatap muka dengan *online*.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph.D.
NIP. 195908011985032001

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Perbankan Syariah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG). Modul ini merupakan bahan pembelajaran wajib, yang digunakan dalam pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK. Di samping sebagai bahan pelatihan, modul ini juga berfungsi sebagai referensi utama bagi Guru SMK dalam menjalankan tugas di sekolahnya masing-masing.

Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Perbankan Syariah SMK ini terdiri atas 2 materi pokok, yaitu : materi profesional dan materi pedagogik. Masing-masing materi dilengkapi dengan tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan dan kasus, rangkuman, umpan balik dan tindak lanjut, kunci jawaban serta evaluasi pembelajaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas partisipasi aktif kepada penulis, editor, reviewer dan pihak-pihak yang terlibat di dalam penyusunan modul ini. Semoga keberadaan modul ini dapat membantu para narasumber, instruktur dan guru pembelajar dalam melaksanakan Pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK.

Jakarta, Februari 2016

Kepala PPPPTK Bisnis dan
Pariwisata

Dra. Hj. Djuarati Azhari, M.Pd
NIP.195908171987032001

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi
Bagian I : Kompetensi Profesional	
Pendahuluan	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Peta Kompetensi	2
D. Ruang Lingkup.....	3
E. Cara Penggunaan Modul	3
Kegiatan Pembelajaran 1 Sistem dan Prosedur Transaksi Produk Bank Syariah 5	
A. Tujuan.....	5
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	5
C. Uraian Materi	6
D. Aktivitas Pembelajaran	27
E. Latihan/Kasus/Tugas	28
F. Rangkuman.....	29
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	30

Kegiatan Pembelajaran 2 Pencatatan Dokumen Transaksi Syariah Berbasis Fee Kedalam Jurnal Dan Buku Besar.....	31
A. Tujuan.....	31
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	31
C. Uraian Materi	32
D. Aktivitas Pembelajaran	51
E. Latihan/Kasus/Tugas	53
F. Rangkuman.....	53
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	54
Kegiatan Pembelajaran 3 Penyajian Transaksi Syariah Berbasis Fee Dalam Laporan Keuangan	55
A. Tujuan.....	55
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	55
C. Uraian Materi	56
D. Aktivitas Pembelajaran	63
E. Latihan/Kasus/Tugas	65
F. Rangkuman.....	67
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	70
Kegiatan Pembelajaran 4 Akuntansi Zakat, Infaq, Shadaqah	71
A. Tujuan.....	71
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	71
C. Uraian Materi	72
D. Aktivitas Pembelajaran	77
E. Latihan/Kasus/Tugas	80
F. Rangkuman.....	81
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	82

Kegiatan Pembelajaran 5 Memahami Tingkat Kesehatan Bank Syariah Secara Keseluruhan (Camel)	83
A. Tujuan.....	83
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	83
C. Uraian Materi	84
D. Aktivitas Pembelajaran	91
E. Latihan/Kasus/Tugas	91
F. Rangkuman.....	93
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	94
Penutup	95
Evaluasi.....	96
Glosarium.....	101
Daftar Pustaka	111
Bagian II : Kompetensi Pedagogik	
Pendahuluan	113
A. LatarBelakang.....	113
B. Tujuan.....	114
C. Peta Kompetensi	115
D. Ruang Lingkup.....	116
E. Saran Cara Penggunaan Modul.....	116
Kegiatan Belajar 1 Melakukan Refleksi Terhadap Pembelajaran yang Telah Dilaksanakan.....	118
A. Tujuan.....	118
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	118
C. Uraian Materi	119
D. Aktivitas Pembelajaran	124
E. Latihan/Kasus/Tugas	124

F. Rangkuman.....	125
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	125
Kegiatan Belajar 2 Memanfaatkan Hasil Refleksi Untuk Perbaikan dan Pengembangan Pembelajaran	126
A. Tujuan.....	126
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	126
C. Uraian Materi	127
D. Aktivitas Pembelajaran	130
E. Latihan/Kasus/Tugas	131
F. Rangkuman.....	132
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	133
Kegiatan Belajar 3 Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dalam Mata Pelajaran yang Diampu	134
A. Tujuan.....	134
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	134
C. Uraian Materi	135
D. Aktivitas Pembelajaran	144
E. Latihan/Kasus/Tugas	145
F. Rangkuman.....	146
G. Umpan Balik	146
Evaluasi.....	150
Penutup	156
Glosarium.....	157
Daftar Pustaka	158
Lampiran	159

Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Dokumen Sumber Cek	32
Gambar 2. 2 Bilyet Giro	33
Gambar 2. 3 Aplikasi Setoran	34
Gambar 2. 4 Posting pada buku besar.....	51
Gambar 1- 1 Kegiatan Merefleksi	119

Daftar Tabel

Tabel 1- 1 Umpan balik kegiatan belajar 1	125
Tabel 2- 1 Umpan Balik Kegiatan Pembelajaran 2	133
Tabel 3- 1 Rencana dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	139
Tabel 3- 2 Umpan balk kegiatan belajar 3	146

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Lembar Pengamatan Proses Belajar Mengajar	159
Lampiran 2 Lembar Pengamatan Kesesuaian Mengajar.....	160
Lampiran 3 LK 2.1	161
Lampiran 4 LK 3.1	162
Lampiran 5 Sistematika Proposal Penelitian Tindakan Kelas.....	163
Lampiran 6 Pedoman Penyusunan PTK	164



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016**

GURU PEMBELAJAR

MODUL

**PAKET KEAHLIAN PERBANKAN SYARIAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)**

Kompetensi Profesional

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan PKB akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan PKB baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk PKB dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru.

Modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat. Modul 10 terkait dengan pemelajaran sistem dan prosedur transaksi produk bank syariah, pencatatan dokumen transaksi syariah berbasis fee kedalam jurnal dan buku besar, penyajian transaksi syariah berbasis fee dalam laporan keuangan, pencatatan dokumen transaksi zakat, infaq, shodaqoh kedalam jurnal dan buku besar, penyajian transaksi zakat, infaq, shodaqoh dalam laporan keuangan, penyusunan neraca, penyusunan laporan laba rugi, penyusunan laporan , tingkat kesehatan bank syariah.

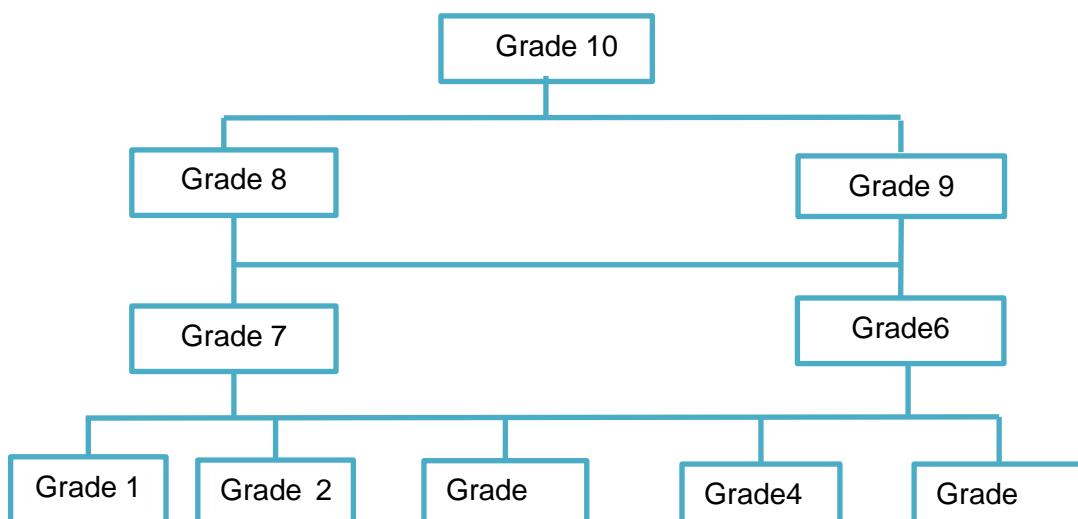
Setelah mempelajari modul ini, peserta diklat diharapkan dapat memahami pengertian akuntansi bank, dapat mencatat transaksi di bidang dana dan menyusun laporan keuangan bank syariah.

B. Tujuan

Tujuan disusunnya modul diklat PKB adalah memberikan pemahaman bagi instansi penyelenggara pelatihan tentang konsep dasar dan tahapan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi tenaga kependidikan. Secara khusus tujuan penyusunan modul ini adalah:

1. Memberikan panduan pengelolaan PKB bagi PPPPTK dan LPPPTK KPTK atau penyedia layanan diklat lainnya untuk mengembangkan modul pelatihan yang diperlukan dalam kegiatan PKB di sekolah.
2. Menjadi acuan bagi peserta PKB mengenai materi dan aktivitas yang harus dilakukan selama mengikuti kegiatan PKB

C. Peta Kompetensi



Bagan 1. 1 Bagan kompetensi modul grade 1

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kompetensi yang dicapai pada grade 10

1. Memahami sistem dan prosedur transaksi produk bank syariah
2. Memahami pencatatan dokumen transaksi syariah berbasis fee kedalam jurnal dan buku besar
3. Memahami penyajian transaksi syariah berbasis fee dalam laporan keuangan.
4. Memahami pencatatan dokumen transaksi zakat, infaq, shodaqoh kedalam jurnal dan buku besar
5. Memahami penyajian transaksi zakat, infaq, shodaqoh dalam laporan keuangan
6. Memahami penyusunan laporan keuangan bank syariah
7. Memahami tingkat kesehatan bank syariah secara keseluruhan (CAMEL)

E. Cara Penggunaan Modul

Langkah-langkah belajar yang ditempuh :

- a. Bacalah dengan cermat rumusan tujuan akhir dari kegiatan belajar ini yang memuat kinerja yang diharapkan, kriteria keberhasilan, dan kondisi yang diberikan dalam rangka membentuk kompetensi kerja yang akan dicapai melalui modul ini.
- b. Bacalah dengan cermat dan pahami dengan baik daftar pertanyaan pada “cek kemampuan” sebagai pengukur kompetensi yang harus dikuasai.
- c. Diskusikan dengan sesama peserta diklat apa yang telah anda cermati untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang tujuan belajar dan kompetensi yang ingin dicapai dalam modul
- d. Bacalah dengan cermat peta kedudukan modul, prasyarat dan pengertian dan istilah-istilah sulit dan penting dalam modul.

- e. Bacalah dengan cermat materi setiap kegiatan belajar, rencanakan kegiatan belajar, kerjakan tugasnya, dan jawablah pertanyaan tes, kemudian cocokkan dengan kunci jawaban. Lakukan kegiatan ini sampai anda tuntas menguasai belajar yang diharapkan.
- f. Bila dalam proses memahami materi anda mendapatkan kesulitan, maka diskusikan dengan teman-teman anda

Kegiatan Pembelajaran 1

Sistem dan Prosedur Transaksi Produk Bank Syariah

A. Tujuan

1. Mengetahui konsep produk bank syariah
2. Mengetahui proses transaksi produk syariah
3. Mengetahui prosedur transaksi produk syariah

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mendeskripsikan pengertian produk bank syariah
2. Mengidentifikasi jenis-jenis produk bank syariah
3. Mendeskripsikan sistem transaksi produk syariah
4. Mengidentifikasi prosedur transaksi produk penghimpunan dana bank syariah
5. Mengidentifikasi prosedur transaksi produk penyaluran dana syariah bank syariah
6. Mengidentifikasi prosedur transaksi produk penyaluran dana syariah berbasis fee

C. Uraian Materi

Dalam pembelajaran ini anda akan mempelajari tentang produk, proses transaksi dan prosedur transaksi pada bank syariah.

1. Pengertian Produk Bank Syariah

Sebagai sebuah lembaga intermediari bank syariah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berdasarkan prinsip syariah
- b. Implementasi prinsip ekonomi Islam dengan ciri:
 - 1) pelarangan riba dalam berbagai bentuknya
 - 2) Tidak mengenal konsep "*time-value of money*"
 - 3) Uang sebagai alat tukar bukan komoditi yg diperdagangkan.
- c. Beroperasi atas dasar bagi hasil
- d. Kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan atas jasa
- e. Tidak menggunakan "bunga" sebagai alat untuk memperoleh pendapatan
- f. Azas utama adalah kemitraan, keadilan, transparansi dan universal
- g. Tidak membedakan secara tegas sektor moneter dan sektor riil sehingga dapat melakukan transaksi sektor riil menyediakan produk yang berupa jasa pelayanan. Pengertian produk bank syariah adalah layanan bank syariah yang terdiri atas tiga macam yaitu produk penghimpunan dana, penyaluran dana dan produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya

2. jenis-jenis produk bank syariah

Produk yang dihasilkan oleh bank syariah terbagi atas 3 macam yaitu:

- a. produk penghimpunan dana (*funding*) dalam bentuk:
 - 1) simpanan berupa giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
 - 2) Penghimpunan dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah.
- b. produk penyaluran dana (*financing*) dalam bentuk pembiayaan:

- 1) bagi hasil dengan akad mudharabah, musyarakah.
 - 2) murabahah, salam, ishtishna atau akad lain yang bertentangan dengan prinsip syariah.
 - 3) Penyaluran pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak berdasarkan akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlil*
- c. Produk berbasis fee (imbalan) berdasarkan berupa:
- 1) Pengambilalihan utang berdasarkan akad hawalah
 - 2) Melakukan usaha kartu debit dan atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah
 - 3) Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata dengan akad ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah atau hawalah.
 - 4) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
 - 5) Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan prinsip syariah.
 - 6) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
 - 7) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
 - 8) Melakukan fungsi sebagai Wali Amanat berdasarkan akad wakalah.
 - 9) Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.
 - 10) Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan prinsip syariah

Adapun berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 6/24/PBI/2004 tanggal 14 Oktober 2014 tentang Bank Umum yang melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah mengatur tentang: Bank wajib menerapkan prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian dalam melakukan kegiatan usahanya yang meliputi:

- 1) Melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi, antara lain:
 - Giro berdasarkan prinsip wadi'ah.
 - Tabungan berdasarkan prinsip wadi'ah dan mudharabah; atau
 - Deposito berjangka berdasarkan prinsip mudharabah.
- 2) Melakukan penyaluran dana meliputi::
 - Prinsip jual beli berdasarkan akad antara lain: murabahah, istishna, salam
 - Prinsip bagi hasil berdasarkan akad antara lain: mudharabah, musyarakah
 - Prinsip sewa-menyewa berdasarkan akad antara lain: ijarah, ijarah mutahiya bittamlik
- 3) Melakukan pemberian jasa layanan perbankan berdasarkan akad antara lain: wakalah, hawalah, kafalah, rahn
- 4) Membeli, menjual dan/atau menjamin atas resiko sendiri surat-surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata (*underlying transaction*) berdasarkan prinsip syariah.
- 5) Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia.
- 6) Menerbitkan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
- 7) Memindahkan uang untuk kepentingan sendiri dan/atau nasabah berdasarkan prinsip syariah.
- 8) Menerima pembayaran tagihan atas surat berharga yang diterbitkan dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
- 9) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat-surat berharga berdasarkan prinsip wadiah yad amanah.
- 10) Melakukan kegiatan peniripan termasuk penatausahaan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak dengan prinsip wakalah.
- 11) Memberikan fasilitas *letter of credit* (L/C) berdasarkan prinsip syariah.
- 12) Memberikan fasilitas garansi bank berdasarkan prinsip syariah.

- 13) Melakukan kegiatan usaha kartu debit, charge card berdasarkan prinsip syariah.
- 14) Melakukan kegiatan wali amanat berdasarkan akad wakalah.
- 15) Melakukan kegiatan dalam valuta asing berdasarkan akad sharf
- 16) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara berdasarkan prinsip syariah untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dengan ketentuan sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 17) Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan dalam perundang-undangan dana pension yang berlaku.
- 18) Bank syariah dalam melaksanakan fungsi sosial dapat bertindak sebagai penerima dana sosial antara lain dalam bentuk zakat, infaq, shadaqah, waqah, hibah dan menyalurkannya sesuai syariah atas nama bank atau lembaga amil zakat yang ditunjuk oleh pemerintah.

3. Transaksi produk penghimpunan dana bank syariah

Produk penghimpunan dana bank syariah dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu:

- a. simpanan giro (*demand deposit*) wadiah dan mudharabah

Giro adalah simpanan dari pihak ketiga kepada pihak bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, bilyet giro surat perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan..

- b. simpanan tabungan (*saving deposit*) wadiah dan mudharabah

Tabungan adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu.

- c. deposito mudharabah adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut batasan waktu yang disepakati

4. Transaksi Produk Penyaluran Dana Syariah Bank Syariah

Produk Penyaluran dana Bank Syariah terdiri dari:

- a. Prinsip jual beli dengan akad murabahah

Pengertian murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

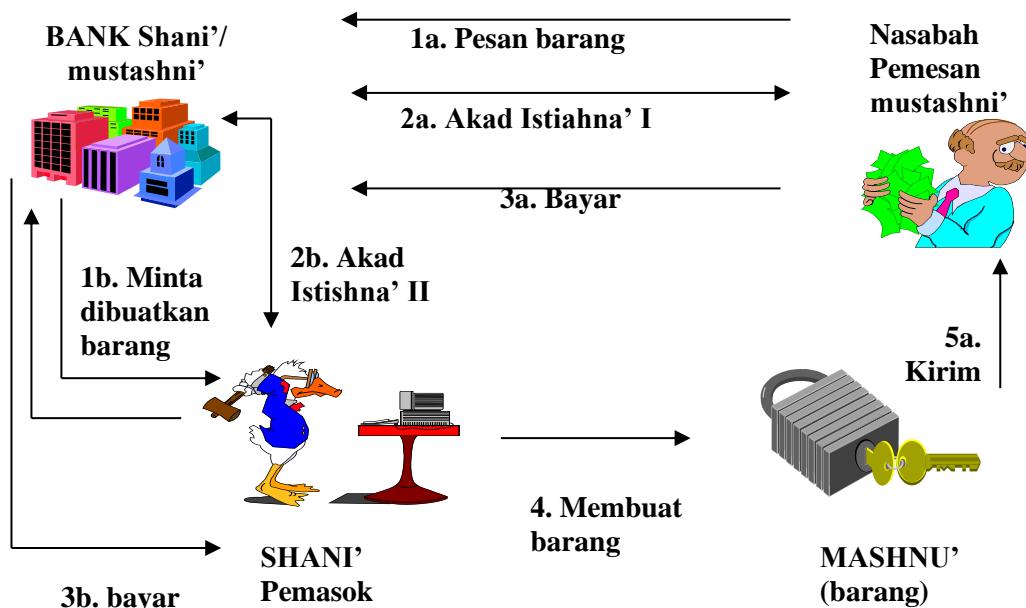
Murabahah kepada nasabah;

- 1) Nasabah mengajukan permohonan dan janji pembelian suatu barang atau asset kepada bank.
- 2) Jika bank menerima permohonan tersebut, ia harus membeli terlebih dahulu asset yang dipesannya secara sah dengan pedagang.
- 3) Bank kemudian menawarkan asset tersebut kepada nasabah dan nasabah harus menerima (membelinya) sesuai dengan janji yang telah disepakati.
- 4) Dalam jual beli ini bank diperbolehkan meminta nasabah untuk membayar uang muka saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan.
- 5) Jika nasabah kemudian menolak membeli barang tersebut, biaya riil bank harus dibayar dari uang muka tersebut.
- 6) Jika uang muka kurang dari kerugian yang harus ditanggung oleh bank, bank dapat meminta kembali sisa kerigoaannya kepada nasabah
- 7) Jika uang muka memakai kontrak ur bun sebagai alternatif dari uang muka maka:
 - Jika nasabah memutuskan untuk membeli barang tersebut, ia tinggal membayar sisa harga.
 - Jika nasabah batal membeli, uang muka menjadi milik bank maksimal sebesar kerugian yang ditanggung bank akibat pembatalan tersebut dan jika uang muka tidak mencukupi, nasabah wajib melunasi kekurangannya.

b. Prinsip jual beli dengan akad istishna

Pengertian p embiayaan istishna adalah transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesananpembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

Istishna parallel adalah suatu bentuk akad istishna antara pemesan (pembeli/mustashni) dan penjual (pembuat/shani), kemudian untuk memenuhi kewajibannya kepada mustashni, penjual memerlukan pihak lain sebagai shani.



c. Prinsip jual beli dengan akad salam

Pelaksanaan salam dapat dilakukan dengan beberapa model akad sebagai berikut:

1) akad salam tunggal hakiki

Dilakukan apabila perusahaan penyedia dana benar-benar melakukan pembelian barang dan kemudian terjun langsung dalam bisnis penjualan barang itu.

2) Akad salam tunggal hukmi

Dilakukan apabila perusahaan penyedia dana tidak benar-benar bermaksud membeli barang karena setelah itu perusahaannya menjualnya kembali kepada penjuak pertama dengan *bay murabahah bisamal ajil*, atau menyuruhnya menjualnya ke pihak lain dengan akad wakalah.

3) Akad salam paralel

Dilakukan apabila perusahaan penyedia dana melakukan dua akad salam secara simultan, yaitu akad salam dengan nasabah yang memerlukan barang dan akad salam dengan nasabah yang memerlukan dana untuk memproduksi barang.

a. Prinsip Sewa

Pembiayaan dengan akad ijarah adalah suatu jenis akad untuk mengambil manfaat suatu barang dengan jalan penggantian, seperti:

- Manfaat yang berasal dari aset seperti rumah untuk ditempati atau mobil untuk dikendarai.
- Manfaat yang berasal karya seperti hasil karya seorang insinyur bangunan, tukang tenun, penjahit dan lain-lain.
- Manfaat yang berasal dari *skill/ individu* seperti pekerja kantor, pembantu rumah tangga dan lain-lain.

1. Ijarah

Ketentuan syar'I transaksi ijarah diatur dalam fatwa DSN no 09 tahun 2000. Adapun ketentuan syar'i transaksi ijarah untuk penggunaan jasa diatur dalam fatwa DSN no 44 tahun 2004. Sedangkan ketentuan syar'i IMBT diatur dalam fatwa DSN no 27 tahun 2000.

Rukun transaksi ijarah meliputi (a) transaktor yakni penyewa dan pemberi sewa, (b) objek ijarah, yakni fasilitas dan uang sewa; dan (3) ijab dan kabul menunjukkan searah terima, baik berupa ucapan atau perbuatan.

a. Transaktor

Transaktor terdiri atas penyewa (nasabah) dan pemberi sewa (bank syariah). Kedua transaktor disyaratkan memiliki kompetensi berupa akil baligh dan kemampuan memilih yang optimal seperti tidak gila, tidak sedang dipaksa dan yang lain yang sejenis. Implikasi perjanjian sewa kepada bank syariah sebagai penyewa adalah sebagai berikut:

- Menyediakan aset yang disewakan
- Menanggung biaya pemeliharaan aset
- Menjamin bila terdapat cacat pada aset yang disewakan

Adapun kewajiban nasabah sebagai penyewa adalah:

- Membayar sewa dan bertanggungjawab untuk menjaga keutuhan aset yang disewa serta menggunakannya sesuai kontrak.
- Menanggung biaya pemeliharaan yang sifatnya ringan (tidak materiil).
- Jika aset yang disewa rusak, bukan karena pelanggaran dari penggunaan yang dibolehkan, juga bukan karena kelalaian pihak penyewa dalam menjaganya, ia tidak bertanggung jawab atas kerusakan tersebut.

Objek ijarah

Objek kontrak ijarah meliputi pembayaran sewa dan manfaat dari penggunaan aset.

Adapun ketentuan objek ijarah adalah sebagai berikut:

1. Objek ijarah adalah manfaat dari penggunaan barang dan jasa.

2. Mafaat barang harus bisa dinilai dan dapat dilaksanakan dalam kontrak.
3. Fasilitasnya mubah (dibolehkan).
4. Kesanggupan memenuhi maanfaat harus nyata dan sesuai dengan syariah.
5. Manfaat harus dikenali secara spesifit sedemikian rupa untuk menghilangkan ketidaktahuan yang akan mengakibatkan sengketa.
6. Spesifikasi manfaat harus dinyatakan dengan jelas termasuk jangka waktunya.
7. Sewa adalah sesuatu yang dijanjikan dan dibayar kepada LKS sebagai pembayaran manfaat.
8. Ketentuan dalam menentukan sewa dapat diwujudkan dalam ukuran waktu, tempat dan jarak.

Ijab dan kabul

Ijab dan kabul dalam akad ijarah merupakan peryataan dari kedua belah pihak yang berkontrak, dengan cara penawaran dari pemilik aset (bank syariah) dan penerimaan yang dinyatakan oleh penyewa (nasabah).

2. Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik (IMBT)

Berdasarkan fatwa DSN no 27 tahun 2002, disebutkan bahwa pihak yang melakukan transaksi IMBT harus melaksanakan akad ijarah terlebih dahulu. Dengan demikian pada akad IMBT, juga berlaku semua rukun dan syarat transaksi ijarah. Adapun akad perjanjian IMBT harus disepakati ketika akad ijarah ditandatangani. Selanjutnya pelaksanaan akad pemindahaan kepemilikan, baik dengan jual beli atau pemberian hanya dapat dilakukan setelah masa ijarah selesai.

3. Prinsip bagi hasil (syirkah)

- Mudharabah
 - Dalam fiqh klasik, mudharabah adalah akad yang modalnya dikembalikan ketika usaha berakhir/dihentikan. Dalam sebagian praktik perbankan syariah, modal yang digunakan nasabah dicicil untuk memudahkan pengembalian ketika Mudharabah berakhir.
 - Dalam fiqh klasik, ketika usaha menemui kegagalan, semua asset yang tersisa dijual dan dikembalikan kepada sahibul mal. Dalam perbankan syariah, nasabah selaku mudharib diberikan kesempatan untuk melanjutkan usaha dengan penambahan modal dari bank.
- Musyarakah
 - Dalam Musyarakah, bank dan nasabah bertindak selaku syarik (*partner*) yang masing-masing memberikan dana untuk usaha
 - Ketentuan pembagian keuntungan/ hasil atau kerugian sesuai dengan kaidah ushul: “Ar-ribhu bimat tafaqa, wal khasaratu biqadri malihī”. (Keuntungan dibagi menurut kesepakatan, sedangkan apabila terjadi kerugian dibagi menurut porsi modal masing-masing).
 - Selaku syarik, bank berhak ikut serta dalam pengaturan manajemen, sesuai kaidah musyarakah

Prosedur transaksi produk syariah

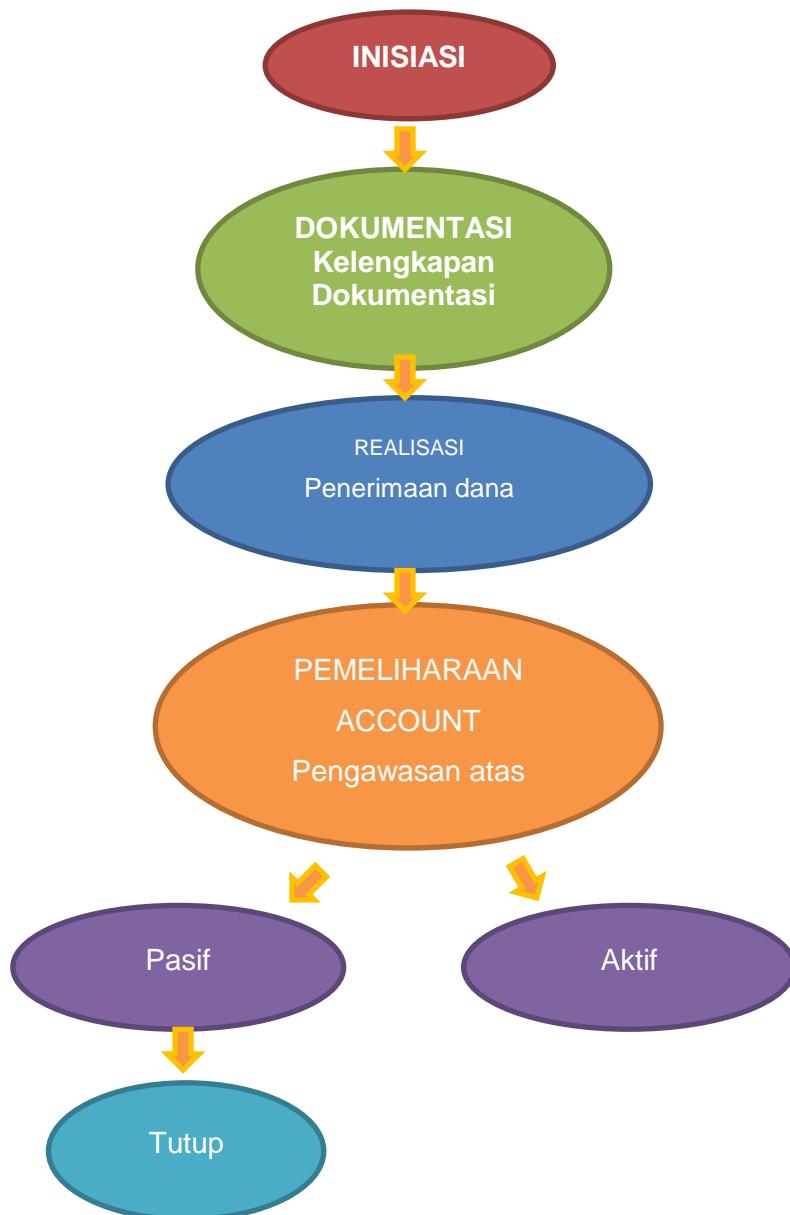
Prosedur transaksi pembukaan produk penghimpunan dana: tabungan, deposito, giro

- Prosedur dan syarat-syarat pembukaan
- Dokumen yang disyaratkan
- Verifikasi dan autentikasi dokumen
- Persetujuan pembukaan rekening
- Database nasabah
- Blacklist untuk rekening Giro*
- Filing dokumen

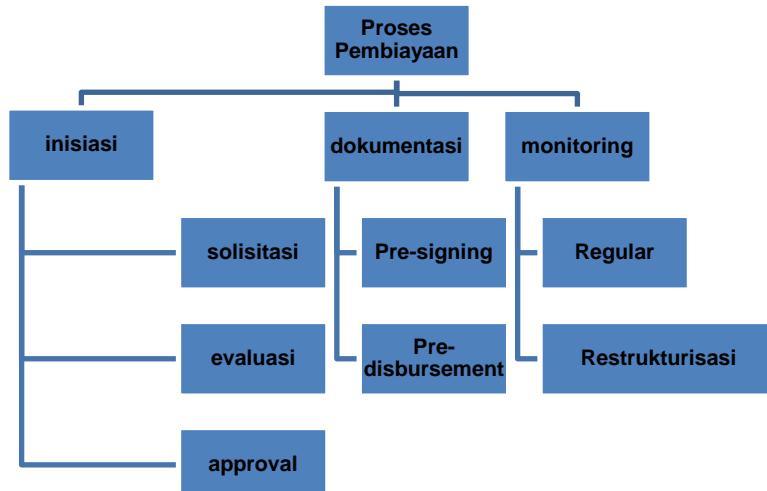
Prosedur transaksi penutupan rekening produk penghimpunan dana: tabungan, deposito, giro

- Analisa penyebab penutupan rekening
- Persetujuan pejabat yang berwenang
- Keluarkan dokumen pembukaan dari file
- Tawarkan produk yang lain

Manajemen proses penghimpunan dana dapat dilihat pada diagram berikut



Prosedur transaksi pembiayaan pada bank syariah dapat dilihat seperti diagram dibawah ini:



Inisiasi adalah proses awal menetapkan kriteria nasabah pembiayaan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan bank kemudian melakukan evaluasi, serta memberikan keputusan hasil evaluasi. Proses inisiasi terdiri dari 3 hal yaitu : solisitasi, evaluasi, approval

Solisitasi adalah proses mencari nasabah sesuai kriteria yang telah ditetapkan Bank Syariah meliputi penetapan *target market/segmen* yang akan dibiayai.

Evaluasi

1. Kunjungan ke nasabah, dengan laporan kunjungan nasabah (*call report*) : Tujuan, hasil kunjungan, rencana Tindak lanjut
2. Pengumpulan data-data yang terdiri dari Surat permohonan nasabah, Data legalitas, Data Keuangan nasabah, Data Jaminan, Proposal proyek yang dibiayai, Proyeksi *cashflow* proyek
3. Tahapan Evaluasi meliputi : kelayakan usaha yang akan dibiayai, evaluasi dokumentasi legalitas, taksasi jaminan, *checking* (Personal, dan lain-lain)
4. Evaluasi data disajikan kedalam usulan pembiayaan (UP) dengan *outline* sebagai berikut :
 - Tujuan
 - Latarbelakang Calon Nasabah

- Integritas dan Reputasi Keuangan (hubungan perbankan)
- Analisa Keuangan
- Analisa Jaminan
- Analisa Resiko pembiayaan
- Aspek Syariah
- Kesimpulan & Rekomendasi

Approval

- Account Manager (A/M) mempresentasikan Usulan Pembiayaan di depan komite pembiayaan (sesuai kebijakan bank masing-masing dimana salah satunya mempunyai limit approval).
- Keputusan Komite Pembiayaan :
 - Ditolak, seluruh dokumen nasabah dikembalikan disertai surat penolakan
 - Disetujui, A/M membuat surat persetujuan prinsip/ *Offering Letter (OL)* pembiayaan yg ditanda tangani oleh Direksi/Pemimpin Cabang/Kepala Divisi
 - *Offering Letter(OL)* adalah dokumentasi legal berisi komitmen bank untuk membiayai usaha nasabah.

Dokumentasi

- *Pre-sign Documentation*
 - Surat Persetujuan Prinsip (*OFFERING LETTER*)
 - Akad Pembiayaan
 - Akad dan dokumen Jaminan
 - Dokumen Pendukung : kontrak kerja, asuransi, dll
 - *Pre-disbursement Documentation*
 - Surat permohonan realisasi Pembiayaan. (SPRP)
 - Tanda Terima Barang
 - Surat perintah transfer dana
 - Dokumen pendukung lainnya yang disyaratkan dalam OL.

Monitoring

1. Regular Monitoring

- Monitoring Aktif, yaitu mengunjungi nasabah secara reguler dan memberikan laporan kunjungan nasabah/*call report* kepada komite pembiayaan/supervisor A/M
- Monitoring pasif, yaitu memonitoring pembayaran kewajiban nasabah kepada bank setiap akhir bulan. Uang

2. Restrukturisasi Pembiayaan

- Restrukturisasi, Rekondisi, Reschedule.
- Penjualan Jaminan (sukarela atau litigasi)

5. Prosedur Transaksi Produk Berbasis Fee Pada Bank Syariah

Pelayanan jasa pada bank syariah dapat menggunakan akad sebagai berikut:

- a. pelayanan jasa menggunakan akad hiwalah yaitu pengalihan hutang dari orang yang berutang kepada pihak lain yang wajib menanggungnya, sehingga terjadi perpindahan tanggungan atau hak dari satu orang kepada orang lain. Hiwalah adalah pemindahan beban utang dari *muhil* (orang yang berutang) menjadi tanggungan *muhal alaih* (orang yang berkewajiban membayar utang). Dalam praktik perbankan terjadi pada:

- transaksi anjak piutang
- *credit card*

Ketentuan hiwalah diatur dalam fatwa DSN No 12/DSN-MUI/IV/2000 dengan ketentuan:

1. rukun hawalah adalah muhil, yaitu orang yang berutang dan sekaligus berpiutang. Muhal atau muhtal, yaitu orang yang berpiutang kepada muhil, muhal alaih yaitu orang yang berutang kepada muhil dan wajib membayar utang kepada muhtal, muhal bih, yaitu utang muhil keada muhtal, dan sighat (*ijab qabul*)
2. pernyataan *ijab* dan *qabul* harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad).

3. Akad dituangkan secara tertulis melalui korespondensi atau menggunakan cara komunikasi modern.
4. Hawalah dilakukan harus dengan persetujuan muhil, muhat/muhtal, dan muhal `alaih.
5. Kedudukan dan kewajiban para pihak harus dinyatakan dalam akad secara tegas.
6. Jika transaksi hawalah telah dilakukan, pihak-pihak yang terlibat hanyalah muhtal dan muhal `alaih; dan hak penagihan muhal berpindah kepada muhal `alaih.

Dalam akad hiwalah, pendapatan didapat dari biaya atau fee diluar nilai utang/piutang. Pengakuan fee (ujrah) yang diterima diakui sebagai:

1. Pendapatan pada saat terjadinya pengambilalihan utang, jika iutang dari uhil akan dilunasi dalam jangka pendek sejak pengalihan
2. Pendapatan diakui secara proporsional dengan jumlah piutang yang dapat ditagih untuk piutang jangka panjang.

Anjak Piutang

Anjak Piutang atau yang lebih dikenal dengan istilah factoring adalah perusahaan yang kegiatannya melakukan penagihan atau pembelian atau pengambilalihan atau pengelolaan hutang piutang suatu perusahaan dengan imbalan atau pembayaran tertentu dari perusahaan (klien).

Akad anjak piutang yang diterapkan pada bank syariah adalah akad hiwalah. Prinsip dasar yang terdapat pada akad hiwalah adalah tolong menolong antar sesama. Meskipun pada akad hiwalah dapat pula diterap anjak piutang, namun pada dasarnya konsep dasar akad hiwalah adalah pengalihan utang.

Charge card

Kartu plastik adalah kartu yang diterbitkan oleh bank atau perusahaan tertentu yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran transaksi atau jasa atau menjamin keabsahan cek yang dikeluarkan serta dapat

digunakan untuk penarikan tunai. Dalam lembaga keuangan syariah kartu kredit disebut charge card.

Pelayanan Jasa Menggunakan Akad Wakalah. Wakalah berarti perlindungan (*al-hifzh*), pencukupan (*al-kifayah*), tanggungan (*al-dhamah*), atau pendelegasian (*al-tafwidh*) yang diartikan juga dengan memberikan kuasa atau mewakilkan.

Wakalah diaplikasikan dalam produk: transfer, inkaso, letter of credit (L/C) eksport/import syariah, investasi reksa dana syariah, pembiayaan rekening koran syariah.

Transfer

Transfer adalah pemindahan dana dari satu rekening ke rekening lain dalam satu bank atau bank lain dalam valuta rupiah atau valuta asing.

Dalam hal ini transfer mengandung makna pemindahbukuan yaitu transfer antar rekening dalam satu bank, pengiriman dana kepada penerima dana yang tidak memiliki rekening di bank maupun kiriman uang dari satu bank ke bank lain,

Proses transfer dapat dilakukan dengan tiga cara, yakni:

1. Pemindahbukuan
2. Melalui LLG (lalu lintas giral)
3. Dengan wesel

Dalam transaksi transfer terdapat beberapa pihak, antara lain:

1. Pemberi amanat (*remitter*), yaitu pihak yang memberikan amanat kepada bank untuk pengiriman uang.
 2. Bank pengirim (*remitting bank*), yaitu bank yang menerima perintah pengiriman uang dari nasabah.
 3. Bank penerima (*beneficiary bank*), yaitu bank yang melakukan pembayaran kepada pihak penerima.
 4. Penerima (*beneficiary*), yaitu pihak yang menerima kiriman uang
- Pengiriman uang dibagi menjadi dua macam transaksi yaitu
1. pengiriman uang keluar (transfer keluar/outgoing transfer) dimana bank pelaksana bersifat aktif dalam hal ini bank bertindak sebagai bank pengirim (*remitting bank*)

2. pengiriman uang masuk (transfer masuk/incoming transfer), dimana bank pembayar transfer bersifat pasif (*beneficiary bank*).

Transfer Keluar

Salah satu jenis pengiriman uang yang dapat menyederhanakan lalu lintas pembayaran adalah dengan pengiriman uang keluar (Transfer keluar). Media untuk melakukan transfer ini adalah secara tertulis (mail transfer) ataupun melalui kawat (*wire transfer*)

Keuntungan bagi bank yang melaksanakan transfer keluar adalah sebagai sarana menciptakan pendapatan dalam bentuk komisi, peningkatan pelayanan kepada nasabah, serta peningkatan pangsa pasar bank.

Pengiriman uang yang dilakukan oleh bank dengan cara memerintahkan cabang lain untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada beneficiary (orang yang berhak menerima transfer) yang berdomisili di kota tertentu. Dengan demikian terjadi hubungan antar kantor cabang pemberi amanat dan pembayar transfer.

Transfer Masuk

Dalam hal transfer masuk pembukunya akan tergantung kepada siapa perintah transfer tersebut ditujukan (sesuai yang tercantum dalam surat/kawat). Untuk penerimaan transfer masuk dengan wesel bank, bank pembayar tidak wajib memberitahukan kepada beneficiary, karena asli weselnya akan dikirim langsung oleh nasabah kepada beneficiary. Sementara menunggu nasabah mengambil uangnya, transfer masuk dengan wesel bank tersebut ditampung dalam kewajiban lainnya.

Inkaso

Inkaso adalah kegiatan jasa bank melakukan amanat pihak ketiga dalam bentuk penagihan kepada seseorang atau badan tertentu di kota tertentu yang ditunjuk oleh si pemberi amanat.

Warkat inkaso dapat dibedakan atas warkat inkaso tanpa dokumen dan warkat inkaso berdokumen.

Warkat inkaso tanpa dokumen adalah warkat yang dapat diinkasakan tanpa melampiri dokumen lain misalnya cek, bilyet giro

Warkat inkaso berdokumen adalah warkat-warkat yang dapat diinkasakan dengan melampiri dokumen yang mewakil barang dagangan seperti faktur, kuitansi dll.

1. Jenis inkaso

a. inkaso keluar

Merupakan kegiatan bank pemrakarsa melaksanakan penagihan sesuai dengan amanat yang diterimanya, baik untuk keuntungan nasabah bank sendiri atau pihak lainnya.

Transaksi inkaso keluar merupakan transaksi yang belum mengandung suatu kepastian, sehingga belum mengakibatkan perubahan terhadap aktiva dan kewajiban bank pemrakarsa. Transaksi tersebut menjadi efektif setelah diperoleh informasi bahwa inkaso berhasil.

b. inkaso masuk

Inkaso masuk merupakan tagihan dari cabang bank sendiri atau bank lain atas warkat yang diterbitkan oleh nasabah sendiri. Kegiatan inkaso masuk meliputi:

- 1) Penerimaan tagihan masuk dari cabang bank sendiri ke kota lain.
- 2) Pelaksanaan (realisasi) penagihan
- 3) Pengiriman informasi mengenai hasil inkaso kepada kantor cabang pemrakarsa

c. Inkaso titipan

Proses inkaso yang dilakukan dengan kondisi bank tertarik/bank penerbit warkat berada di kota/wilayah kliring yang tidak terdapat bank yang bersangkutan. Pelaksanaan inkaso dilakukan dengan menitipkan warkat ke bank lain.

Jenis warkat yang digunakan:

- Check/BG pribadi
- Check/BG perusahaan
- Travelers check dalam negeri

Bank Garansi

Bank Garansi adalah kesanggupan tertulis yang diberikan oleh bank kepada pihak penerima jaminan bahwa bank akan membayar sejumlah tertentu jika pihak terjamin tidak dapat memenuhi kewajibannya (wan prestasi)

Berdasarkan tujuan penerbitannya, bank garansi dibedakan menjadi:

1. Garansi penawaran (***bid/tender bond***)

Bank garansi jenis ini diperlukan untuk mengikuti tender (penawaran) suatu proyek/transaksi..

2. Garansi pelaksanaan (***performance bond***)

Bank garansi ini diperlukan dalam rangka pelaksanaan pekerjaan suatu proyek oleh pihak yang dijamin dimana bank akan membayar sejumlah uang kepada pihak penerima jaminan apabila pihak yang dijamin tidak memenuhi kewajibannya.

3. Garansi uang muka (***advance payment bond***)

Bank garansi ini diperlukan untuk mendapatkan uang muka dari pemilik proyek untuk melaksanakan proyek yang akan dikerjakan sesuai dengan SPK.

4. Garansi pemeliharaan (***retention/maintenance bond***)

Bank garansi jenis ini diperlukan untuk mendapatkan sisa uang atas proyek yang telah selesai dikerjakan (100%) berdasarkan kontrak.

5. Garansi kepabeanan

Diterbitkan antara lain untuk keperluan:

- *Shipping guarantee*
- *Missing bill of lading*
- Jaminan untuk Badan Pelayanan Kemudahan Ekspor dan pengolahan data keuangan (*cutom bond*)

6. Garansi pembayaran tunai (***standby letter of credit***)

Bank garansi jenis ini berbentuk *Irrevocable standby letter of credit* yang diterbitkan oleh bank atas permintaan nasabah yang mendapatkan pembiayaan dari bank lain. Hal ini dapat

direalisasikan oleh bank/pihak penerima jaminan apabila nasabah wan prestasi pada saat pembayaran jatuh tempo.

Sharf

a. Pengertian Al-sharf

Valuta asing dalam istilah bahasa Inggris dikenal dengan *money changer* atau *foreign exchange*, sedangkan dalam istilah Arab disebut *al-sharf*. Dalam kamus al-Munjid fi al-Lughah disebutkan bahwa *al-sharf* berarti menjual uang dengan uang lainnya. Dengan demikian *al-Sharf* adalah perjanjian jual beli satu valuta dengan valuta lainnya. Valas atau al-sharf secara bebas diartikan sebagai mata uang yang dikeluarkan dan digunakan sebagai alat pembayaran yang sah di negara lain.

b. Syarat-syarat sharf

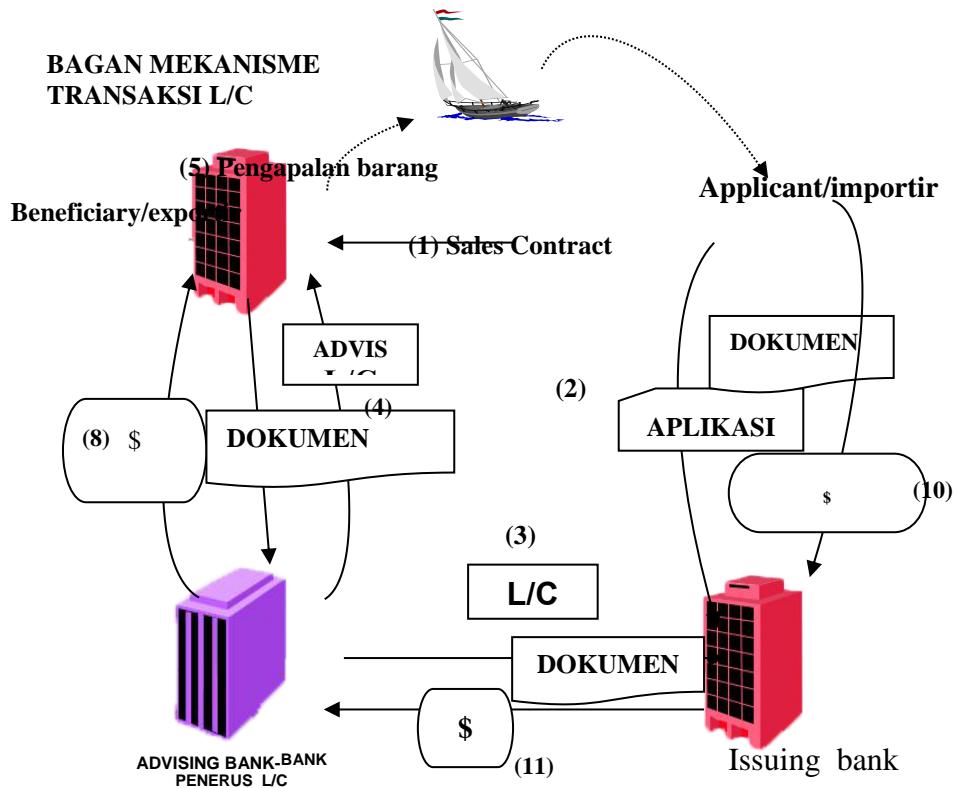
- Bukan untuk spekulasi (untung-untungan).
- Ada kebutuhan untuk transaksi atau berjaga-jaga (simpanan).
- Jika transaksi dengan mata uang sejenis, nilainya harus sama dan tunai.

Jika berbeda jenis maka dilakukan dengan kurs yang berlaku pada saat itu dan tunai

Letter of Credit (L/C)

a. Pengertian

Letter of credit, atau sering disingkat menjadi L/C, LC, atau LOC. adalah sebuah cara pembayaran internasional yang memungkinkan eksportir menerima pembayaran tanpa menunggu berita dari luar negeri setelah barang dan berkas dokumen dikirimkan keluar negeri (kepada pemesan).



b. Proses Mekanisme Transaksi L/C :

1. Terjadi kesepakatan transaksi jual-beli
 2. Importir meminta “Issuing Bank” (Bank Devisa) membuka L/C.
 3. Issuing Bank membuka LC kepada Bank Correspondence atau advising Bank (Bank penerus L/C) di LN.
 4. Advising Bank meneruskan/advis L/C kepada beneficiary (Eksportir/ Penjual)
 5. Eksportir mengapalkan barang ke importir.
 6. Dokumen pengapalan (Bill of Lading + Faktur) disampaikan eksportir ke Advising Bank atau Negotiating bank
 7. Advising Bank mengirim dokumen tersebut ke Issuing Bank

8. Advising/Negotiating Bank membayar kepada eksportir.
9. Issuing Bank menyampaikan dokumen kepada importir
10. Importir membayar kepada Issuing/Negotiating Bank
11. Issuing Bank membayar kepada Advising/Negotiating Bank.

Akad transaksi L/C import menggunakan akad wakalah bil ujrah. Akad wakalah bil ujrah yaitu akad dimana nasabah memberikan kuasa kepada bank dengan imbalan pemberian ujrah atau fee.

Investasi Reksa Dana Syariah

Investasi reksa dana syariah menggunakan akad wakalah dan mudharabah sesuai dengan ketentuan fatwa DSN no 20/DSN-MUI/IV/2001. Akad wakalah dilakukan oleh pemilik modal yang memberikan kuasa kepada manajer investasi (bank) untuk menjadi wakilnya dalam menginvestasikan dananya.

Pembiayaan Rekening Koran Nasabah

Pembiayaan rekening koran nasabah menggunakan akad wakalah sesuai dengan ketentuan fatwa DSN no 20/DSN/VI/2002 dimana bank memberikan kuasa kepada nasabah untuk melakukan transaksi yang diperlukan.

Pembiayaan pada rekening koran dapat menggunakan akad:

- a. Wakalah wal murabahah untuk pembelian barang.
- b. Wakalah wal ijarah untuk memperoleh manfaat atau jasa.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Carilah contoh format permohonan pembukaan rekening penghimpunan dana di bank syariah isilah format permohonan tersebut.
2. Fatwa DSN-MUI mengatur tentang produk jasa bank syariah berdasarkan kodifikasi Bank Indonesia. Identifikasikan berdasarkan fatwa tersebut

berdasarkan aplikasinya di bank syariah. Akad apa sajakah yang diterapkan dalam produk tersebut.

Soal Diskusi

Amira memiliki dana sebesar Rp 5 miliar. Ia ingin menginvestasikan dana tersebut di bank syariah. Diskusikan dengan teman anda dengan batasan dibawah ini

1. Berikan alternatif investasi yang bisa dilakukan oleh Amira.
2. Berikan alasan mengapa memilih alternatif tersebut.
3. Berikan kekurangan dan kelebihan dari alternatif tersebut

E. Latihan/Kasus/Tugas

Latihan :

1. Desripsikan pengertian produk bank syariah

2. Jelaskan jenis-jenis produk bank syariah

3. Deskripsikan prosedur transaksi produk penyaluran dana syariah dengan akad mudharabah bank syariah

4. Mengidentifikasi prosedur transaksi produk penyaluran dana syariah berdasarkan akad wakalah

F. Rangkuman

1. Peranan bank syariah: Bank bertindak sebagai mediator antara unit surplus dengan unit defisit.
2. Melalui bank kelebihan dana dapat disalurkan kepada pihak yg membutuhkan untuk keuntungan para pihak
3. Cakupan Produk Penyaluran Dana :
 - a. Pembiayaan investasi berdasarkan akad mudharabah dan musyarakah;
Pembiayaan jual-beli berdasarkan akad murabahah, salam, istishna' dan
 - b. pemberian pinjaman berdasarkan akad qardh
4. charge card adalah fasilitas kartu talangan yang dipergunakan oleh pemegang kartu (*hamil al-bithaqah*) sebagai alat bayar atau Syariah pengambilan uang tunai pada tempat tertentu yang harus dibayar lunas kepada pihak yang memberikan talangan (*mushdir al-bithaqah*) pada waktu yang telah ditetapkan
5. Transfer adalah jasa bank untuk memindahkan sejumlah dana tertentu sesuai perintah pemberi amanat (nasabah/pihak lain) untuk keuntungan penerima. Jasa transfer menggunakan akad wakalah wal ijarah.
6. Bank Garansi adalah kesanggupan tertulis yang diberikan oleh bank kepada pihak penerima jaminan bahwa bank akan membayar sejumlah tertentu jika pihak terjamin tidak dapat memenuhi kewajibannya (wan prestasi)
7. Inkaso adalah kegiatan jasa bank melakukan amanat pihak ketiga dalam bentuk penagihan kepada seseorang atau badan tertentu di kota tertentu yang ditunjuk oleh si pemberi amanat.
8. Kliring adalah sarana perhitungan hutang piutang antar bank peserta kliring guna memperluas dan memperlancar la u lintas pembayaran giral dalam satu wilayah tertentu yang ditetapkan oleh bank Indonesia
9. *Sharf* adalah perjanjian jual beli satu valuta dengan valuta lainnya. Valas atau al-sharf secara bebas diartikan sebagai mata uang yang dikeluarkan dan digunakan sebagai alat pembayaran yang sah di negara lain.

10. Letter of credit, atau sering disingkat menjadi L/C, LC, atau LOC. adalah sebuah cara pembayaran internasional yang memungkinkan eksportir menerima pembayaran tanpa menunggu berita dari luar negeri setelah barang dan berkas dokumen dikirimkan keluar negeri (kepada pemesan).
11. Investasi reksa dana syariah menggunakan akad wakalah dan mudharabah sesuai dengan ketentuan fatwa DSN no 20/DSN-MUI/IV/2001.
12. Pembiayaan rekening koran nasabah menggunakan akad wakalah sesuai dengan ketetuan fatwa DSN no 20/DSN/VI/2002 dimana bank memberikan kuasa kepada nasabah untuk melakukan transaksi yang diperlukan.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokan jawaban diatas dengan kunci jawaban test formatif yang ada dibagian akhir modul ini.ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkatan penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali	= 90-100%
Baik	= 80-89%
Cukup	= 70-79%
Kurang	= 0-69%

Bila tingkatan penguasaan mencapai 80% keatas silahkan melanjutkan kegiatan belajar berikutnya. Namun bila tingkat penguasaan masih dibawah 80% harus mengulangi kegiatan belajar pada kegiatan ini, terutama pada bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Pembelajaran 2

Pencatatan Dokumen Transaksi Syariah Berbasis Fee Kedalam Jurnal Dan Buku Besar

A. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini, anda diharapkan mampu

1. Mengetahui konsep identifikasi transaksi
2. Mengetahui cara menganalisis transaksi berbasis fee
3. Membukukan transaksi berbasis fee ke dalam jurnal
4. Memposting jurnal kedalam buku besar

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi transaksi berbasis fee
2. Menganalisis transaksi berbasis fee
3. Mencatat transaksi berbasis fee kedalam jurnal
4. Memposting jurnal kedalam buku besar

C. Uraian Materi

1. Identifikasi Transaksi

Secara umum transaksi adalah suatu kejadian atau peristiwa yang:

- a) Mengakibatkan terjadinya perubahan pada posisi keuangan suatu bank/perusahaan.
 - b) Dapat dikukur atau dinyatakan kedalam unit moneter secara obyektif.
 - c) Suatu transaksi dapat pula berupa suatu pertukaran nilai (yaitu suatu pembelian. Penjualan, pembayaran, penagihan, atau pinjaman) antara dua atau lebih pihak.
 - d) Dilihat dari kejadiannya transaksi dapat dibedakan ke dalam dua kategori yakni:
 - e) Transaksi yang bersifat ekstern atau eksplisit, yaitu transaksi yang terjadi antara perusahaan sebagai suatu entitas dengan pihak lain yang juga sebagai suatu entitas.
 - f) Transaksi yang bersifat intern atau implisit yaitu transaksi yang terjadi didalam suatu perusahaan sebagai suatu entitas.

Contoh dokumen sumber pada transaksi berbasis fee:



Gambar 2. 1 Dokumen Sumber Cek



Gambar 2. 2 Bilyet Giro

BANK AMANAH SYARIAH	
Cabang	: Jakarta Falatehan
Tanggal	: 10 Juli 2015
Sudah Terima Dari : PT. Berkah Sejatera Atas Beban Rekening : <input type="checkbox"/> Giro <input type="checkbox"/> Tabungan <input type="checkbox"/> Lainnya	
Untuk Pembayaran: 1. Biaya administrasi..... Rp.3.000.000,00 2. Biaya BABS.....Rp.5.000.000,00 3. Biaya notaries <u>Rp.3.500.000,00</u> Jumlah..... Rp.11.500.000,00	
Terbilang : ## SEBELAS JUTA LIMA RATUS RIBU RUPIAH#####	

aplikasi setoran/transfer/kliring/inkaso
deposit/transfer/clearing/collection form

kepada to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
harap dilakukan transaksi berikut please do this transaction:
jenis transaksi
jenis transaksi

harap dituliskan dengan huruf cetak fill in with block letters

VALIDASI validation

PENERIMA beneficiary
Nama name:
Nomor rekening account number:
Bank bank:
Alamat & nomor telepon address & telephone number:

BERITA UNTUK PENERIMA message for beneficiary:

diisi oleh Bank filled out by bank

Jumlah transfer amount of transfer:
Komisi commission:
Biaya Pengiriman (SWIFT/RTGS/SK)
Biaya Koresponden correspondent charge
Sub Total:
Kurs:
Total:
Pemohon, dengan ini menyatakan sepenuhnya setuju/syarat, dan ketentuan yang tercantum dibalik formulir transaksi ini applicant unconditionally accept all terms and condition on the reverse of this transaction form.
Pengesahan Bank bank's authorization Tanda tangan pemohon applicant's signature

PPD 075
LEMBAR 1 Jurnal Teller

mandiri

tanggal date _____

setoran ke rekening sendiri
deposit to own account transfer Kliring-inkaso
clearing-collection Bank Draft
bank draft

PENGIRIMM applicant
Nama name: penduduk bukan penduduk
Alamat & nomor telepon address & telephone number: (3) (4)

SUMBER DANA TRANSAKSI
source of fund
 Tunai cash Debet rekening: debit account:
 Cek/bil/giro
cheque/giro

Bank Terkaited bank
Nomor cek/BG
cheque number: Valuta currency: Nominal amount:

Jumlah setoran/transfer/kliring/inkaso
deposit/transfer/clearing/collection amount:
Terbilang in words: _____

BIAYA TRANSAKSI
Handling charge
 Tunai cash Debet rekening: debit account:
Biaya bank koresponden
correspondent bank charge
 Pengirim applicant Penerima beneficiary Lainnya _____

TUJUAN TRANSAKSI
underlying transaction

(5)

Gambar 2. 3 Aplikasi Setoran

2. Analisis transaksi

Setelah mengidentifikasi transaksi langkah selanjutnya adalah menentukan akibat transaksi terhadap posisi keuangan bank dengan mengacu pada persamaan neraca.

Salah satu alat akuntansi yang harus digunakan untuk mencatat dampak transaksi penghimpunan dana berbasis fee pada posisi keuangan adalah akun pembukuan (buku besar).

3. Pencatatan transaksi ke dalam jurnal

Setelah transaksi yang terjadi pada produk berbasis fee dikumpulkan dan dianalisa kemudian dicatat secara kronologis kedalam buku jurnal. Dengan demikian jurnal adalah suatu catatan kronologis tentang transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.

Penyusunan jurnal mempunyai beberapa manfaat diantaranya:

- Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi bank sesuai dengan urutan kejadiannya.
- Jurnal memberikan cararan keseluruhan termasuk dampaknya terhadap akun tertentu.

Pencatatan transaksi harus didukung oleh dokumen yang memadai. Dokumen sumber adalah setiap bukti tertulis atau tercetak dari transaksi bisnis yang merekam fakta-fakta penting dari transaksi itu.

EQUATION (PERSAMAAN AKUNTANSI)



Jurnal



Jurnal transaksi dengan akad hiwalah pada pengalihan utang
Jurnal pada pihak yang mengalihkan utang/muhil
Ketika pengambilalihan utang dari muhal`alaih membayar utang muhil
kepada muhal:

Jurnal

Db	Utang-A (muhal)	XX
Kr	Utang-B (muhal `alaih)	XX

Jika utang yang dialihkan harus dilunasi dalam jangka pendek maka ujrah (fee) yang dibayarkan diakui pada saat terjadinya

Jurnal:

Db	Beban hiwalah	XX
Kr	Kas	XX

Jika utang yang dialihkan dalam jangka panjang maka ujrah (fee) yang dibayarkan diakui sebagai beban tangguhan

Jurnal:

Db	Beban tangguhan hawalah	XX
Kr	Kas	XX

Kemudian beban diakui melalui amortisasi beban tangguhan secara garis lurus

Jurnal:

Db	Beban hawalah	XX
Kr	Beban tangguhan hawalah	XX

Biaya transaksi hawalah seperti biaya legal dan beban administrasi diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jurnal:

Db	Biaya hawalah	XX
Kr	Kas	XX

Pelunasan utang oleh muhil pada muhal`alaih

Jurnal:

Db	Utang-B (muhal `alaih)	XX
Kr	Kas	XX

Jika terdapat bukti objektif atas penyelesaian piutang dari muhil yang mengakibatkan jumlah yang dapat tertagih lebih rendah dari jumlah

tagihan maka harus dibuatkan penyisihan piutang dari muhil sesuai dengan PSAK yang relevan.jumlah yang belum dilunasi.

Bank syariah menyajikan piutang dari muhil terpisah dari piutang lainnya dalam neraca sebesar jumlah yang belum dilunasi.

Jurnal transaksi dengan akad kafalah (jaminan)

1. Bagi pihak penjamin

Pada saat menerima imbalan tunai (tidak berkaitan dengan jangka waktu

Sebagai contoh seorang nasabah bank DDS Syariah **cabang Jakarta** Tn Daan, hendak mengirim uang kepada adiknya nasabah giro bank DDS cabang **Solo** sebesar Rp 5.000.000,00. Untuk jasa ini tuan D dikenakan komisi transfer Rp 15.000,00 dan ongkos kawat Rp 10.000,00. PEMBAYARAN dilakukan dengan menarik selembar cek termasuk seluruh biaya dan komisi.Pada saat menerima amanat ini, bank DDS cab **Jakarta** akan mencatat:

D. Giro rek Tn. Daan.....Rp 5.025.000,00

K. Pendapatan komisi transfer.....Rp 15.000,00

k. Pendapatan ongkos kawat.....Rp 10.000,00

K. RAK. Cab. SoloRp 5.000.000,00

Jurnal untuk pencatatan transfer keluar pada saat nasabah mengisi aplikasi transfer keluar serta menyetorkan dana kepada bank, akan dibukukan oleh bank sebagai berikut:

Setoran tunai

D. Kas Rp

K. RAK Cab pembayar Rp

K. Pendapatan transfer Rp

Setoran atas beban rekening giro

D. Giro

K. RAK. Cab. Pembayar Rp

K. Pendapatan transfer Rp

Setoran atas beban rekening debitur

D. Pembiayaan yang diberikan

K. RAK. Cab. Pembayar Rp

K. Pendapatan transfer	Rp
Setoran atas beban rekening tabungan	
D. Tabungan Rp	
K. RAK. Cab. Pembayar	Rp
K. Pendapatan transfer	Rp
Setoran dengan menggunakan warkat kliring	
D. Kliring Rp	
K. Kewajiban lainnya	Rp
Jika kliring berhasil baik transfer baru dapat dilaksanakan dengan jurnal	
D. Kas	Rp
D. Kewajiban lainnya	Rp
K. RAK. Cab. Pembayar	Rp
K. Pendapatan transfer	Rp
Setoran dengan campuran, sebagian kas, sebagian atas beban rekening nasabah giro/debitur, dan sebagian lagi dengan warkat kliring.	
D. Kas	Rp
D. Giro – rek nasabah	Rp
D. Debitur – rek nasabah	Rp
D. Kliring	Rp
K. Kewajiban lainnya	Rp
Jika kliring berhasil baik, transfer baru dapat dilaksanakan, dengan jurnal	
D. Kas	Rp
D. Kewajiban lainnya	Rp
K. RAK. Cab. Pembayar	Rp
K. Pendapatan transfer	Rp

Pencatatan transfer masuk:

Penerimaan transfer masuk untuk keuntungan nasabah

D. RAK Cab pengirim	Rp
K. Giro atau	Rp
Pembiayaan yang diberikan atau	Rp
Tabungan	Rp

Transfer masuk untuk keuntungan bukan nasabah:

Saat menerima berita transfer dari cabang pengirim

D. RAK, Cab pengirim	Rp
K. Kewajiban lainnya	Rp

Bank segera memberitahukan kepada nasabah, dan saat nasabah datang untuk mengambil uangnya, dijurnal:

a. Bila diambil tunai

D. Kewajiban lainnya	Rp
K. Kas	Rp

b. Bila ingin dipindahbukukan kerekkening tabungan

D. Kewajiban lainnya	Rp
K. Tabungan	Rp

c. Bila ingin dipindahbukukan kerekkening giro

D. Kewajiban lainnya	Rp
K. Giro	Rp

d. Bila ingin dipindahbukukan untuk perluasan rekening debitur

D. Kewajiban lainnya	Rp
K. Pembiayaan yang diberikan	Rp

e. Bila ingin dikliringkan

D. Kewajiban lainnya	Rp
K. Kliring	Rp

Sedangkan jika transfer masuk dengan menggunakan wesel bank, maka pada saat bank pembayar menerima pemberitahuan dari bank pengirim tentang transfer dengan wesel tersebut akan dibukukan ;

D. RAK. Cab pengirim	Rp
K. Kewajiban lainnya	Rp

Kemudian pada saat nasabah datang untuk mengambil uangnya maka rekening kewajiban lainnya akan dan didebet dan pembiayaannya bisa bermacam-macam tergantung bagaimana cara pembayaran yang diinginkan nasabah, bisa tunai, untuk keuntungan rekening giro, debitur, tabungan atau dikliringkan.

Jurnal pembatalan transfer keluar:

Apabila pembatalan transfer tidak disetujui oleh bank pembayar tidak ada jurnal. Apabila pembatalan transfer disetujui oleh bank pembayar, maka dananya harus segera dikembalikan kepada nasabah (si pengamanat) dengan jurnal:

- a. Bila diambil tunai
 - D. RAK. Cab pembayar Rp
 - K. Kas Rp
- b. Bila ingin dipindahbukukan ke rekening tabungan
 - D. RAK. Cab pembayar Rp
 - K. Tabungan Rp
- c. Bila ingin dipindahbukukan ke rekening giro
 - D. RAK. Cab pembayar Rp
 - K. Giro Rp
- d. Bila ingin dipindahbukukan untuk pelunasan rekening debitur
 - D. RAK. Cab pembayar Rp
 - K. Pembiayaan yang diberikan Rp

Jurnal untuk pembatalan transfer masuk

Apabila bank tidak setuju adanya pembatalan tidak ada jurnal.

Apabila bank setuju adanya pembatalan, dijurnal:

- D. Kewajiban lainnya Rp
- K. RAK Cab. Pengirim Rp

Jurnal Inkaso Keluar

Pencatatan inkaso keluar dengan contoh sebagai berikut:

Adyan nasabah bank syariah cabang Bandung pada tanggal 29 Juni 2007, menyerahkan cek yang diterbitkan bank syariah cabang

Solo sebesar Rp 20.000.000,00 untuk ditagih. Hasil inkaso untuk keuntungan rekening gironya, jurnal yang dibut adalah:

2007 Juni,	D	K
29	Rekening Administratif rupiah (RAR) Warkat inkaso yang diterima Rp 20.00.000,00	

RAR-warkat inkaso yang diterima merupakan rekening ‘kewajiban kontinjensi’ rekening tersebut didebet pada saat inkaso berhasil.

Sebagai contoh diatas warkat berhasil pada tanggal 3 Juli 20014 dan dikenakan biaya media inkaso Rp 15.000,00 dan komisi inkaso Rp 25.000,00

Hasil inkaso dicatat sebagai berikut:

3 Juli 2014

RAR-warkat inkaso yang diterima Rp 20.000.000,00
(mencatat hasil inkaso yang diterima)

Db RAK cab Solo	Rp 20.000.000,00
Giro rek Adyan	19.940.000,00

Jurnal Bank Garansi

Bank garansi diakui sebagai tagihan dan kewajiban komitmen dengan jurnal sebagai berikut:

1. Pencatatan tagihan kontinjensi garansi yang diterima
Db tagihan kontinjensi garansi yang diterima
Kr rekening lawan- kontinjensi garansi yang diterima
2. Pencatatan kewajiban kontinjensi garansi yang diberikan
Db tagihan kontinjensi garansi yang diberikan
Kr rekening lawan- kontinjensi garansi yang diberikan
3. Pencatatan tagihan kontinjensi pendapatan penyaluran dana dalam penyelesaian
4. Db tagihan kontinjensi pendapatan penyaluran dana dalam penyelesaian
Kr tagihan kontinjensi pendapatan penyaluran dana dalam penyelesaian

5. Pada saat penyelesaian tagihan atau kewajiban kontinjenpsi dilakukan jurnal balik dari masing-masing transaksi tersebut di atas.

Jurnal transaksi ekspor

Jurnal yang dibuat oleh bank pada saat transaksi ekspor adalah sebagai berikut:

- Saat menerima L/C
Tidak dilakukan pembukuan, cukup registrasi. Apabila terhadap penerusan L/C kepada eksportir dikenakan provisi (*advising commission*), maka dilakukan:
Db Kas/rekening../kliring
Kr pendapatan *advising commission*
- Saat pengiriman dokumen
Tidak dilakukan jurnal
- Saat menerima akseptasi
Db Tagihan akseptasi kepada bank pengaksep
Kr kewajiban akseptasi kepada beneficiary
- Saat pembayaran kepada eksportir
 - 1) L/C atas unjuk (*sight payment L/C*)
Db nostro-tagihan lainnya-wesel ekspor
Kr nasabah/eksportir
Kr pendapatan negosiasi wesel ekspor
Kr kewajiban segera-titipan pajak nasabah
Kr pendapatan lain-lain
 - 2) L/C dengan pembayaran kemudian (*deferred payment L/C*)
 - a) jika dibayar sebelum jatuh tempo
Db tagihan lainnya
Kr nasabah/eksportir
Kr pendapatan diskonto wesel ekspor yang ditangguhkan
Kr pendapatan negosiasi wesel ekspor
Kr kewajiban segera-titipan pajak nasabah

Kr pendapatan lain-lain

b) Jika dibayar saat jatuh tempo

(1) Bank telah menerima pembayaran tetapi belum dibayarkan kepada eksportir

Db Nostro

Kr kewajiban lainnya

Pada saat membayar kepada eksportir:

Db kewajiban lainnya

Kr nasabah/eksportir

Kr pendapatan negosiasi wesel eksportir

Kr kewajiban segera-titipan pajak nasabah

Kr Pendapatan lain-lain

(2) Bank pembayar telah menerima pembayaran dan dilakukan pembayaran kepada eksportir

Db Nostro

Kr nasabah/eksportir

Kr pendapatan negosiasi wesel eksportir

Kr kewajiban segera-titipan pajak nasabah

Kr Pendapatan lain-lain

(3) Bank pembayar belum menerima pembayaran dan dilakukan pembayaran kepada eksportir

Db tagihan lainnya-wesel eksportir

Kr nasabah/eksportir

Kr pendapatan negosiasi wesel eksportir

Kr kewajiban segera-titipan pajak nasabah

Kr Pendapatan lain-lain

3) L/C dengan akseptasi (acceptance L/C)

a) Jika dibayar sebelum jatuh tempo

Db kewajiban akseptasi kepada nasabah

Kr pendapatan diskonto wesel eksportir

Kr pendapatan negosiasi wesel eksportir yang ditangguhkan

Kr kewajiban segera-titipan pajak nasabah

- Kr pendapatan lain-lain
- b) Jika dibayar saat jatuh tempo
- Db kewajiban akseptasi kepada nasabah
- Kr pendapatan diskonto wesel eksport
- Kr pendapatan negosiasi wesel eksport yang ditangguhkan
- Kr kewajiban segera-titipan pajak nasabah
- Kr pendapatan lain-lain
- 4) L/C dengan negosiasi (*Negotiation L/C*)
- a) Jika negosiasi L/C atas unjuk:
- Db Nostro
- Kr tagihan lainnya-wesel eksport
- b) Jika menegosiasi L/C berjangka
- Db Nostro
- Kr tagihan akseptasi kepada koresponden

Jurnal Transaksi Impor

Jurnal yang dibuat oleh bank pada saat transaksi impor adalah sebagai berikut:

- a. Pada saat membuka L/C impor
- 1) *L/C irrevocable*
- Db tagihan komitmen L/C kepada applicant
- Kr kewajiban komitmen L/C impor kepada depository correspondent bank
- 2) *L/C revocable*
- Db tagihan kontinjenensi L/C kepada applicant
- Kr kewajiban komitmen L/C impor kepada depository correspondent bank
- 3) Membukukan provisi membuka L/C
- Db kas/nasabah/kliring
- Kr Pendapatan provisi pembukaan L/C
- Kr pendapatan lain-lain
- b. Pada saat menerima setoran jaminan pembuka L/C
- Db kas/nasabah/kliring
- Kr Setoran jaminan impor

Jurnal Transaksi Valuta Asing

Contoh transaksi valuta asing yang pencatatannya dilakukan dengan 2 sistem, yaitu “*Single Currency*” dan “*Multi Currency*”

a. Bank melakukan beberapa transaksi valuta asing sebagai berikut:

- 1) Pembelian bank *notes* USD sebesar USD. 200, pembayaran dilakukan secara tunai/kas
- 2) Nasabah setor rupiah/tunai untuk keuntungan rekening giro USD. Sebesar USD. 200
- 3) Pembelian bank *notes* SGD sebesar SGD. 1.000, pembayaran dilakukan atas beban rekening giro rupiah nasabah
- 4) Pembelian bank *notes* HKD sebesar HKD. 1000, pembayaran dilakukan atas beban rekening giro rupiah nasabah
- 5) Penjualan bank *notes* USD sebesar USD. 100, disetor atas beban rekening tabungan nasabah.

b. Catatan Kurs yang terjadi, adalah sebagai berikut:

Mata uang asing Kurs beli bank Kurs jual bank Kurs tengah BI
USD.1 Rp. 8.000 Rp. 8.500 Rp. 8.300
SGD.1 Rp. 4.900 Rp. 5.100 Rp. 5.000
HKD.1 Rp. 1.080 Rp. 1.090 Rp. 1.085

c. Catatan kurs untuk penilaian/revaluasi valuta asing sesuai dengan kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah:

Mata uang asing Kurs revaluasi
USD.1 Rp. 8.400
SGD.1 Rp. 5.100
HKD.1 Rp. 1.084

Jurnal pembukuan pembukuan atas transaksi di atas adalah sebagai berikut:

a. Kurs pembukuan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan Bank Indonesia

1. Menggunakan sistem *single currency*
 - a) Db. Bank *notes* (USD. 200 x 8.300) Rp 1.660.000
Kr. Kas rupiah Rp 1.600.000
Kr. Pendapatan selisih kurs transaksi Rp 60.000

- b) Db. Kas rupiah Rp 1.700.000
Kr. Giro USD (USD. 200 x 8.300) Rp 1.660.000
Kr. Pendapatan selisih kurs transaksi Rp 40.000
- c) Db. Bank *notes* SGD (SGD.1.000 x 5.000) Rp 5.000.000
Kr. Giro rupiah Rp 4.900.000
Kr. Pendapatan selisih kurs transaksi Rp 100.000
- d) Db. Bank *notes* HKD (HKD. 1.000 x 1.085) Rp 1.085.000
Kr. Giro rupiah Rp. 1.080.000
Kr. Pendapatan selisih kurs transaksi Rp 5.000
- e) Db. Tabungan Rp 850.000
Kr. Bank *notes* USD (USD.100 x 8.300) Rp 850.000
Kr. Pendapatan selisih kurs transaksi Rp 20.000
2. Menggunakan *system multi currency*
- a) Db. Bank *notes* USD. 200
Kr. Rekening Perantara USD USD. 200
- b) Db. Rekening Perantara rupiah Rp 1.660.000
Kr. Kas rupiah Rp 1.600.000
Kr. Pendapatan selisih kurs transaksi Rp 60.000
- c) Db. Kas rupiah Rp 1.700.000
Kr. Rekening perantara rupiah Rp 1.660.000
Kr. Pendapatan selisih kurs transaksi Rp 40.000
Db. Rekening perantara USD USD. 200
Kr. Giro USD USD. 200
- d) Db. Bank *notes* SGD SGD. 1.000
Kr. Rekening Perantara SGD SGD. 1.000
Db. Rekening perantara rupiah Rp 5.000.000
Kr. Giro rupiah Rp 4.900.000
Kr. Pendapatan selisih kurs transaksi Rp 100.000
- e) Db. Bank *notes* HKD HKD. 1.000
Kr. Rekening perantara HKD HKD. 1.000
Db. Rekening perantara rupiah Rp 1.085.000
Kr. Giro rupiah Rp 1.080.000
Kr. Pendapatan selisih kurs transaksi Rp 5.000

- f) Db. Tabungan Rp 850.000
Kr. Rekening perantara rupiah Rp 830.000
Kr. Pendapatan selisih kurs transaksi Rp 20.000
Db. Rekening perantara USD USD. 100
Kr. Bank *notes* USD USD. 100

Kurs pembukuan menggunakan kurs transaksi bank

- a. Menggunakan *System Single Currency*
- 1) Db. Bank *notes* (USD. 200 x 8.000) Rp 1.600.000
Kr. Kas rupiah Rp 1.600.000
 - 2) Db. Kas rupiah Rp 1.700.000
Kr. Giro USD (USD. 200 x 8.500) Rp 1.700.000
 - 3) Db. Bank *notes* SGD (SGD.1.000 x 4.900) Rp 4.900.000
Kr. Giro rupiah Rp 4.900.000
 - 4) Db. Bank *notes* HKD (HKD.1.000 x 1.080) Rp 1.080.000
Kr. Giro rupiah Rp 1.080.000
 - 5) Db. Tabungan Rp 850.000
Kr. Bank *notes* USD (USD.100 x 8.500) Rp 850.000
- b. Menggunakan *system multi currency*
- 1) Db. Bank *notes* USD USD. 200
Kr. Rekening perantara USD USD. 200
Db. Rekening perantara rupiah Rp 1.600.000
Kr. Kas rupiah Rp 1.600.000
 - 2) Db. Kas rupiah Rp 1.700.000
Kr. Rekening perantara rupiah Rp 1.700.000
Db. Rekening perantara USD USD. 200
Kr. Giro USD USD. 200
 - 3) Db. Bank *notes* SGD SGD. 1.000
Kr. Rekening perantara SGD SGD. 1.000
Db. Rekening perantara rupiah Rp 4.900.000
Kr. Giro rupiah Rp 4.900.000
 - 4) Db. Bank *notes* HKD HKD. 1.000
Kr. Rekening Perantara HKD HKD. 1.000
Db. Rekening perantara rupiah Rp 1.080.000
Kr. Giro rupiah Rp 1.080.000

5) Db. Tabungan Rp 850.000

Kr. Rekening perantara rupiah Rp 850.000

Db. Rekening Perantara USD USD. 100

Kr. Bank *notes* USD USD. 100

Jurnal pembukuan penilaian/revaluasi valuta asing

a. Kurs pembukuan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan Bank Indonesia

1) Menggunakan sistem *single currency*

a) Posisi saldo rekening valuta asing adalah sebagai berikut:

Bank *notes* USD sebesar USD. 100 = Rp 830.000

Bank *notes* SGD sebesar SGD.1.000 = Rp5.000.000

Bank *notes* HKD sebesar HKD. 1.000 = Rp1.085.000

Giro USD sebesar USD. 200 = Rp 1.660.000

b) Jurnal pembukuan penilaian/revaluasi:

(1) Bank *notes* USD. 100

Db. Bank *notes* US(USD.100 x 8.400) Rp 840.000

Kr. Bank *notes* USD Rp 830.000

Kr. Pendapatan selisih kurs revaluasi Rp 10.000

(2) Bank *notes* SGD. 1000

Db. Bank *notes* SGD(SGD.1.000 x 5.100) Rp 5.100.000

Kr. Bank *notes* SGD Rp 5.000.000

Kr. Pendapatan selisih kurs revaluasi Rp 100.000

(3) Bank *notes* HKD. 1000

Db. Bank *notes* HKD(HKD.1.000 x 1.084) Rp 1.084.000

Db. Kerugian selisih kurs revaluasi Rp 1.000

Kr. Bank *notes* HKD Rp 1.085.000

(4) Giro USD. 200

Db. Giro USD Rp1.660.000

Db. Kerugian selisih kurs revaluasi Rp 20.000

Kr. Giro USD (USD. 200 x 8.400) Rp1.680.000

2) Menggunakan sistem *multi currency*

- a) Saldo rekening Posisi valuta asing, tergambar dalam table sebagai berikut:

Mata uang	Saldo posisi	Rupiah lama	Rupiah baru	R/L
- USD	100 D	830.000 D	840.000 D	10.000 R
- SGD	1.000 K	5.000.000 K	5.100.000 K	100.000 L
- HKD	1.000 K	1.085.000 K	1.084.000 K	1.000 R
- IDR	5.255.000 D	5.255.000 D	5.255.000 D	89.000 D L

- b) Jurnal pembukuan revaluasi

Db. Posisi rupiah Rp 89.000

Kr. Pendapatan selisih kurs revaluasi Rp 89.000

- b. Kurs pembukuan menggunakan kurs transaksi bank

1). Menggunakan system *single currency*

- a). Posisi saldo rekening valuta asing adalah sebagai berikut:

Bank *notes* USD sebesar USD. 100 = Rp 750.000

Bank *notes* SGD sebesar SGD. 1.000 = Rp4.900.000

Bank *notes* HKD sebesar HKD. 1.000 = Rp1.080.000

Giro USD sebesar USD. 200 = Rp1.700.000

- b). Jurnal pembukuan penilaian/revaluasi:

(1). Bank *notes* USD. 100

Db. Bank *notes* USD (USD.100 x 8.400) Rp 840.000

Kr. Bank *notes* USD Rp 750.000

Kr. Pendapatan selisih kurs revaluasi Rp90.000

(2). Bank *notes* SGD. 1000

Db. Bank *notes* SGD (SGD. 1.000 x 5.100) Rp5.100.000

Kr. Bank *notes* SGD Rp4.900.000

Kr. Pendapatan selisih kurs revaluasi Rp200.000

(3). Bank *notes* HKD. 1000

Db. Bank *notes* HKD (HKD.1.000 x 1.084) Rp1.084.000

Db. Keuntungan selisih kurs revaluasi Rp 4.000

Kr. Bank *notes* HKD Rp1.080.000

(4). Giro USD. 200

Db. Giro USD Rp1.700.000

Kr. Keuntungan selisih kurs revaluasi Rp20.000

Kr. Giro USD (USD. 200 x 8.400) Rp1.680.000

2). Menggunakan *system multi currency*

(a). Saldo rekening Posisi valuta asing, tergambar dalam table sebagai berikut:

Mata uang	Saldo posisi	Rupiah lama	Rupiah baru	R/L
- USD	100 D	950.000 D	840.000 D	110.000 L
- SGD	1.000 K	4.900.000 K	5.100.000 K	200.000 L
- HKD	1.000 K	1.080.000 K	1.084.000 K	4.000 L
- IDR	5.030.000 D	5.030.000 D	5.030.000 D	314.000 L

(b). Jurnal pembukuan revaluasi

Db. Posisi rupiah Rp 314.000

Kr. Pendapatan selisih kurs revaluasi Rp 314.000

Jurnal Transaksi Qardh

a. Pada saat pinjaman *qardh* diberikan

Db. Pinjaman *qardh*

Kr. Kas/rekening nasabah/kliring

b. Pada saat penerimaan biaya administrasi

Db. Kas

Kr. Pendapatan operasional lainnya-pendapatan adm. pinjaman *qardh*

c. Pada saat penerimaan imbalan

Db. Kas

Kr. Pendapatan operasional lainnya-pendapatan adm pinjaman *qardh*

d. Pada saat pelunasan/cicilan

Db. Kas/rekening nasabah/kliring

Kr. Pinjaman *qardh*

e. Pada saat penghapusan pinjaman *qardh*.

Db. Cadangan penyisihan kerugian pinjaman *qardh*

Kr. Pinjaman *qardh*

Posting transaksi ke dalam Buku besar

Tahap berikutnya adalah mencatat informasi mencatat informasi tentang transaksi telah dijurnal kedalam akun pembukuan yang terkait, dalam

transaksi. Akun pembukuan dalam proses ini terletak dalam buku besar dan buku pembantu,. Proses pencatatan dari jurnal ke dalam buku besar dan buku pembantu terkait disebut posting.

Contoh posting pada buku besar

Jurnal :

Tanggal	No Bukti	Rekening/ Keterangan	Ref	D	K
5/1		Office equipments	121	1.250.000	
	BKK 01	Cash	111		1.250.000

Buku besar :

Cash

Tanggal	Keterangan	Ref	D	K	Saldo	
					D	K
5/1	Office equipments	J01		1.250.000		1.250.000

Office equipments

Tanggal	Keterangan	Ref	D	K	Saldo	
					D	K
5/1	Cash	J01	1.250.000		1.250.000	

Gambar 2. 4 Posting pada buku besar

D. Aktivitas Pembelajaran

Bank Umat syariah memiliki produk pelayanan jasa bank garansi, safe deposit box dan penerbitan L/C. Untuk mencatat transaksi yang terjadi bank mencatatnya kedalam jurnal dan mempostingnya kedalam buku besar.

Buatlah jurnal apa saja yang harus dibuat oleh bank umat syariah untuk mencatat produk jasa yang dilakukannya dan mempostingnya kedalam buku besar

Catatlah jurnal tersebut ke dalam tabel dibawah ini:

LK.1

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT

LK.2

TGL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Bank Makmur syariah cabang Jakarta menerbitkan bank garansi atas permintaan PT.Jaya yang ditujukan kepada PT.Maju di Surabaya senilai Rp.700.000.000,00.setoran jaminan dibayarkan oleh PT.Jaya sebesar Rp.400.000.000 ,00 atas beban rekening gironya.maka jurnal yang harus dibuat untuk mencatat kontijensi garansi bank adalah....
2. Amanah merupakan membutuhkan alat berat dan membelinya dari PT Maju dengan cara kredit, kemudian ia menunjuk satu bank syariah untuk mengambil alih hutangpembelian alat tersebut, bank akan membayarkan pembayaran hutang perusahaan dan perusahaan akan membayar secara cicilan, dalam kasus ini bank syariah berperan menggunakan akad...
3. Tuan Rizki ingin menyimpan emas miliknya supaya keamanannya lebih terjamin. Ia datang ke Bank "Amanah Syariah" Produk Bank yang dapat ditawarkan kepada Tuan Rizki adalah....
4. langkah apa sajakah yang harus diperhatikan dalam melakukan posting buku besar
5. Bank Syariah Maju menerima rekening titipan dengan akad wakalah dari PT PLN untuk menagihkan kepada pelanggan senilai Rp 50.000.000.
6. Jurnal yang harus dibuat oleh bank pada saat menerima warkat tagihan dari PLN dan saat menerima pelunasan dari pelanggan adalah...

F. Rangkuman

1. Secara umum transaksi adalah suatu kejadian atau peristiwa yangmengakibatkan terjadinya perubahan pada posisi keuangan suatu bank/perusahaan yang dapat dikukur atau dinyatakan kedalam unit moneter secara obyektif.
2. Setelah mengidentifikasi transaksi langkah selanjutnya adalah menentukan akibat transaksi terhadap posisi keuangan bank dengan mengacu pada persamaan neraca.
3. Setelah transaksi yang terjadi pada produk berbasis fee dikumpulkan dan dianalisa kemudian dicatat secara kronologis kedalam buku jurnal.

Dengan demikian jurnal adalah suatu catatan kronologis tentang transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.

G. Umpam Balik dan Tindak Lanjut

Cocokan jawaban diatas dengan kunci jawaban test formatif yang ada dibagian akhir modul ini. ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkatan penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali	= 90-100%
Baik	= 80-89%
Cukup	= 70-79%
Kurang	= 0-69%

Bila tingkatan penguasaan mencapai 80% keatas silahkan melanjutkan ke kegiatanbelajar berikutnya . Namun bila tingkat penguasaan masih dibawah 80% harus mengulangi kegiatan belajar pada kegiatan ini, terutama pada bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Pembelajaran 3

Penyajian Transaksi Syariah Berbasis Fee Dalam Laporan Keuangan

A. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini, anda diharapkan mampu

1. Mengetahui konsep penyajian laporan keuangan
2. Mengetahui konsep penyajian transaksi syariah berbasis fee ke dalam laporan keuangan

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari pokok bahasan ini diharapkan anda dapat:

1. Mendeskripsikan jenis laporan keuangan bank
2. Menjelaskan konsep penyajian transaksi syariah berbasis fee ke dalam laporan keuangan

C. Uraian Materi

1. Jenis-Jenis laporan keuangan bank syariah

Laporan keuangan yang harus disajikan oleh bank syariah menurut PSAK terdiri dari:

Laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan bank syariah sebagai investor beserta hak dan kewajibannya, yang dilaporkan dalam:

- a. Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai entitas syariah yang meliputi:
 - 1) aset;
 - 2) liabilitas;
 - 3) dana syirkah temporer;
 - 4) ekuitas;
 - 5) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian;
 - 6) kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
 - 7) arus kas;
 - 8) dana zakat; dan
 - 9) dana kebajikan.
- b. Laporan laba rugi merupakan laporan entitas syariah yang menyajikan seluruh pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode dalam suatu laporan yang menunjukkan komponen laba rugi dan komponen penghasilan komprehensif lain.
- c. Laporan arus kas
- d. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan entitas syariah menyajikan laporan perubahan ekuitas yang memuat informasi total **penghasilan** komprehensif selama suatu periode, yang menunjukkan secara terpisah **jumlah total** yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali;
- e. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat Entitas syariah menyajikan laporan sumber dan penyaluran dana zakat sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

- 1) dana zakat berasal dari wajib zakat:
 - a) dari dalam entitas syariah;
 - b) dari pihak luar entitas syariah;
 - 2) penyaluran dana zakat melalui entitas pengelola zakat sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - 3) kenaikan atau penurunan dana zakat;
 - 4) saldo awal dana zakat; dan
 - 5) saldo akhir dana zakat.
- f. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan entitas syariah menyajikan sumber dan penggunaan dana kebajikan sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:
- 1) sumber dana kebajikan berasal dari penerimaan:
 - a) infak;
 - b) sedekah;
 - c) hasil pengelolaan wakaf sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku;
 - d) pengembalian dana kebajikan produktif;
 - e) denda; dan
 - f) penerimaan nonhalal.
 - 2) penggunaan dana kebajikan untuk:
 - a) dana kebajikan produktif;
 - b) Sumbangan
 - c) penggunaan lain untuk kepentingan umum.
 - 3) kenaikan atau penurunan sumber dana kebajikan;
 - 4) saldo awal dana kebajikan; dan
 - 5) saldo akhir dana kebajikan
 - 6) saldo akhir dana kebajikan
- g. Catatan atas laporan keuangan dimana entitas syariah mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan, tetapi tidak terbatas pada:
- 1) sumber dana zakat yang berasal dari internal entitas syariah;
 - 2) sumber dana zakat yang berasal dari eksternal entitas syariah;

- 3) kebijakan penyaluran zakat; dan proporsi dana yang disalurkan untuk masing-masing penerima zakat yang diklasifikasikan menjadi pihak berelasi, sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, dan pihak ketiga.
2. Penyajian produk berbasis fee dalam laporan keuangan
- Penyajian laporan keuangan menurut PAPSI 2013 diatur sebagai berikut:
- a. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan; kinerja keuangan; perubahan ekuitas; arus kas; perubahan investasi terikat; sumber dan penggunaan dana zakat, infak dan shadaqah; sumber dan penggunaan dana *qardhul hasan* disertai pengungkapan yang diharuskan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - b. Aktiva disajikan berdasarkan karakteristiknya menurut urutan likuiditas, kewajiban disajikan menurut urutan jatuh temponya, dan investasi tidak terikat disajikan dalam unsur tersendiri.
 - c. Saldo transaksi sehubungan dengan kegiatan operasi normal bank disajikan dan diungkapkan secara terpisah antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.
 - d. Laporan laba rugi menggambarkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya yang dikelompokkan secara berjenjang (*multiple step*) dari kegiatan utama bank dan kegiatan lainnya.
 - e. Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai dengan komponen utamanya. Setiap pos dalam komponen laporan keuangan harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan, yang sifatnya memberikan penjelasan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif terhadap

laporan keuangan pokok, sehingga laporan keuangan secara keseluruhan tidak akan menyesatkan pembaca. Informasi yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan, antara lain, mengenai:

1. gambaran umum bank syariah;
 2. ikhtisar kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan;
 3. penjelasan atas pos-pos yang terdapat dalam setiap komponen laporan keuangan; dan
 4. pengungkapan hal-hal penting lainnya yang berguna untuk pengambilan keputusan.
- f. Perubahan akuntansi wajib memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
- 1) Perubahan estimasi akuntansi
Estimasi akuntansi dapat diubah apabila terdapat perubahan kondisi yang mendasarinya. Selain itu, juga wajib diungkapkan pengaruh material dari perubahan yang terjadi baik pada periode berjalan maupun periode-periode berikutnya.
 - 2) Perubahan kebijakan akuntansi
 - a) Kebijakan akuntansi dapat diubah apabila
 - (1) terdapat peraturan perundangan atau standar akuntansi yang berbeda penerapannya; atau
 - (2) diperkirakan bahwa perubahan tersebut akan menghasilkan penyajian kejadian atau transaksi yang lebih sesuai dalam laporan keuangan.
 - b) Dampak perubahan kebijakan akuntansi harus diperlakukan secara retrospektif dengan melakukan penyajian ulang untuk seluruh periode sajian dan melaporkan dampaknya terhadap masa sebelum periode sajian.
 - c) Dalam hal perlakuan secara retrospektif dianggap tidak praktis maka cukup diungkapkan alasannya atau mengikuti ketentuan dalam PSAK yang berlaku apabila terdapat aturan lain

dalam ketentuan masa transisi pada standar akuntansi keuangan baru.

Penyajian bank garansi

Bank garansi dalam laporan keuangan disajikan dalam laporan komitmen dan kontinjensi dengan pengakuan sebagai berikut:

- 1) Garansi yang diterima diakui sebagai tagihan kontinjensi sebesar nilai garansi yang diterima
 - 2) Garansi yang diterbitkan diakui sebagai kewajiban kontinjensi sebesar nilai garansi yang diterbitkan.
 - 3) Pendapatan penyaluran dana dalam penyelesaian diakui sebagai tagihan kontinjensi sebesar pendapatan yang dibatalkan dan belum diterima.
- a. Penyajian tagihan ekspor

Penyajian tagihan ekspor di dalam laporan keuangan disajikan sebagai berikut:

- 1) Tagihan akseptasi kepada bank koresponden disajikan di neraca (*on balance sheet*) sebesar nilai bruto tagihan bank. Jika berasal dari valuta asing dijabarkan ke dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 2) Tagihan lainnya kepada bank koresponden disajikan di neraca (*on balance sheet*) sebesar nilai bruto tagihan bank. Jika berasal dari valuta asing dijabarkan ke dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 3) Kewajiban akseptasi kepada *beneficiary* disajikan di neraca (*on balance sheet*) sebesar nilai bruto kewajiban bank. Jika berasal dari valuta asing dijabarkan ke dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 4) Kewajiban lain-lain kepada *beneficiary* disajikan di neraca (*on balance sheet*) sebesar nilai bruto kewajiban bank.

- 5) Pendapatan diskonto yang ditangguhkan-uang muka/wesel eksport berjangka disajikan sebagai *offsetting account* dari tagihan lainnya-uang muka/wesel eksport berjangka.

Penyajian tagihan impor

Penyajian tagihan eksport di dalam laporan keuangan disajikan sebagai berikut:

- a. Kewajiban komitmen/kontinjensi atas penerbitan L/C diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sebesar jumlah penerbitan L/C.
- b. Kewajiban komitmen atas penjaminan penerbitan efek diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.
- c. Setoran jaminan impor disajikan di di neraca (*on balance sheet*) sebesar jumlah setoran jaminan.
- d. Tagihan akseptasi kepada *applicant* disajikandi neraca (*on balance sheet*) sebesar nilai bruto tagihan bank.
- e. Kewajiban akseptasi kepada bank koresponden disajikandi neraca (*on balance sheet*) sebesar nilai bruto kewajiban bank.
- f. Tagihan lainnya kepada *applicant* disajikandi neraca (*on balance sheet*) sebesar nilai bruto tagihan bank.
- g. Kewajiban lainnya kepada bank koresponden disajikandi neraca (*on balance sheet*) sebesar nilai bruto kewajiban bank.

Pencatatan Transaksi Valuta Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan kurs Reuters pada pukul 16.00 WIB setiap hari.

Dalam melakukan pencatatan transaksi mata uang asing terdapat dua metode yang dapat digunakan yaitu:

- a. *Single Currency* (Satu Jenis Mata Uang) adalah pencatatan transaksi mata uang asing dengan membukukan langsung ke dalam mata uang dasar (*base currency*) yangdigunakan untuk Perbankan Indonesia

yaitu mata uang rupiah/Indonesian Rupiah (IDR). Karakteristik dari *single currency* adalah sebagai berikut:

- 1) neraca yang diterbitkan hanya dalam mata uang rupiah;
 - 2) saldo rekening dalam mata uang asing dicatat secara *extracomtable*;
 - 3) penjurnalannya tidak menggunakan akun rekening perantara mata uang asing; dan
 - 4) penjabaran (revaluasi) saldo rekening mata uang asing dilakukan langsung per rekening yang bersangkutan.
- b. *Multi Currency* (Lebih dari Satu Jenis Mata Uang) adalah pencatatan transaksi mata uang asing dengan membukukan langsung ke dalam masing-masing mata uang asing asal (*original currency*) yang digunakan pada transaksi tersebut. Karakteristik dari *multi currency* adalah sebagai berikut:
- 1) neraca dapat diterbitkan dalam setiap mata uang asing asal (*original currency*) yang digunakan;
 - 2) untuk mengetahui posisi keuangan gabungan seluruh mata uang, diterbitkan neraca dalam *base currency* (untuk perbankan Indonesia digunakan mata uang rupiah);
 - 3) tidak diperlukan pencatatan saldo rekening dalam valuta asing secara *extracomtable*;
 - 4) penjurnalannya menggunakan akun rekening perantara; dan
 - 5) penjabaran (revaluasi) saldo rekening mata uang asing dilakukan melalui rekening perantara mata uang asing. Penjabaran ekuivalen rupiah dari rekening-rekening tersebut hanya dilakukan dalam rangkap laporan neraca.

Pengakuan laba rugi jual beli (*trading*) dapat dilakukan pada saat terjadinya transaksi atau pada saat revaluasi. Revaluasi dapat dilakukan pada akhir hari atau akhir bulan disesuaikan dengan kebijakan bank yang bersangkutan.

Pencatatan Transaksi Qardh

Pengakuan dan Pengukuran pinjaman qardh adalah sebagai berikut:

- a. Pinjaman *qardh* diakui sebesar jumlah yang dipinjamkan pada saat terjadinya.
- b. Pengenaan biaya administrasi diakui sebagai pendapatan operasi lainnya.
- c. Penerimaan imbalan diakui sebagai pendapatan operasi lainnya sebesar jumlah yang diterima.

Penyajian

Pinjaman *qardh* yang bersumber dari intern bank, disajikan dalam neraca bank

pada pos pinjaman *qardh*, sedangkan yang bersumber dari ekstern bank, disajikan dalam laporan sumber dan penggunaan dana *qardhul hasan*.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. PT Sinar Pertiwi yang bergerak dalam jasa kontraktor adalah nasabah Bank Sejahtera cabang Jakarta. Pada tanggal 23 Juni 2014 mengajukan permohonan bank garansi sebesar Rp 2.000.000.000, selama 6 bulan dengan setoran jaminan sebesar 30%. Provisi yang dikenakan oleh bank atas penerbitan bank garansi sebesar 0.50%.

Diminta:

- Jurnal penerbitan BG apabila transaksi yang dilakukan melalui rekening giro
- Jurnal penerbitan BG apabila transaksi dilakukan rekening tabungan
- Jurnal penerbitan BG apabila transaksi dilakukan rekening deposito

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Penempatan pada bank lain, biaya dibayar dimuka dan pinjaman subordinasi adalah unsur-unsur yang termasuk didalam pos...
 - A. Neraca bank
 - B. Laporan laba rugi bank
 - C. Pencatatan pendapatan dan biaya bank
 - D. Laporan komitmen dan kontijensi
 - E. Aktiva lancar bank
2. Berikut ini adalah akun-akun yang termasuk dalam pos neraca, kecuali...
 - A. Piutang mudharabah
 - B. Beban dibayar dimuka
 - C. Simpanan pada bank lain
 - D. Pembiayaan yang diberikan
 - E. Pendapatan investasi dana terikat
3. Pendapatan bagi hasil dikelompokkan pada...
 - A. Pendapatan operasional
 - B. Pendapatan non operasional
 - C. Pendapatan bersih
 - D. Pendapatan tambahan
 - E. Pendapatan lain-lain
4. Dalam pos-pos administratif, fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik dikelompokkan kepada....
 - A. Kewajiban komitmen
 - B. Tagihan komitmen
 - C. Kewajiban kontijensi
 - D. Tagihan kontijensi
 - E. Komitmen lain-lain

5. Tanggal 22 Desember 1996 seorang ayah membutuhkan US\$ 10.000 untuk uang saku anaknya yang akan sekolah diluar negeri. maka seorang ayah tersebut dapat menghubungi bank devisa atau money changer untuk dapat mengetahui dan membuat kesepakatan selling price pada tanggal tersebut. Apabila telah tercapai kesepakatan selling price pada tanggal 22 Desember 1996 adalah US\$1 senilai Rp5.500,- maka untuk mendapatkan US\$10.000 diperlukan Rp 55.000.000,- yang harus diserahkan paling lambat tanggal 24 Desember 1996 (2 x 24 jam atau t +2). Transaksi diatas termasuk jenis transaksi
- A. Cash
 - B. Tom
 - C. Spot
 - D. Forward
 - E. Derivatif
6. Agus menerima transfer masuk sebesar Rp.2.000.000,00 dari Bank Insani cabang Solo untuk keuntungan rekening tabungan wadihnya pada Bank Insani Cabang Jakarta, maka jurnal yang harus dicatat oleh Bank Insani cabang Jakarta, yaitu ...
- A. D : RAK-Cab.Solo Rp. 2.000.000,00
K : RAK-Cab.Jakarta Rp. 2.000.000,00
 - B. D : RAK-Cab.Jakarta Rp. 2.000.000,00
K : RAK-Cab.Solo Rp. 2.000.000,00
 - C. D : RAK-Cab.Jakarta Rp. 2.000.000,00
K : Tabungan wadih-Rek.Agus Rp. 2.000.000,00
 - D. D : RAK-Cab.Solo Rp. 2.000.000,00
K : Tabungan wadih-Rek.Agus Rp. 2.000.000,00
 - E. D : Tabungan wadih-Rek.Agus Rp. 2.000.000,00
K : RAK-Cab.Jakarta Rp. 2.000.000,00

7. Ibu Emi adalah nasabah Bank Guna Sehati yang memiliki warkat atau surat piutang sebagai klaim atas piutang kepada relasi bisnisnya dengan cara menyerahkan penagihannya melalui Bank Guna Sehati.Jasa pelayanan bank yang dimanfaatkan oleh Ibu Emi dikenal dengan ...
 - A. Inkaso
 - B. Kliring
 - C. Transfer
 - D. Payment Point
 - E. Private Banking
8. Dalam kaitannya dengan akuntansi syariah, laporan keuangan adalah:
 - A. suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas syariah.
 - B. suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dari suatu entitas syariah.
 - C. suatu penyajian terstruktur dari kinerja keuangan dari suatu entitas syariah.
 - D. suatu penyajian terstruktur laporan keuangan dari suatu entitas syariah
 - E. suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dari suatu entitas syariah

F. Rangkuman

1. Laporan keuangan yang harus disajikan oleh bank syariah menurut PSAK terdiri dari:
 - a. Laporan posisi keuangan
 - b. Laporan laba rugi.
 - c. Laporan arus kas
 - d. Laporan perubahan ekuitas
 - e. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat
 - f. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan
 - g. Catatan atas laporan keuangan

2. Penyajian produk berbasis fee dalam laporan keuangan diatur dalam PAPSI 2013 diatur sebagai berikut:
 - a. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar
 - b. Aktiva disajikan berdasarkan karakteristiknya
 - c. Saldo transaksi sehubungan dengan kegiatan operasi normal bank disajikan dan diungkapkan secara terpisah antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.
 - d. Laporan laba rugi menggambarkan pendapatan dan beban e. Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai dengan komponen utamanya.
3. Bank garansi dalam laporan keuangan disajikan dalam laporan komitmen dan kontinjensi
4. Penyajian tagihan ekspor di dalam laporan keuangan disajikan sebagai berikut:
 - a. Tagihan akseptasi kepada bank koresponden disajikan di neraca (*on balance sheet*)
 - b. Tagihan lainnya kepada bank koresponden disajikan di neraca (*on balance sheet*) sebesar nilai bruto tagihan bank.
 - c. Kewajiban akseptasi kepada *beneficiary* disajikan di neraca (*on balance sheet*) sebesar nilai bruto kewajiban bank.
 - d. kewajiban lain-lain kepada *beneficiary* disajikan di neraca (*on balance sheet*) sebesar nilai bruto kewajiban bank
 - e. Pendapatan diskonto yang ditangguhkan-uang muka/wesel ekspor berjangka disajikan sebagai *offsetting account* dari tagihan lainnya-uang muka/wesel ekspor berjangka.
5. Penyajian tagihan ekspor di dalam laporan keuangan disajikan sebagai berikut:
 - a. Kewajiban komitmen/kontinjensi atas penerbitan L/C diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sebesar jumlah penerbitan L/C.
 - b. Kewajiban komitmen atas penjaminan penerbitan efek diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

- c. Setoran jaminan impor disajikan di dalam neraca (*on balance sheet*) sebesar jumlah setoran jaminan.
 - d. Tagihan akseptasi kepada *applicant* disajikan di dalam neraca (*on balance sheet*) sebesar nilai bruto tagihan bank.
 - e. Kewajiban akseptasi kepada bank koresponden disajikan di dalam neraca (*on balance sheet*) sebesar nilai bruto kewajiban bank.
 - f. Tagihan lainnya kepada *applicant* disajikan di dalam neraca (*on balance sheet*) sebesar nilai bruto tagihan bank.
 - g. Kewajiban lainnya kepada bank koresponden disajikan di dalam neraca (*on balance sheet*) sebesar nilai bruto kewajiban bank
6. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah dengan metode:
- a. *Single Currency* (Satu Jenis Mata Uang) adalah pencatatan transaksi mata uang asing dengan membukukan langsung ke dalam mata uang dasar (*base currency*) yang digunakan untuk Perbankan Indonesia yaitu mata uang rupiah/Indonesian Rupiah (IDR).
 - b. *Multi Currency* (Lebih dari Satu Jenis Mata Uang) pencatatan transaksi mata uang asing dengan membukukan langsung ke dalam masing-masing mata uang asal (*original currency*) yang digunakan pada transaksi tersebut
7. Pengakuan dan Pengukuran pinjaman *qardh* adalah sebagai berikut:
- a. Pinjaman *qardh* diakui sebesar jumlah yang dipinjamkan pada saat terjadinya.
 - b. Pengenaan biaya administrasi diakui sebagai pendapatan operasi lainnya.
 - c. Penerimaan imbalan diakui sebagai pendapatan operasi lainnya sebesar jumlah yang diterima.
8. Pinjaman *qardh* yang bersumber dari intern bank, disajikan dalam neraca bank pada pos pinjaman *qardh*, sedangkan yang bersumber dari ekstern bank, disajikan dalam laporan sumber dan penggunaan dana *qardhul hasan*.

G. Umpam Balik dan Tindak Lanjut

Cocokan jawaban diatas dengan kunci jawaban test formatif yang ada dibagian akhir modul ini. ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkatan penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali	= 90-100%
Baik	= 80-89%
Cukup	= 70-79%
Kurang	= 0-69%

Bila tingkatan penguasaan mencapai 80% keatas silahkan melanjutkan ke kegiatan belajar berikutnya. Namun bila tingkat penguasaan masih dibawah 80% harus mengulangi kegiatan belajar pada kegiatan ini, terutama pada bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Pembelajaran 4

Akuntansi Zakat, Infaq, Shadaqah

A. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini, anda diharapkan mampu:

1. Memahami zakat, infaq dan shadaqah
2. Memahami pencatatan zakat, infaq dan shadaqah

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian zakat, infaq dan shadaqah
2. Menjelaskan jenis zakat, infaq dan shadaqah
3. Membuat jurnal zakat, infaq dan shadaqah
4. Menyusun laporan zakat, infaq dan shadaqah

C. Uraian Materi

1. Pengertian Zakat, Infaq Dan Shadaqah

Zakat secara bahasa berasal dari “zaka asy-syai’u” yang artinya berkembang dan bertumbuhnya sesuatu, maka az-zakah artinya adalah keberkahan pertumbuhan, kebersihan dan kebaikan

Menurut syar’i zakat adalah jatah tertentu, dari harta tertentu diwaktu tertentu, disalurkan kepada pihak-pihak tertentu

2. Jenis Zakat

a. Zakat Nafs (jiwa), juga disebut zakat fitrah

Adalah zakat yang wajib dikeluarkan seorang muslim menjelang idul fitri yang dibayarkan pada bulan suci ramadhan dimana besar zakatnya setara dengan 3,5 liter (2,7 kg) makanan pokok yang ada di daerah bersangkutan

b. Zakat Maal (harta)

Adalah zakat yang dikeluarkan seorang muslim yang mencakup hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, harta temuan, emas dan perak.

Pengertian harta menurut bahasa (lughat), harta adalah segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk memiliki, memanfaatkan dan menyimpannya. Sedangkan menurut syar’i, harta adalah segala sesuatu yang dapat dimiliki (dikuasai) dan dapat digunakan (dimanfaatkan) menurut ghalibnya (lazim).

Untuk dapat dikatakan harta harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Dapat dimiliki, disimpan, dihimpun, dikuasai
- 2) Dapat diambil manfaatnya sesuai dengan Thalibnya. Misalnya rumah, mobil, ternak, hasil pertanian, uang, emas, perak, dll

Syarat harta yang harus dikeluarkan zakatnya:

- 1) Milik Penuh (Almilkuttam) yaitu harta tersebut berada dalam kontrol dan kekuasaanya secara penuh, dan dapat diambil manfaatnya secara penuh. Harta tersebut didapatkan melalui proses pemilikan yang dibenarkan menurut syariat

- 2) Berkembang yaitu harta tersebut dapat bertambah atau berkembang bila diusahakan atau mempunyai potensi untuk berkembang.
- 3) Cukup Nishab artinya harta tersebut telah mencapai jumlah tertentu sesuai dengan ketetapan syara'. sedangkan harta yang tidak sampai nishabnya terbebas dari Zakat
- 4) Lebih Dari Kebutuhan Pokok (Alhajatul Ashliyah) artinya kebutuhan pokok keluarga yang menjadi tanggungannya, untuk kelangsungan hidupnya. Artinya apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi yang bersangkutan tidak dapat hidup layak. Kebutuhan tersebut seperti kebutuhan primer atau kebutuhan hidup minimum (KHM), misal, belanja sehari-hari, pakaian, rumah, kesehatan, pendidikan, dsb.
- 5) Bebas Dari hutang artinya orang yang mempunyai hutang sebesar atau mengurangi senishab yang harus dibayar pada waktu yang sama (dengan waktu mengeluarkan zakat), maka harta tersebut terbebas dari zakat.
- 6) Berlalu Satu Tahun (Al-Haul)adalah bahwa pemilikan harta tersebut sudah belalu satu tahun. Persyaratan ini hanya berlaku bagi ternak, harta simpanan dan perniagaan. Sedang hasil pertanian, buahbuahan dan rikaz (barang temuan) tidak ada syarat haul.

Harta yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah:

- 1) Binatang Ternak yang terdiri dari hewan besar (unta, sapi, kerbau), hewan kecil (kambing, domba) dan unggas (ayam, itik, burung).
- 2) Emas Dan Perak

Emas dan perak juga dijadikan mata uang yang berlaku dari waktu ke waktu. Islam memandang emas dan perak sebagai harta yang (potensial) berkembang. Oleh karena syara' mewajibkan zakat atas keduanya, baik berupa uang, leburan logam, bejana, souvenir, ukiran atau yang lain.

Termasuk dalam kategori emas dan perak, adalah mata uang yang berlaku pada waktu itu di masing-masing negara. Oleh

karena segala bentuk penyimpanan uang seperti tabungan, deposito, cek, saham atau surat berharga lainnya, termasuk kedalam kategori emas dan perak. sehingga penentuan nishab dan besarnya zakat disetarakan dengan emas dan perak.

Demikian juga pada harta kekayaan lainnya, seperti rumah, villa, kendaraan, tanah, dll. Yang melebihi keperluan menurut syara' atau dibeli/dibangun dengan tujuan menyimpan uang dan sewaktu-waktu dapat di uangkan. Pada emas dan perak atau lainnya yang berbentuk perhiasan, asal tidak berlebihan, maka tidak diwajibkan zakat atas barang-barang tersebut.

3) Harta Perniagaan

Harta perniagaan adalah semua yang diperuntukkan untuk diperjual-belikan dalam berbagai jenisnya, baik berupa barang seperti alat-alat, pakaian, makanan, perhiasan, dll.

Perniagaan tersebut di usahakan secara perorangan atau perserikatan seperti CV, PT, Koperasi, dsb.

4) Hasil Pertanian adalah hasil tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis seperti biji-bijian, umbi-umbian, sayur-mayur, buah-buahan, tanaman hias, rumput-rumputan, dedaunan, dll

5) Ma'din dan Kekayaan Laut adalah benda-benda yang terdapat di dalam perut bumi dan memiliki nilai ekonomis seperti emas, perak, timah, tembaga, marmer, giok, minyak bumi, batu bara, dll.

Kekayaan laut adalah segala sesuatu yang dieksplorasi dari laut seperti mutiara

6) Rikaz adalah harta terpendam dari zaman dahulu atau biasa disebut dengan harta karun.

Termasuk didalamnya harta yang ditemukan dan tidak ada yang mengaku sebagai pemiliknya.

3. Penerima Zakat

- Fakir (orang yang tidak memiliki harta)
- Miskin (orang yang penghasilannya tidak mencukupi)

- c. Riqab (hamba sahaya atau budak)
- d. Gharim (orang yang memiliki banyak hutang)
- e. Mualaf (orang yang baru masuk Islam)
- f. Fisabilillah (pejuang di jalan Allah) Ibnu Sabil (musyafir dan para pelajar perantauan)
- g. Amil zakat (panitia penerima dan pengelola dana zakat)

4. Jurnal transaksi zakat

- a. Pada saat penerimaan dari internal Bank

1) Zakat Bank

Dr. Beban zakat

Kr. Rekening Dana Zakat

2) Zakat pemilik Bank

Dr. Kas/rekening

Kr. Rekening Dana Zakat

- a. Penerimaan zakat dari eksternal Ban

Dr. Kas/rekening

Kr. Rekening Dana Zakat

- b. Pada saat penyaluran zakat

Dr. Rekening Dana Zakat

Kr. Kas/rekening

5. Penyajian zakat

Sumber dana zakat yang berasal dari pemilik Bank diperhitungkan dari laba neto sebelum pajak selama periode satu tahun.

Penerimaan dana zakat diakui sebagai liabilitas dan diakui sebagai pengurang liabilitas ketika disalurkan.

Dana zakat disajikan sebagai liabilitas paling likuid.

Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain:

- a. Sumber dana zakat yang berasal dari internal Bank.
- b. Sumber dana zakat yang berasal dari eksternal Bank.
- c. Kebijakan penyaluran zakat.
- d. Proporsi dana yang disalurkan untuk masing-masing entitas pengelola zakat yang diklasifikasikan menjadi pihak berelasi dan pihak ketiga.

6. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama suatu jangka waktu tertentu, serta saldo dana kebajikan yang menunjukkan dana kebajikan yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

Penerimaan nonhalal adalah semua penerimaan dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip Syariah, antara lain penerimaan jasa giro atau bunga yang berasal dari bank umum konvensional.

7. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

adalah salah satu komponen Laporan Keuangan yang mencerminkan kegiatan sosial Bank.

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan merupakan laporan yang memberikan informasi agar para pemakai dapat mengevaluasi aktivitas Bank dalam mengelola dana kebajikan.

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan menunjukkan:

a. Sumber dana kebajikan yang berasal dari penerimaan, antara lain:

- 1) infak
- 2) sedekah
- 3) pengembalian dana kebajikan produktif
- 4) denda
- 5) penerimaan nonhalal.

b. Penggunaan dana kebajikan untuk:

- 1) dana kebajikan produktif;
- 2) sumbangan; dan
- 3) penggunaan lainnya untuk kepentingan umum.

c. Kenaikan atau penurunan sumber dana kebajikan.

d. Saldo awal dana kebajikan.

e. Saldo akhir dana kebajikan.

8. Perlakuan Akuntansi

Penerimaan dana kebajikan diakui sebagai liabilitas dan diakui sebagai pengurang liabilitas ketika disalurkan.

Dana kebajikan disajikan sebagai liabilitas paling likuid.

9. Jurnal Transaksi dana kebajikan

Pada saat penerimaan dana kebajikan

Db. Kas/rekening

Kr. Rekening Dana Kebajikan

Pada saat penyaluran dana kebajikan

Db. Rekening Dana Kebajikan

Kr. Kas/rekening

Pada saat pengembalian dana kebajikan

Db. Kas/rekening

Kr. Rekening Dana Kebajikan

10. Pengungkapan.Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain:

1. Sumber dana kebajikan
2. Kebijakan penyaluran dana kebajikan kepada masing-masing penerima.
3. Proporsi dana yang disalurkan untuk masing-masing penerima dana kebajikan yaitu pihak berelasi dan pihak ketiga.
4. Alasan terjadinya dan penggunaan atas penerimaan nonhalal.

Pengungkapan lain.

D. Aktivitas Pembelajaran

Berikut adalah transaksi yang terjadi di bank Amanah Syariah selama tahun 2013

15 Jan 2013	Diterima zakat dari Bapak Andika secara tunai sebesar Rp 4.000.000
13 Mar 2013	Diterima zakat dari Bapak Thariq secara tunai sebesar Rp 12.000.000
17 Mar 2013	Disalurkan tunai dana zakat kepada masyarakat miskin sebesar Rp 12.000.000
27 Apr 2013	Diterima zakat perniagaan Bank Peduli Syariah selama

tahun 2013 sebesar Rp 50.000.000	
16 Mei 2013	Diterima via rekening tabungan, zakat dari jamaah pengajian BUMN sebesar Rp 10.000.000
17 Jun 2013	Disalurkan dana zakat kepada ustaz yang berdakwah di pedalaman pulau Kalimantan sebesar Rp 10.500.000

Dari transaksi di atas buatlah jurnal transaksi zakat kedalam format berikut:

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT

Postingkan transaksi tersebut kedalam buku besar dibawah ini:

Nama Akun

No akun:

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO

Nama Akun

No akun:

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO

Nama Akun

No akun:

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO

Nama Akun

No akun:

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Rani memiliki 90 gram emas dengan harga 1 gram emas sebesar Rp.80.000.
Maka zakat atas emas yang harus dikeluarkan Rani sebesar
 - A. Rp. 15.750,00
 - B. Rp. 63.000,00
 - C. Rp. 157.500,00
 - D. Rp. 180.000,00
 - E. Rp. 630.000,00
2. Keluarga Rahim berjumlah 7 orang, berapa liter beras zakat fitrah yang harus dikeluarkan....
 - A. 10,5
 - B. 17,5
 - C. 24,5
 - D. 31,5
 - E. 38,5

Soal Essay:

1. Bank syariah sebagai pengelola dana zakat memiliki sumber dana kebijakan yang berasal dari beberapa sumber. Darimana sajakah sumber dana kebijakan tersebut:
2. Sebagai pengelola dana zakat bank syariah dapat menyalurkannya dalam kegiatan. Kegiatan apa sajakah yang dapat diberikan dana zakat oleh bank syariah?
3. Ada 8 golongan yang dapat menerima zakat yang dikelola oleh bank syariah. Siapa sajakah yang termasuk dalam 8 golongan itu

F. Rangkuman

1. Zakat secara bahasa berasal dari “zaka asy-syai’u” yang artinya berkembang dan bertumbuhnya sesuatu, maka az-zakah artinya adalah keberkahan pertumbuhan, kebersihan dan kebaikan
2. Zakat Nafs (jiwa), juga disebut zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan seorang muslim menjelang idul fitri yang dibayarkan pada bulan suci ramadhan dimana besar zakatnya setara dengan 3,5 liter (2,7 kg) makanan pokok yang ada di daerah bersangkutan
3. Zakat maal (harta) adalah zakat yang dikeluarkan seorang muslim yang mencakup hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, harta temuan, emas dan perak.
4. Syarat harta yang harus dikeluarkan zakatnya: milik penuh (almilkuttam), berkembang, cukup nishab, lebih dari kebutuhan pokok (alhajatul ashliyah), lebih dari kebutuhan pokok (alhajatul ashliyah), bebas dari hutang, berlalu satu tahun (al-haul)
5. Harta yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah: binatang ternak yang terdiri dari hewan besar (unta, sapi, kerbau), hewan kecil (kambing, domba) dan unggas (ayam, itik, burung), emas dan perak, harta perniagaan, hasil pertanian, ma’din dan kekayaan laut
6. Penerima zakat adalah fakir (orang yang tidak memiliki harta), miskin (orang yang penghasilannya tidak mencukupi), riqab (hamba sahaya atau budak), gharim (orang yang memiliki banyak hutang), mualaf (orang yang baru masuk islam), fisabilillah (pejuang di jalan allah), ibnu sabil (musyafir dan para pelajar perantauan), amil zakat (panitia penerima dan pengelola dana zakat)

G. Umpam Balik dan Tindak Lanjut

Cocokan jawaban diatas dengan kunci jawaban test formatif yang ada dibagian akhir modul ini.ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkatan penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali = 90-100%

Baik = 80-89%

Cukup = 70-79%

Kurang = 0-69%

Bila tingkatan penguasaan mencapai 80% keatas silahkan melanjutkan kegiatan belajar berikutnya. Namun bila tingkat penguasaan masih dibawah 80% harus mengulangi kegiatan belajar pada kegiatan ini, terutama pada bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Pembelajaran 5

Memahami Tingkat Kesehatan Bank Syariah Secara Keseluruhan (Camel)

A. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini diharapkan anda dapat:

1. Memahami pengertian tingkat kesehatan bank syariah
2. Memahami jenis-jenis cara pengukuran kesehatan bank syariah
3. Memahami cara mengukur tingkat kesehatan bank

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mendeskripsikan tingkat kesehatan bank
2. Mendeskripsikan jenis-jenis cara pengukuran kesehatan bank syariah
3. Menghitung tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL
4. Menganalisis laporan keuangan nasabah dalam pembiayaan

C. Uraian Materi

1. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank Syariah

Sesuai dengan undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya. Kesehatan bank harus dipelihara dan/atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat tetap terjaga. Selain itu, tingkat kesehatan bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank, baik berupa corrective action oleh bank maupun supervisory action oleh otoritas jasa keuangan. Kesehatan bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Selain itu, kesehatan bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa bank. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam dapat meningkatkan risiko bank. Sejalan dengan itu pendekatan penilaian secara internasional juga mengarah pada pendekatan pengawasan berdasarkan risiko termasuk tambahan risiko terkait penerapan prinsip syariah. Peningkatan risiko serta penerapan pendekatan pengawasan berdasarkan risiko tersebut selanjutnya akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank. Sesuai dengan perkembangan usaha bank yang senantiasa bersifat dinamis dan berpengaruh pada tingkat risiko yang dihadapi, maka metodologi penilaian tingkat kesehatan bank perlu disempurnakan agar dapat lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang.

Manajemen bank perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum sebagai landasan dalam menilai tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan berdasarkan risiko termasuk risiko terkait penerapan prinsip syariah dan kinerja bank atau disebut dengan *risk-based* bank rating tingkat kesehatan bank yaitu berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikansi, serta komprehensif dan terstruktur.

penilaian tingkat kesehatan bank secara individual untuk bank umum syariah mencakup penilaian terhadap faktor profil risiko, *good corporate governance*, rentabilitas, dan permodalan, sedangkan untuk unit usaha syariah hanya mencakup faktor profil risiko. Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko (kpmr) dalam aktivitas operasional bank. risiko yang wajib dinilai terdiri atas 10 (sepuluh) jenis risiko yaitu:

- a. risiko kredit
- b. risiko pasar
- c. risiko likuiditas
- d. risiko operasional
- e. risiko hukum
- f. risiko stratejik
- g. risiko kepatuhan
- h. risiko reputasi
- i. risiko imbal hasil
- j. risiko investasi.

Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank yang merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Penilaian faktor-faktor komponen dilakukan dengan sistem kredit yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai 100. Hasil kuantitatif dari komponen-komponen tersebut dinilai lebih lanjut dengan memperhatikan informasi dan aspek-aspek lain yang secara material berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan masing-masing faktor. Tingkat kesehatan bank digolongkan dalam empat kategori yaitu:

- a. sehat
- b. cukup sehat
- c. kurang sehat
- d. tidak sehat

2. Metode Penialan Tingkat Kesehatan Di Atas Dikenal Dengan Metode CAMEL.

Penilaian dengan metode ini meliputi penilaian :

a. Capital

Kekurangan modal merupakan gejala umum yang dialami bank-bank di negara-negara berkembang. Kekurangan modal tersebut dapat bersumber dari dua hal, yang pertama adalah karena modal yang jumlahnya kecil, yang kedua adalah kualitas modalnya yang buruk. Dengan demikian, pengawas bank harus yakin bahwa bank harus mempunyai modal yang cukup, baik jumlah maupun kualitasnya. Selain itu, para pemegang saham maupun pengurus bank harus benar-benar bertanggung jawab atas modal yang sudah ditanamkan. Pengertian kecukupan modal tersebut tidak hanya dihitung dari jumlah nominalnya, tetapi juga dari rasio kecukupan modal, atau yang sering disebut sebagai Capital Adequacy Ratio (CAR). Rasio tersebut merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Pada saat ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku, CAR suatu bank sekurang-kurangnya sebesar 8%.

b. Assets Quality

Dalam kondisi normal sebagian besar aktiva suatu bank terdiri dari kredit dan aktiva lain yang dapat menghasilkan atau menjadi sumber pendapatan bagi bank, sehingga jenis aktiva tersebut sering disebut sebagai aktiva produktif. Dengan kata lain, aktiva produktif adalah penanaman dana Bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, surat berharga, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Di dalam menganalisis suatu bank pada umumnya perhatian difokuskan pada kecukupan modal bank karena masalah solvensi memang penting. Namun demikian, menganalisis kualitas aktiva produktif secara cermat tidaklah kalah pentingnya.

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas asset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen:

- a. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif.
- b. Debitur inti kredit diluar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit.
- c. Perkembangan aktiva produktif bermasalah non performing assets dibandingkan dengan aktiva produktif.
- d. Tingkat kecukupan pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).
- e. Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif.
- f. Sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif.
- g. Dokumen aktiva produktif.
- h. Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

c. Management

Manajemen atau pengelolaan suatu bank akan menentukan sehat tidaknya suatu bank. Penilaian faktor manajemen dalam penilaian tingkat kesehatan bank umum dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap pengelolaan terhadap bank yang bersangkutan. Penilaian tersebut dilakukan dengan mempergunakan sekitar seratus kuesioner yang dikelompokkan dalam dua kelompok besar yaitu kelompok manajemen umum dan kuesioner manajemen risiko.

Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen:

- a. Manajemen umum.
- b. Penerapan sistem manajemen risiko.
- c. Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lain.
- d. Earning

Salah satu parameter untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Perlu diketahui bahwa apabila bank selalu mengalami kerugian dalam

kegiatan operasinya maka tentu saja lama kelamaan kerugian tersebut akan memakan modalnya. Bank yang dalam kondisi demikian tentu saja tidak dapat dikatakan sehat.

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas atau earning suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba.

Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada dua macam, yaitu :

- a. Rasio Laba terhadap Total Assets (ROA / Earning 1)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan

Rumusnya adalah:

$$Return Non Assets = \frac{Laba sebelum pajak}{Total Aktiva} \times 100\%$$

- b. Return on Equitya

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.

Rumus yang digunakan adalah:

$$Return On Equity = \frac{Laba Sesudah Pajak}{Modal Sendiri} \times 100\%$$

Penilaian rasio earning 1 dapat dilakukan sebagai berikut untuk rasio 0 % atau negatif diberi nilai kredit 0, dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah dengan nilai maksimum 100.

- 2) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya

Rumusnya adalah :

$$BOPO = \frac{Biaya (beban)operasional}{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

Penilaian earning 2 dapat dilakukan sebagai berikut untuk rasio sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan setiap

penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

d. Liquidity

Penilaian terhadap faktor likuiditas dilakukan dengan menilai dua buah rasio, yaitu rasio Kewajiban Bersih Antar Bank terhadap Modal Inti dan rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima oleh Bank. Yang dimaksud Kewajiban Bersih Antar Bank adalah selisih antara kewajiban bank dengan tagihan kepada bank lain. Sementara itu yang termasuk Dana yang Diterima adalah Kredit Likuiditas Bank Indonesia, Giro, Deposito, dan Tabungan Masyarakat, Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan (tidak termasuk pinjaman subordinasi), Deposito dan Pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan, dan surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan.

Liquidity yaitu rasio untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas bank didasarkan atas dua maca rasio, yaitu :

- 1) Rasio jumlah kewajiban bersih call money terhadap Aktiva Lancar.

Rumusnya adalah :

$$CAR = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\%$$

Penilaian likuiditas dapat dilakukan sebagai berikut untuk rasio sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan untuk setiap penurunan sebesar 1% mulai dari nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

- 2) Rasio antara Kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

Rasio ini adalah rasiko yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank

Rumusnya adalah :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

3) Rasio antara kredit dengan jumlah asset

Rasio ini untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank.

Rumus:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Analisis Laporan Keuangan Nasabah

Bank syariah harus melakukan analisis laporan calon nasabah pembiayaan dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan adalah proses mengurai laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

- Alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger.
- Alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang.
- Proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi dan lainnya.
- Alat evaluasi terhadap manajemen.

Metode analisis yang digunakan oleh bank syariah adalah dengan melakukan penghitungan ratio seperti berikut :

- Current Ratio (CR) = $\frac{\text{Aktiva Lancar (AL)}}{\text{Utang Lancar (UL)}} \times 100\%$
- Acis – Test Ratio atau Quick Ratio (QR) = $\frac{\text{Aktiva Lancar (AL)} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar (UL)}} \times 100\%$
- Debt to Equity Ratio (DER) = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$
- Return On Assets (ROA) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$

- Return On Equity (ROE) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$
- Net Profit Margin (NPM) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
- Net Operation Income (NOI) = $\frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
- Account Receivable Turn Over = $\frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}} \times 365 \text{ hari}$
- Inventory Turn Over = $\frac{\text{Persediaan}}{\text{HPP Penjualan}} \times 365 \text{ hari}$
- Account Payable Turn Over = $\frac{\text{Utang Usaha}}{\text{HPP Penjualan}} \times 365 \text{ hari}$

D. Aktivitas Pembelajaran

Diskusi Kelompok

Bagilah kelas anda kedalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan maksimal 4 orang. Tugas kelompok yang harus anda kerjakan adalah sebagai berikut:

1. Carilah data keuangan bank syariah
2. Maanfaat apa sajakah yang didapatkan oleh bank syariah maupun pemerintah dalam hal ini OJK dengan hasil analisis laporan keuangan tersebut
3. Lakukan analisis laporan keuangan bank syariah tersebut dengan menggunakan metode CAMEL.

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Data neraca PT Bank hasanah pada bulan Juli 2014 sebagai berikut:

Aktiva lancar

- Kas Rp.91.200.000,-
- giro wadiah BI Rp.640.200.000,
- aktiva likuid lain Rp.220.000.000,-
Rp.952.000.000,-

Kewajiban lancar

- giro wadiah Rp.1.671.000.000,-
- Tabungan wadiah Rp. 300.000.000,-

- deposito mudharabah	Rp. <u>681.000.000,-</u>
	Rp. 2.652.000.000,-

Besarnya *quick ratio* adalah....

- A. 35,89%
- B. 43,80%
- C. 60,77%
- D. 62,80%
- E. 96,46%

2. Diketahui data sebagian neraca dan rugi laba Bank Mega sebagai berikut

- *operating income*

1. jumlah pendapatan bagi hasil	Rp. 168.000.000,-
2. pendapatan operasional lain	Rp. 244.500.000,-
	Rp. 412.500.000,-

- *operating expenses*

1. beban bagi hasil	Rp. 92.000.000,-
2. beban operasional	Rp. 222.000.000,-
	Rp. 314.000.000,-

Besarnya *ratio rentabilitas gross profit margin* adalah....

- A. 121,42 %
- B. 131,36%
- C. 166,45%
- D. 182,60%
- E. 190,13%

3. Diketahui :

66 hari Piutang Rp. 2.500.000,-

Penjualan Rp. 13.500.000,-

Account Receivable Turn Over (ARTO) adalah :

- A. 67 hari
- B. 68 hari
- C. 69 hari
- D. 70 hari

Soal Essay

1. Bank syariah sebagai pengelola dana harus melakukan mengukur tingkat kesehatan pengeloaannya. Apakah yang dimaksud dengan pengertian tingkat kesehatan bank syariah?
2. Sebagai pengelola dana Bank syariah menghadapi berbagai risiko. Risiko apa sajakah yang wajib dinilai oleh bank syariah ?
3. Apakah manfaat bagi bank dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank ?
4. Bank dapat dikelompokkan berdasarkan kategori tingkat kesehatan bank kategori tingkat kesehatan bank yaitu?
5. Metode penialan tingkat kesehatan di atas dikenal dengan metode CAMEL. Penilaian dengan metode CAMEL meliputi penilaian?

F. Rangkuman

1. pengertian tingkat kesehatan bank syariah

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan berdasarkan risiko termasuk risiko terkait penerapan prinsip syariah dan kinerja bank atau disebut dengan risk-based bank rating

2. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 10 (sepuluh) jenis risiko yaitu:
 - a. risiko kredit
 - b. risiko pasar
 - c. risiko likuiditas
 - d. risiko operasional
 - e. risiko hukum
 - f. risiko stratejik
 - g. risiko kepatuhan
 - h. risiko reputasi
 - i. risiko imbal hasil
 - j. risiko investasi.
3. Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank yang merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian

faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

4. Tingkat kesehatan bank digolongkan dalam empat kategori yaitu:
 1. sehat
 2. cukup sehat
 3. kurang sehat
 4. tidak sehat
5. Metode Penialan Tingkat Kesehatan Dikenal Dengan Metode CAMEL.
Penilaian dengan metode ini meliputi penilaian :
 1. Capital
 2. Assets Quality
 3. Management
 4. Earning
 5. Liquidity

G. Umpulan dan Tindak Lanjut

Cocokan jawaban diatas dengan kunci jawaban test formatif yang ada dibagian akhir modul ini.ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkatan penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali	= 90-100%
Baik	= 80-89%
Cukup	= 70-79%
Kurang	= 0-69%

Bila tingkatan penguasaan mencapai 80% keatas silahkan melanjutkan ke kegiatan belajar berikutnya. Namun bila tingkat penguasaan masih dibawah 80% harus mengulangi kegiatan belajar pada kegiatan ini, terutama pada bagian yang belum dikuasai.

Penutup

Modul Diklat PKB bagi Guru disusun sebagai acuan bagi semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan diklat PKB bagi guru. Melalui modul ini selanjutnya semua pihak terkait dapat menemukan kemudahan dalam melaksanakan diklat PKB.

Modul Pembelajaran Diklat PKB ini merupakan bahan diklat PKB bagi para peserta agar peserta dan penyelenggara diklat memperoleh bahan dalam menguasai dan menyiapkan materi diklat sesuai dengan grade yang diperoleh oleh peserta diklat. Terutama manual pembelajaran yang dapat mengarahkan dan membimbing peserta diklat dan para widyaiswara/fasilitator untuk menciptakan proses kolaborasi belajar dan berlatih dalam pelaksanaan diklat.

Semoga modul ini dapat bermanfaat bagi peserta dan penyelenggara diklat PKB.

Evaluasi

1. Andi mrembuka tabungan pada bank Amanah Syariah dengan menyetorkan uang tunai Rp 50.000.000. Nisbah 51: 49 Jurnal yang dibuat oleh bank Amanah untuk transaksi diatas adalah....
 - A. Kas Rp 50.000.000
- Tabungan rek. Andi Rp 50.000.000
 - B. Tabungan rek Andi Rp 50.000.000
- Kas Rp 50.000.000
 - C. Kas Rp 50.000.000
- Bank Rp 50.000.000
 - D. Kas Rp 50.000.000
- Pendapatan Rp 50.000.000
 - E. Kas Rp 50.000.000
- Tabungan Rp 50.000.000
2. Tanggal 2 Oktober 2004, Daan menarik rekening tabungan Rp 2 000.000,00 jurnal yang dibuat adalah....
 - A. Kas Rp 2.000.000,00
- Tabungan Rp 2.000.000,00
 - B. Giro Rp 2.000.000,00
- Tabungan rek Daan Rp 2.000.000,00
 - C. Kas Rp 2.000.000,00
- Giro Rp 2.000.000,00
 - D. Tabungan rek Daan Rp 2.000.000,00
- Giro Rp 2.000.000,00
 - E. Tabungan rek Daan Rp 2.000.000,00
- Kas Rp 2.000.000,00
3. Pihak bank yang menerbitkan surat garansi bank disebut....
 - A. Pihak kreditor
 - B. Pihak penerima jaminan
 - C. Pihak terjamin
 - D. Pihak penjamin
 - E. Pihak debitur

4. Bank Syariah menerima permohonan nasabah untuk menyimpan perhiasan dalam Safe Deposit Box (SDB) dengan menyerahkan setoran jaminan Rp 1.000.000,00 dan biaya sewa Rp 360.000,00 untuk 2 bulan. Jurnal yang dibuat untuk mencatat setoran jaminan dan biaya sewa adalah adalah....
- A. Pendapatan sewa SDB Rp 130.000,00
 - Sewa SDB diterima dimuka Rp 130.000,00
- B. Pendapatan sewa SSDB Rp 360.000,00
 - Sewa SDB diterima dimuka Rp 360.000,00
- C. Sewa SDB diterima dimuka Rp 1.360.000,00
 - Pendapatan sewa SDB Rp 1.360.000,00
- D. Kas Rp 1.360.000,00
 - Sewa SDB diterima dimuka Rp 1.360.000,00
- E. Kas Rp 1.360.000,00
 - Setoran jaminan kunci Rp 1.000.000,00
 - Pendapatan sewa SDB diterima dimuka Rp 360.000,00
5. Laporan keuangan bank syariah yang berisi hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat dilaporkan dalam....
- A. Neraca
- B. Laporan laba rugi
- C. Laporan arus kas
- D. Laporan perubahan ekuitas
- E. Laporan dan investasi terikat
6. Akad perwakilan antara dua pihak, dimana pihak pertama mewakilkan suatu urusan kepada pihak kedua untuk bertindak atas nama pihak pertama. Contoh aplikasinya dalam perbankan, adanya penerbitan *Letter of Credit* (L/C impor) Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dalam produk ...
- A. Sharf
- B. Rahn
- C. Qordh
- D. Wakalah
- E. Kafalah

7. Mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang dengan tanggungjawab orang lain sebagai penjamin yang dilakukan oleh pegadaian syariah adalah menggunakan akad ...
- A. Al-Qordh
 - B. Ar-Rahn
 - C. Al-kafalah
 - D. Al-Hawalah
 - E. Al-Wakalah
8. Bank A cabang Jakarta menerbitkan bank garansi atas permintaan PT.X yang ditujukan kepada PT.Y di Surabaya senilai Rp.600.000.000.setoran jaminan dibayarkan oleh PT.X sebesar Rp.400.000.000 atas beban rekening gironya.maka jurnal yang harus dibuat untuk mencatat penerbitan bank garansi adalah ...
- A. Debet : Giro-Rek.PT.X Rp.400.000.000
Kredit : setoran jaminan garansi bank Rp.400.000.000
 - B. Debet:Giro-Rek.PT.X Rp.600.000.000
K : setoran jaminan garansi bank Rp.600.000.000
 - C. Debet : RAR – garansi bank yang belum jatuh waktu Rp.600.000.000
 - D. Debet : RAR –BG yang sudah jatuh tempo Rp.600.000.000
 - E. Kredit : RAR – Bank garansi yang belum jatuh tempo Rp.600.000.000
9. Bank Amanah Syariah sebagai penjual mendapat pesanan dari PT Bima Sakti untuk mengerjakan proyek perumahan dengan pembayaran cicilan yang disepakati diawal. Pembiayan yang dilakukan oleh Bank Amanah Syariah adalah ...
- A. musyarakah
 - B. murabahah
 - C. istishna
 - D. salam
 - E. mudharabah

10. Suatu keadaan yang masih diliputi ketidakpastian mengenai kemungkinan diperolehnya laba atau rugi oleh suatu perusahaan, yang baru akan terselesaikan dengan terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang adalah ...

- A. Laporan Equitas
- B. Kontinjensi
- C. Komitmen
- D. Laba-Rugi
- E. Neraca

11. Data neraca PT Bank Amanah pada bulan Juli 2009 sebagai berikut:

Aktiva lancar

- Kas	Rp.91.200.000,-
- giro wadiah BI	Rp.640.200.000,
- aktiva likuid lain	Rp. <u>220.000.000,-</u>
	Rp.952.000.000,-

Kewajiban lancar

- giro wadiah	Rp.1.671.000.000,-
- Tabungan wadiah	Rp. 300.000.000,-
- deposito mudharabah	Rp. 681.000.000,-
	Rp. 2.652.000.000,-

Besarnya quick rasio adalah ...

- A. 96,46%
- B. 62,80%
- C. 60,77%
- D. 43,80%
- E. 35,89%

12. Bapak Saeful datang ke bank "XYZS" syariah dengan maksud mengajukan pembiayaan untuk pengobatan anaknya yang masuk sekolah di SMK sebesar Rp. 2.500.000,-. Tetapi karena Pak Saeful kena PHK, sehingga tidak bisa mengembalikan pembiayaan tersebut. bank "XYZS" Syariah transaksi diatas dilaporkan dalam ...

- A. Laporan sumber dan penggunaan dan Qardhul Hasan.
 - B. Laporan Sumber dan penggunaan dana ZIZ.
 - C. Laporan investasi terikat
 - D. Laporan perubahan equitas
 - E. Laporan Laba-Rugi
13. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan disebut
- A. Modal Inti
 - B. Rasio Likuiditas
 - C. Rasio Profitabilitas
 - D. Capital Adequacy Ratio
 - E. Aktiva Tertimbang Menurut Resiko
14. Diketahui :
- | | |
|-----------|-----------------|
| Piutang | Rp. 2.500.000,- |
| Penjualan | Rp. 13.500.000, |
- Account Receivable Turn Over (ARTO)* adalah :
- A. 66 hari
 - B. 67 hari
 - C. 68 hari
 - D. 69 hari
 - E. 70 hari
15. Bank A cabang Jakarta menerbitkan bank garansi atas permintaan PT.X yang ditujukan kepada PT.Y di Surabaya senilai Rp.600.000.000.setoran jaminan dibayarkan oleh PT.X sebesar Rp.400.000.000 atas beban rekening gironya.maka jurnal yang harus dibuat untuk mencatat penerbitan bank garansi adalah ...
- A. Debet : Giro-Rek.PT.X Rp.400.000.000
Kredit : setoran jaminan garansi bank Rp.400.000.000
 - B. Debet:Giro-Rek.PT.X Rp.600.000.000
K : setoran jaminan garansi bank Rp.600.000.000
 - C. Debet : RAR – garansi bank yang belum jatuh waktu Rp.600.000.000
 - D. Debet : RAR –BG yang sudah jatuh tempo Rp.600.000.000
 - E. Kredit : RAR – Bank garansi yang belum jatuh tempo Rp.600.000.000.

Glosarium

<i>Acceptance payment L/C</i>	L/C yang mempersyaratkan penarikan wesel berjangka yang diaksep oleh issuing bank atau pihak lain untuk pembayaran yang dilakukan pada suatu waktu tertentu.
<i>Advance payment bond</i>	Garansi uang muka
<i>Advising commission</i>	penerusan L/C kepada eksportir dikenakan provisi
<i>Akad</i>	pertalian ijab dan qabul dalam suatu perjanjian yang sesuai dengan prinsip syariah islam
<i>Al-dhamah</i>	tanggungan
<i>Al-hifzh</i>	perlindungan
<i>Al-kifayah</i>	pencukupan
<i>Al- tafwidh</i>	pendelegasian
<i>Anniversary Date</i>	Pembayaran bagi hasil giro mudharabah dilakukan secara bulanan, yaitu pada tanggal yang sama dengan tanggal pembukaan giro mudharabah
<i>Aktiva berisiko</i>	semua aset bank, kecuali kas dan surat berharga pemerintah; untuk menentukan rasio atau nisbah kecukupan modal, Bank Indonesia mengatur batasan mengenai aktiva tertimbang menurut nisiko (ATMR) (risk assets)
<i>Aktiva jaminan</i>	aktiva dalam bentuk properti, surat berharga, atau harta lain yang telah terikat sebagai jaminan untuk mendukung penerbitan obligasi, surat utang, atau pinjaman (pledge assets)

Activa lancer	aktiva dalam bentuk uang tunai atau barang berharga lain yang sewaktu-waktu dengan mudah dapat dijadikan uang tunai (active realisable; current asset)
Aktiva non produktif	aset bank yang tidak menghasilkan pendapatan, misalnya uang tunai yang dikuasai bank, giro wajib pada bank sentral, giro pada bank lain, cek yang masih dalam proses penagihan, dan aktiva tetap (non-earning assets) aktiva produktif penanaman dana bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan, dan penanaman lain untuk memperoleh penghasilan (earning assets)
<i>Aktiva produktif bermasalah</i>	aktiva produktif yang tingkat ketertagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet; yang dimaksud dengan aktiva produktif dalam hal ini adalah kredit, penanaman pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan penyertaan (adversely classified assets)
<i>Aktiva setara kas</i>	investasi yang bersifat sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang berarti; setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain (near-cash assets)
ATM	Anjungan tunai mandiri (ATM) mesin dengan sistem komputer yang diaktifkan dengan kartu magnetik bank yang berkode atau bersandi; melalui mesin tersebut nasabah dapat menabung, mengambil uang tunai, mentransfer dana antar-

	rekening, dan transaksi rutin; ATM dipasang secara nasional ataupun internasional sehingga memudahkan nasabah mendapatkan uang tunai dari ATM di negara tempat nasabah berada dengan menggunakan kode atau sandi ATM yang diterbitkan oleh bank yang bensangkutan dan nomor jati diri nasabah (automated teller machine/A TM)
<i>Arus kas</i>	aliran dana yang mencerminkan perpindahan dana melalui suatu bank; aliran dana pada bank, biasanya merupakan simpulan aliran dana yang
<i>Bank Garansi</i>	kesanggupan tertulis yang diberikan oleh bank kepada pihak penerima jaminan bahwa bank akan membayar sejumlah tertentu jika pihak terjamin tidak dapat memenuhi kewajibannya (wan prestasi)
<i>Base currency</i>	langsung ke dalam mata uang dasar
<i>Beneficiary</i>	bank yang berhak menerima pembayaran L/C
<i>Bid/tender bond</i>	Garansi penawaran
<i>cash f/ow</i>	menunjukkan sumber dana dan penggunaan dana; sin. aliran kas; aliran dana
<i>Cutom bond</i>	Jaminan untuk Badan Pelayanan Kemudahan Ekspor dan pengolahan data keuangan
<i>Cash basis</i>	penerimaan/beban yang benar-benar terjadi
<i>Contra account</i>	pos lawan
<i>Cek cross</i>	tanda berupa coretan atau yang serupa pada sesuatu yang menyatakan bahwa sesuatu itu telah diverifikasi; 2 perintah tertulis nasabah kepada

	bank untuk menarik dananya sejumlah tertentu atas namanya atau atas unjuk (check)
<i>Debit sisi sebelah kiri</i>	neraca yang, antara lain, berisi catatan mengenai kas, surat berharga yang dimiliki, dan aktiva tetap; urutan pencatatan sesuai dengan tingkat likuiditas aset (debit)
<i>Deferred payment L/C</i>	L/C dengan pembayaran kemudian
<i>Dokumen sumber</i>	dokumen berisi informasi yang akan digunakan sebagai data masuk dalam sistem pengolahan data elektronik (SPDE), seperti cek, kuitansi, dan bilyet giro (source document)
<i>End of Month</i>	Pembayaran bagi hasil giro mudharabah dilakukan secara bulanan, yaitu pada tanggal tutup buku setiap bulan
<i>Ekspansi</i>	perluasan usaha
<i>Force majeur</i>	kejadian yang tidak dapat dihindari
<i>Forecasting</i>	meramalkan
<i>Faktur</i>	pernyataan tertulis dari penjual kepada pembeli mengenai barang yang dijual, jumlah, kualitas, dan harganya yang dapat dijadikan pegangan oleh pembeli untuk meneliti barang yang dibelinya (invoice)
<i>Hamil al-bithaqah</i>	pemegang kartu
<i>Hiwalah</i>	akad pemindahan piutang
<i>Hamish ghadiyah</i>	uang tanda jadi ketika ijab qabul
<i>Ijarah</i>	akad sewa menyewa

<i>Irrevocable L/C</i>	L/C yang tidak dapat diubah atau dibatalkan tanpa persetujuan dari pihak-pihak lain yang terlebih dalam L/C
<i>Istishna</i>	adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli/ <i>mustashni'</i>) dan penjual (pembuat/ <i>shani'</i>).
<i>Istishna paralel</i>	adalah suatu bentuk akad <i>Istishna'</i> antara pemesan (pembeli/ <i>mustashni'</i>) dengan penjual (pembuat/ <i>shani'</i>), kemudian untuk memenuhi kewajibannya kepada <i>mustashni'</i> , penjual memerlukan pihak lain sebagai <i>shani'</i> .
<i>Impor</i>	pemasukan barang atau jasa dari luar negeri atau daerah pabean untuk diedarkan ke dalam negeri atau daerah lalu lintas bebas; jasa yang diterima dari luar negeri, seperti asuransi, transpor, tenaga asing diperhitungkan juga sebagai impor (import)
<i>Inkaso</i>	penagihan cek, wesel, dan surat utang lain kepada penerbit surat berharga dan menerima pembayaran dari bank pembayar (paying bank) istilah ini meliputi cek, wesel, surat aksep, obligasi, dan surat utang lain (collection)
<i>Inkaso keluar</i>	inkaso yang dikirimkan oleh bank kepada bank atau orang lain; lihat inkaso (outgoing collection/outward collection)
<i>Inkaso masuk</i>	inkaso yang diterima oleh bank dari bank atau orang lain (incoming collection/out ward collection)
<i>Kafalah</i>	akad pemberian jaminan
<i>Kafiil</i>	pemberi jaminan
<i>Late charge</i>	Denda keterlambatan
<i>Muhasabah</i>	(akuntansi) dalam islam perhitungan dari segi moral dan perhitungan akhirat.

<i>Makful</i>	pihak yang dijamin
<i>Makful alaih</i>	akad pemberian jaminan
<i>Mashnu`</i>	barang
<i>Membership fee</i>	iuran keanggotaan
<i>Moral hazard</i>	penyimpangan moral
<i>Mushdir al-bithaqah</i>	pihak yang memberikan talangan
<i>Mudharabah</i>	adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana.
<i>Mustashni`</i>	pemesan
<i>Mudaharabah mutlaqah (unrestricted investment Account, URIA)</i>	Akad giro mudharabah dimana pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya
<i>Mismanagement</i>	salah urus
<i>Mudharib</i>	pengelola dana
<i>Mudharabah muqayyadah</i>	adalah <i>mudharabah</i> dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola dana, antara lain mengenai tempat, cara dan atau obyek investasi
<i>Musyarakah</i>	akad kerja sama usaha patungan dua pihak atau lebih untuk membiayai suatu jenis usaha dengan berbagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati

<i>Murabahah</i>	akad jual beli antara nasabah dengan bank
<i>Multi Currency</i>	Lebih dari Satu Jenis Mata Uang
<i>Mustashni</i>	pemesan
<i>Mutatis mutandis</i>	diperlakukan sama
<i>Muzakki</i>	wajib zakat ()
<i>Mustahiq</i>	penerima zakat () .
<i>Musyarakah</i>	adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana berupa kas maupun aset non-kas yang diperkenankan oleh Syariah.
<i>Musyarakah permanen</i>	adalah <i>Musyarakah</i> dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad.
<i>Musyarakah</i> menurun (<i>Musyarakah muttanaqisah</i>)	adalah <i>Musyarakah</i> dengan ketentuan bagian dana pihak pertama akan dialihkan secara bertahap kepada pihak kedua sehingga bagian dana pihak pertama akan menurun dan pada akhir masa akad pihak kedua tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut.
<i>Mitra aktif</i>	adalah mitra yang mengelola usaha <i>Musyarakah</i> , baik mengelola sendiri atau menunjuk pihak lain atas nama mitra tersebut.
<i>Mitra pasif</i>	adalah mitra yang tidak ikut mengelola usaha <i>Musyarakah</i> .
<i>Nisbah</i>	angka yang menunjukkan perbandingan antara satu nilai dan nilai lainnya secara nisbi, yang bukan perbandingan antara dua pos dalam laporan keuangan dan dapat digunakan untuk menilai kondisi perusahaan; sin. rasio (ratio) nisbah aktiva
<i>Negotiation L/C</i>	L/C dengan negosiasi
<i>non-performing</i>	tidak lancar
<i>Ujrah samsarah</i>	upah/imbalan
<i>On balance sheet</i>	disajikan di neraca

<i>Original currency</i>	mata uang asing asal
<i>Overlimit charge</i>	melampaui pagu yang diberikan
<i>Over limit</i>	melampaui pagu
<i>Official Assessment System</i>	yaitu yang menentukan besarnya pajak adalah aparat pajak (<i>fiscus</i>) dan wajib pajak bersifat pasif.
<i>Pajak</i>	iuran wajib kepada negara berdasarkan undang-undang untuk membiayai belanja negara, dan sebagai alat untuk mengatur kesejahteraan serta perekonomian (tar)
<i>Pembiayaan Istishna</i>	adalah Penyediaan dana dari Bank kepada nasabah untuk membeli barang sesuai dengan pesanan nasabah yang menegaskan harga belinya kepada pembeli (nasabah) dan pembeli (nasabah) membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan Bank yang disepakati.
<i>Screening</i>	seleksi
<i>Supplier</i>	pemasok
<i>Performance bond</i>	Garansi pelaksanaan
<i>Performing</i>	lancar
<i>Pinalty</i>	(denda)
<i>Qardh</i>	pinjaman yang harus dikembalikan dengan jumlah yang sama
<i>Red clause L/C</i>	L/C yang memperkenankan beneficiary untuk menarik sejumlah uang muka tertentu sebelum realisasi ekspor
<i>Retention/maintenance bond</i>	Garansi pemeliharaan
<i>Revocable L/C</i>	L/C yang dapat diubah/dibatalkan oleh issuing bank setiap waktu atas permintaan <i>buyer</i> tanpa pertyetujuan terlebih dahulu dari pihak lain (seller)

<i>Ribhu</i>	keuntungan
<i>Rusum sahb al-nuqud</i>	penarikan uang tunai
<i>Salam</i>	adalah akad jual beli barang pesanan (<i>muslam fiih</i>) dengan pengiriman barang di kemudian hari oleh penjual (<i>muslam illaihi</i>) dan pelunasannya dilakukan oleh pembeli pada saat akad disepakati sesuai dengan syarat-syarat tertentu.
<i>Self assesment system</i> yaitu	Wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung sendiri, memperhitungkan sendiri, menyetor & melaporkan sendiri kewajiban pajaknya.
<i>Sale and leaseback</i>	
<i>Shani</i>	penerima pesanan
<i>Shahibul maal</i>	pemilik dana
<i>Sight payment L/C</i>	LC atas unjuk
<i>Single Currency</i>	Satu Jenis Mata Uang
<i>Standby letter of credit</i>	Garansi pembayaran tunai
<i>Sighat</i>	ijab qabul
<i>System accrual basis</i>	
<i>Ta'alluq</i>	transaksi yang terpisah dan tidak saling bergantung (<i>t</i>)
<i>Tahsil aldayn</i>	penagihan
<i>Transfer</i>	pemindahan dana dari satu rekening ke rekening lain dalam satu bank atau bank lain dalam valuta rupiah atau valuta asing
<i>Transferable L/C</i>	L/C yang dapat dialihkan haknya oleh <i>beneficiary</i> , baik sebagian maupun seluruhnya, kepada satu atau lebih <i>beneficiary</i> lainnya.

<i>Usance L/C</i>	L/C yang mempersyaratkan pembayaran dilaksanakan pada suatu waktu tertentu sesudah penyerahan dokumen
<i>Wan prestasi</i>	tidak dapat memenuhi kewajibannya
<i>Withholding System</i>	yaitu sistem pemungutan dan penyetoran pajak pemerintah (<i>fiscus</i>) melibatkan wajib pajak yang lain..
<i>Wajib Pajak</i>	adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
<i>Wali amanah (trustee),</i>	yakni harus berhati-hati atau bijaksana serta beritikat baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaian.
<i>Wadiyah</i>	adalah titipan murni dari penitip yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila penitip menghendakinya
<i>Wadiyah yad dhamanah</i>	titipan murni dari penitip yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila penitip menghendakinya dimana pihak yang menerima titipan boleh menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan

Daftar Pustaka

Bank Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Syariah Indonesia. Jakarta.
2014

Djoko Muljono. 2015. Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan
Syariah.Yogyakarta. Andi
Juhaya S.Praja, Prof.Dr.H.MA.2015. Akuntansi Keuangan
Syariah.Bandung.Pustaka Setia.

Ikatan Akuntansi Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Penyajian
Laporan Keuangan Syariah 2014.Jakarta

Rizal Yahya.Aji Erlangga Martawireja.Ahim Abdurahim.2009. Akuntansi
Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer.Jakarta.Salemba
Empat.

Siti Nurhayati.Wasilah.2009. Akuntansi Perbankan Syariah di
Indonesia.Jakarta.Salemba Empat.

Sunarto,Zulkifli. 2007. Panduan Praktis Transaksi Perbankan
Syariah.Jakarta.Zikrul.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN PERBANKAN SYARIAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Kompetensi Pedagogik

Pengertian Kompetensi pedagogik dalam Standar Nasional Pendidikan seperti yang dikutip oleh Mukhlis (2009: 75) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Dundangkannya Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru Mata Pelajaran merupakan bukti pengakuan terhadap profesionalitas pekerjaan guru dan dosen. Bagi para guru pengakuan dan penghargaan di atas harus dijawab dengan meningkatkan profesionalisme dalam bekerja.

Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menyebutkan, ada empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru mata pelajaran, yaitu kompetensi Pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Masing-masing kompetensi ini memiliki beberapa kompetensi inti. Salah satu kompetensi inti pedagogik yang sangat penting dan harus dikuasai oleh pendidik yakni *“Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran”*. Tindakan ini sangat penting dilakukan Karena melalui diary (instrumen refleksi) dapat diperoleh informasi positif tentang bagaimana cara gurumeningkatkan kualitas pembelajarannya, sekaligus sebagai bahan observasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran itu tercapai.

Guru tidak selayaknya bekerja *as usual* seperti era sebelumnya, melainkan harus menunjukkan komitmen dan tanggung jawab yang tinggi. Setiap kinerjanya harus dapat dipertanggung jawabkan baik secara publik maupun akademik. Untuk itu ia harus memiliki landasan teoretik atau keilmuan yang mapan dalam melaksanakan tugasnya mengajar maupun membimbing peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru sudah pasti akan berhadapan dengan berbagai persoalan baik menyangkut peserta didik, *subject matter*, maupun metode pembelajaran. Sebagai seorang profesional, guru harus mampu membuat *professional judgement* yang didasarkan pada data sekaligus teori yang akurat. Selain itu guru juga harus melakukan

peningkatan mutu pembelajaran secara terus menerus agar prestasi belajar peserta didik optimal disertai dengan kepuasan yang tinggi.

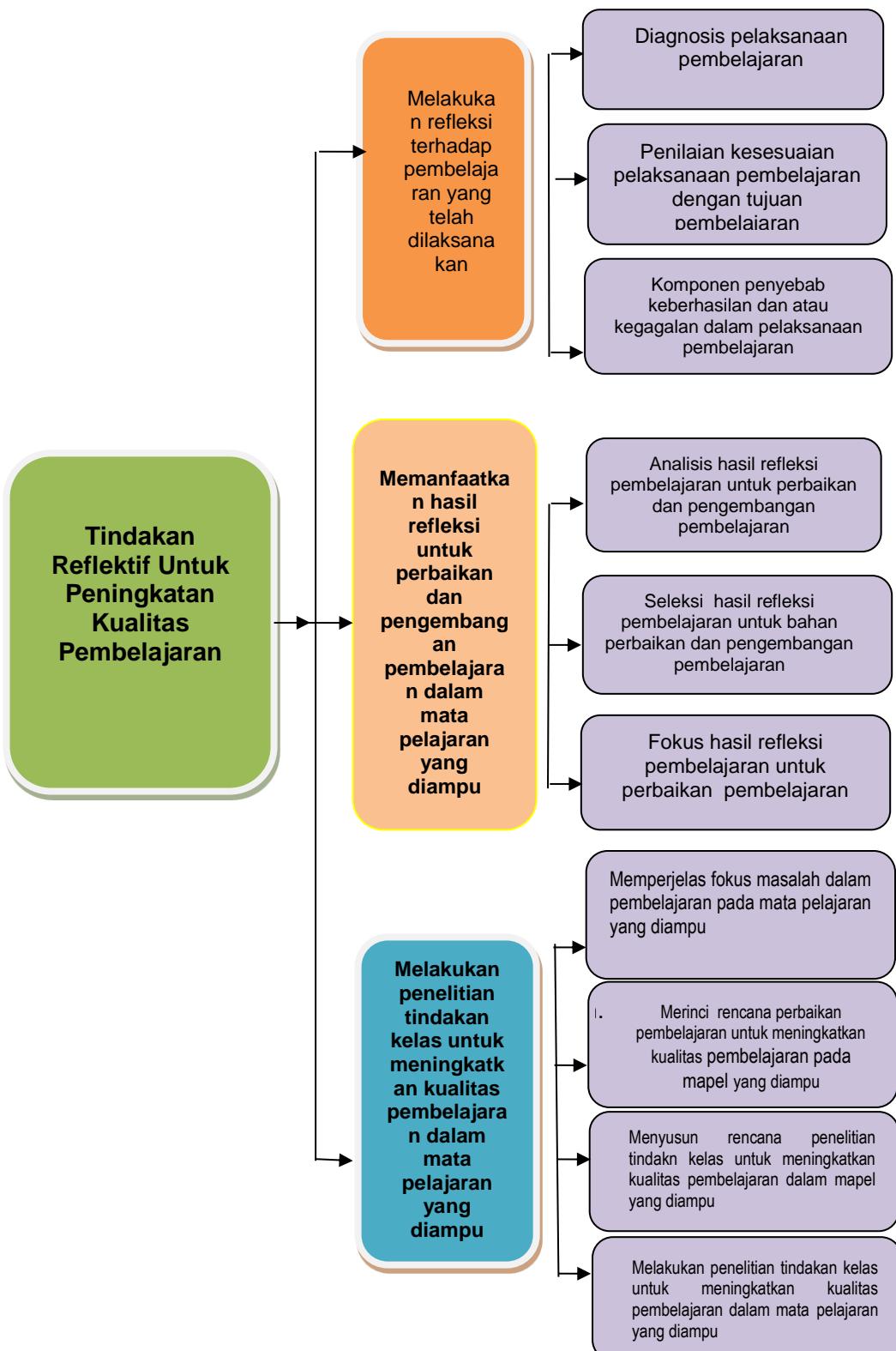
Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus membekali diri dengan kemampuan meneliti, khususnya melalui Penelitian Tindakan Kelas. Dengan latar belakang di atas, semoga modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Kompetensi Pedagogik Guru Kejuruan (Grade 10) ini dapat membantu guru dalam melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakannya.

B. Tujuan

Setelah menyelesaikan materi pelatihan ini peserta diharapkan dapat :

1. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
2. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu
3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu

C. Peta Kompetensi



D. Ruang Lingkup

1. Refleksi Pembelajaran
 - a. Diagnosis pelaksanaan pembelajaran
 - b. Penilaian kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
 - c. Komponen penyebab keberhasilan dan atau kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran
2. Pemanfaatan Hasil Refleksi Pembelajaran
 - a. Analisis hasil refleksi pembelajaran untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran
 - b. Seleksi hasil refleksi pembelajaran untuk bahan perbaikan dan pengembangan pembelajaran
 - c. Fokus hasil refleksi pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran
3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
 - b. Memperjelas fokus masalah dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu
 - c. Merinci rencana perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mapel yang diampu
 - d. Menyusun rencana penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mapel yang diampu
 - e. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu

E. Saran Cara Penggunaan Modul

Untuk membantu anda dalam menguasai kemampuan di atas, materi dalam modul ini dibagi menjadi tiga kegiatan belajar sebagai berikut :

- Kegiatan belajar 1: Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Kegiatan belajar 2: Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu

- Kegiatan belajar 3: Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu

Anda dapat mempelajari keseluruhan modul ini dengan cara yang berurutan. Jangan memaksakan diri sebelum benar-benar menguasai bagian demi bagian dalam modul ini, karena masing-masing saling berkaitan. Setiap kegiatan belajar dilengkapi dengan uji kepahaman dan uji kompetensi. Uji kepahaman dan uji kompetensi menjadi alat ukur tingkat penguasaan anda setelah mempelajari materi dalam modul ini. Jika anda belum menguasai 75% dari setiap kegiatan, maka anda dapat mengulangi untuk mempelajari materi yang tersedia dalam modul ini. Apabila anda masih mengalami kesulitan memahami materi yang ada dalam modul ini, silahkan diskusikan dengan fasilitator atau teman anda.

Selamat mempelajari modul ini, semoga anda berhasil dan sukses selalu.

Kegiatan Belajar 1

Melakukan Refleksi Terhadap Pembelajaran yang Telah Dilaksanakan

A. Tujuan

Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 1 peserta diklat diharapkan dapat melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai mata pelajaran yang diampu.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan materi pelatihan ini, peserta diharapkan dapat:

1. Mendiagnosis pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran yang diampu
2. Menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran yang diampu dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
3. Menemukan komponen penyebab keberhasilan dan atau kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu.

C. Uraian Materi

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar (PBM) di kelas. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan PTK kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam PBM dapat teridentifikasi dan terdeteksi.

Kegiatan PTK dimulai dengan melakukan refleksi diri terhadap keterlaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran yang diampu dalam kurun waktu tertentu.

1. Diagnosis Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran

Refleksi berarti bergerak mundur untuk merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan. Guru sebagai pendidik dituntut untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya di kelas. Oleh karena itu perlu melakukan refleksi. Refleksi yang dimaksud disini adalah refleksi dalam pengertian introspeksi diri, seperti guru mengingat kembali apa saja tindakan yang telah dilakukan di dalam kelas, apa dampak dari tindakan tersebut, mengapa dampaknya menjadi demikian, dan lain sebagainya. Sebagaimana disebutkan oleh **Schmuck (1977)**, kita seperti melihat diri kita di dalam cermin tentang berbagai tindakan yang telah kita lakukan dan harapan kita atas tindakan tersebut.



Gambar 1- 1 Kegiatan Merefleksi

Cara Melakukan Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran

Refleksi dapat dilakukan dengan cara : *pertama*; meminta peserta didik memberikan penilaian terhadap guru. *kedua*; berupa hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejenis selaku pengamat saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Ada empat bidang masalah yang dapat dikembangkan yang menjadi tanggungjawab guru dalam mengelola pembelajaran, yaitu yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, proses belajar-mengajar, pengembangan/ penggunaan sumber belajar, maupun sebagai wahana peningkatan personal dan profesional.

b. Pengertian Diagnosis.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diagnosis diartikan 1 penentuan jenis penyakit dengan cara meneliti (memeriksa) gejala-gejalanya; 2, Sos pemeriksaan terhadap suatu hal; sedangkan para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian diagnosis antara lain, menurut Hariman dalam bukunya *Handbook of Psychological Term*, diagnosis adalah suatu analisis terhadap kelainan atau salah penyesuaian dari gejala-gejalanya.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa diagnosis adalah penentuan jenis masalah atau kelainan atau ketidakmampuan dengan meneliti latar belakang penyebabnya atau dengan cara menganalisis gejala-gejala yang tampak.

c. Pentingnya Diagnosis Pelaksanaan Pembelajaran

Diagnosis hasil pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting dalam peningkatan kualitas guru. Dengan teridentifikasinya masalah pembelajaran yang dialami oleh guru, maka usaha untuk mencari pemecahan masalah dalam pelaksanaan PTK akan menjadi lebih mudah. Identifikasi ini berisi deskripsi mengenai hal-hal yang dipandang guru tidak sesuai, kurang cocok, tidak memuaskan, dan lain sebagainya.

Dalam identifikasi masalah terdapat dua hal, yaitu masalah dan penyebab masalah. Biasanya, permasalahan dituangkan dalam rumusan masalah penelitian, sedangkan penyebab masalah dituangkan dalam latar belakang.

Contoh kasus:

Masalah: "Siswa tidak pernah mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR). Gejala permasalahan ini harus dijelaskan bukti-buktinya, apa tugas yang tidak dikerjakan, kapan saja ia tidak mengerjakan tugas, berapa banyak tugas yang tidak dikerjakan, dan lain sebagainya". Latar belakang atau penyebabnya, terdapat beberapa kemungkinan:

- 1) Tugas sekolah terlalu monoton dan tidak pernah dibahas bersama secara tuntas
- 2) Tugas terlalu sulit bagi saya
- 3) Banyak menonton acara TV sehingga mengabaikan tugas belajar
- 4) Terlalu banyak bermain sehingga kehabisan waktu untuk mengerjakan tugas sekolah.

Sekadar contoh, masalah pertama di atas dapat diatasi oleh guru dengan membuat tugas lebih kreatif kemudian membahasnya secara tuntas bersama-sama sehingga tidak membosankan. Masalah kedua dapat diatasi dengan cara mengukur kemampuan siswa sehingga tugas-tugas yang diberikan tidak terlalu memberatkan. Sedangkan dua penyebab yang terakhir tidak dapat dilakukan oleh guru. Disebabkan Penyebab ke-3 dan ke 4. Banyak menonton TV dan terlalu banyak bermain, tidak mungkin dapat dikontrol oleh guru. Yang dapat dilakukan guru adalah dengan mengubah jenis-jenis tugas belajar yang lebih menantang, atau guru harus membahas setiap tugas secara bersama-sama dengan metode penggerjaan tugas yang cemerlang, sehingga siswa lebih senang dan termotivasi menyelesaikannya.

2. Menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai

Dalam *setting* pembelajaran, tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran.

a. Evaluasi diri.

Evaluasi diri adalah aktivitas menilai sendiri keberhasilan proses pengajaran yang kita lakukan. Melakukan evaluasi diri merupakan aktivitas yang penting karena pertama, kita ingin memperbaiki kualitas pengajaran kita ; kedua kita tidak terlalu berharap banyak pada orang lain untuk mengamati proses pengajaran yang kita lakukan. Hasil evaluasi diri digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan-perbaikan. Prinsip-prinsip yang dapat digunakan adalah : kejujuran, kecermatan, dan kesungguhan. Dengan mengetahui kelemahan yang kita lakukan, kita dapat memperbaiki diri.

b. Cara Melakukan Evaluasi Diri

Dalam menilai sendiri keberhasilan pengajaran, kita membutuhkan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan berhasil atau tidaknya pengajaran yang telah kita lakukan. Informasi-informasi berupa hasil pengukuran tersebut di atas selanjutnya perlu dianalisis. Proses analisis dimulai dari:

- 1) Menilai hasil-hasil pengukuran (tes atau non tes),
- 2) Menetapkan tingkat keberhasilan dari masing-masing aspek penilaian
- 3) Menentukan kriteria keberhasilan
- 4) Menetapkan berhasil atau tidaknya aspek-aspek yang dinilai tersebut.
- 5) Proses selanjutnya adalah memberi makna (pemaknaan) atas hasil analisis yang kita lakukan.
- 6) Langkah selanjutnya adalah memberikan penjelasan, seperti: mengapa kegagalan itu bisa terjadi.
- 7) Memberikan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal.

3. Menemukan Komponen Penyebab Keberhasilan dan Atau Kegagalan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

- a. Identifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan pelaksanaan pembelajaran.**

Salah satu jenis penilaian yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran adalah penilaian diagnostik, yaitu penilaian yang berfungsi mengidentifikasi faktor-faktor Penyebab Kegagalan dan Pendukung Keberhasilan dalam Pembelajaran.

Berdasarkan faktor-faktor penyebab kegagalan yang berhasil kita identifikasi diatas, kita merencanakan upaya-upaya perbaikan (remidi).

- b. Faktor-faktor Penyebab Kegagalan Pembelajaran**

Kegiatan evaluasi pembelajaran dapat mengambil dua macam bentuk : 1). Menilai cara mengajar seorang guru dan 2). Menilai hasil belajar (yakni pencapaian tujuan belajar).

Beberapa hal yang dapat menyebabkan kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran, adalah : a). Bahasa yang digunakan oleh guru sukar untuk dimengerti; b). Guru kurang bisa menguasai kelas; c). Cara mengajar Guru yang membosankan, d). Guru kurang mampu memotivasi anak dalam belajar, e). Guru kurang memahami kemampuan anak didiknya di dalam menyerap pelajaran; f) Guru kurang disiplin dalam mengatur waktu.; g)Guru enggan membuat persiapan mengajar; h)Guru kurang menguasai materi, tidak mempunyai kemajuan untuk menambah atau menimba ilmu; i) Guru kurang terampil mengajukan pertanyaan kepada murid,. j) Guru hanya mengutamakan pencapaian target kurikulum.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas Pembelajaran 1, 2 dan 3 (Tugas Mandiri)

Anda diminta mencari teman sejawat yang mengampu mata pelajaran sejenis. Telaahlah dokumen RPP teman sejawat Anda, kemudian tanyakan kapan Anda bisa melihat yang bersangkutan mengajar. Lakukan hal-hal berikut ini :

1. Amati dan cermati proses pembelajaran yang dilakukan oleh teman sejawat Anda. Gunakan lembar pengamatan proses belajar mengajar (*Lamp. 1 - LK 1.1*)
2. Buatlah catatan kejadian selama proses pembelajaran berlangsung, gunakan (*Lamp. 2 - LK 2.1*)
3. Menilai penyebab ketidaksesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran (*Lamp. 2 - LK 2.2*)

E. Latihan/Kasus/Tugas

Latihan Pembelajaran 1	
Materi	: Melakukan Refleksi Terhadap Pembelajaran Yang Telah Dilaksanakan
Kegiatan	: Curah pendapat dan diskusi prosedur pelaksanaan PTK

Setelah mencermati materi modul/berbagai sumber/referensi lainnya/tayangan yang disampaikan fasilitator, tuliskan pemahaman Saudara berkenaan dengan “Pembelajaran 1”

1. Apa yang Anda fahami tentang refleksi pembelajaran ?
2. Bagaimana cara Anda merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan ?
3. Menurut Anda, mengapa kegiatan evaluasi diri penting dilakukan? Jelaskan berikut alasannya.
4. Sebutkan dan jelaskan hal-hal yang dapat menyebabkan kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran.

F. Rangkuman

1. Kegiatan mendiagnosis pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan terhadap mata pelajaran yang diampu, selalu diawali dengan kegiatan refleksi. Refleksi berarti bergerak mundur untuk merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan.
2. Refleksi pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara: *pertama*; meminta peserta didik memberikan penilaian terhadap guru. *kedua*; berupa hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejenis selaku pengamat saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
3. Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai, dapat menggunakan penilaian diagnostik, yaitu penilaian yang berfungsi mengidentifikasi faktor-faktor Penyebab Kegagalan dan Pendukung Keberhasilan dalam Pembelajaran.

G. Umpam Balik dan Tindak Lanjut

Tabel 1- 1 Umpam balik kegiatan belajar 1.

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Deskripsi Hasil Belajar	Rencana Tindak Lanjut
1	Mendiagnosis pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran yang diampu.		
2	Menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran yang diampu		
3	Menemukan komponen penyebab keberhasilan dan atau kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran		

Kegiatan Belajar 2

Memanfaatkan Hasil Refleksi Untuk Perbaikan dan Pengembangan Pembelajaran

A. Tujuan

Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 2 peserta diklat diharapkan dapat memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan materi pelatihan ini, peserta diharapkan dapat:

1. Menganalisis hasil refleksi pembelajaran untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran
2. Menyeleksi hasil refleksi pembelajaran untuk bahan perbaikan dan pengembangan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu
3. Memfokuskan hasil refleksi pembelajaran yang penting untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya pada mata pelajaran yang diampu

C. Uraian Materi

1. Analisis Hasil Refleksi Pembelajaran Untuk Perbaikan Dan Pengembangan Pembelajaran

Kegiatan menganalisis hasil refleksi pembelajaran ini merupakan kegiatan identifikasi masalah. Kegiatan ini merupakan langkah pertama dalam menyusun rencana PTK. Identifikasi masalah ini mirip seperti diagnosis yang dilakukan oleh dokter kepada pasiennya. Jika diagnosisnya tepat, maka obat yang diberikan pasti mujarab. Begitupula sebaliknya sebaliknya.

Identifikasi masalah menjadi titik tolak bagi perencanaan PTK yang lebih matang. Sebab, tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan PTK. Berikut ini empat langkah yang dapat dilakukan agar identifikasi masalah mengenai sasaran.

- a. Masalah harus rill. Masalah yang diangkat adalah masalah yang dapat dilihat, dirasakan, didengar, secara langsung oleh guru. Misalnya: sebagian besar nilai Matematika siswa kelas X SMA “X” dibawah standar kelulusan.
- b. Masalahnya harus problematik. Permasalahan yang bersifat problematik adalah masalah yang dapat dipecahkan oleh guru, mendapat dukungan literatur yang memadai, dan kewenangan mengatasinya secara penuh. Misalnya sebagian besar siswa kelas X SMK “X” tidak lancar membaca teks bahasa Inggris.
- c. Manfaatnya jelas. Hasil PTK harus dapat dirasakan, bagaikan obat yang menyembuhkan.
- d. Masalah harus fleksibel, yakni bisa diatasi dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti, waktu, biaya, tenaga, sarana-prasarana, dan lain sebagainya. .

Setelah menemukan masalah yang rill, problematik, bermanfaat , dan fleksibel, masalah tersebut harus ditemukan akarnya. Selanjutnya akar masalah tersebut harus digali sedalam-dalamnya, sehingga ditemukan akar masalah yang benar-benar menjadi sumber penyebab utama terjadinya masalah. Akar masalah inilah yang nantinya akan menjadi tolok ukur tindakan.

2. Menyeleksi hasil refleksi pembelajaran untuk bahan perbaikan dan pengembangan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu

Dari sekian banyak masalah yang kita temukan berdasarkan analisis refleksi diatas, dapat kita pilih salah satu masalah pembelajaran yang kita anggap paling penting dan harus segera diatasi.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru dapat mencermati masalah-masalah apa yang dapat dijadikan PTK. Ada empat yang dapat dijadikan masalah dalam PTK, yaitu (1) masalah yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, (2) masalah proses belajar mengajar, (3) masalah pengembangan atau penggunaan sumber-sumber belajar; (4) masalah yang berkaitan dengan wahana peningkatan personal dan profesional.

Beberapa **contoh permasalahan** dalam aspek pembelajaran yang dapat dijadikan kajian PTK, antara lain :

- a. rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran "x";
- b. metode pembelajaran yang kurang tepat;
- c. perhatian siswa terhadap PBM mata pelajaran "x" rendah
- d. media pembelajaran yang tidak ada atau kurang sesuai;
- e. sistem penilaian yang tidak atau kurang sesuai;
- f. motivasi belajar siswa rendah;
- g. rendahnya kemandirian belajar siswa;
- h. siswa datang terlambat ke sekolah
- i. desain dan strategi pembelajaran di kelas.
- j. penanaman dan pengembangan sikap serta nilai-nilai;
- k. alat bantu, media dan sumber belajar
- l. bagaimana meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar;
- m. bagaimana mengajak siswa aktif belajar di kelas
- n. bagaimana menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan kehidupan sehari-hari
- o. bagaimana memilih strategi pembelajaran yang tepat;
- p. bagaimana melaksanakan pembelajaran kooperatif;
- q. dan permasalahan ptk lainnya.

Permasalahan dalam PTK juga dapat didekati dari faktor input, proses, output.

Teknik Mencari Permasalahan.

Untuk memudahkan menemukan permasalahan dalam mencari permasalahan PTK dapat menggunakan pertanyaan sebagai berikut :

- a. apa yang sekarang sedang terjadi ?
- b. apakah yang sedang berlangsung itu mengandung permasalahan?
- c. apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasinya ?
- d. saya ingin memperbaiki apanya ?
- e. saya mempunyai gagasan yang ingin saya cobakan di kelas saya.
- f. apa yang bisa saya lakukan dengan hasil semacam itu ?

3. Memfokuskan hasil refleksi pembelajaran yang penting untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya pada mata pelajaran yang diampu

Setelah kita melakukan refleksi dan menemukan banyak permasalahan, tentunya guru harus memilih satu dari sekian banyak masalah yang menjadi fokusnya. Oleh karena itu guru harus yakin bahwa masalah yang dipilih memang masalah yang dapat ditanggulangi dan memang perlu prioritas untuk segera ditangani.

Setelah kita mengidentifikasi permasalahan di kelas dan kita telah menentukan permasalahan yang akan diteliti, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi penyebab permasalahan tersebut terjadi. Tentunya penyebab permasalahan pembelajaran di kelas disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor siswa, faktor guru, dan juga faktor sarana pendukungnya. Dalam langkah ini catatlah semua yang memungkinkan munculnya permasalahan dari tiga faktor tersebut. Setelah kita menentukan penyebab permasalahan tersebut, cobalah mencari data pendukung untuk memastikan bahwa permasalahan tersebut memang disebabkan oleh satu atau dua faktor yang telah kita tentukan. Di sini kita bisa melakukan studi awal dengan melakukan wawancara pada siswa dan atau teman sejawat, penyebaran angket, mengkaji daya serap siswa, atau melakukan pretes. Studi awal ini dilakukan untuk memastikan bahwa permasalahan yang terjadi itu

memang benar-benar terjadi, bukan hanya menurut perasaan guru semata.

Dari hasil studi awal tersebut, kita akan memastikan permasalahan dan penyebabnya sehingga kita dapat melangkah ke tingkat selanjutnya yaitu penentuan solusi. Penentuan solusi atau jalan keluar pemecahan masalah harus mempertimbangkan faktor-faktor penyebabnya. seperti buku, diktat, atau lainnya yang inovatif. Dalam penentuan solusi, hendaknya didasarkan pada : a) Efektivitas dan efisiensi sumber daya yang ada.; b) Kemampuan Daya dukung (guru, sarana, kurikulum dll); c) Kemudahan pelaksanaan. Sebagai contoh apabila penyebabnya tidak dimanfaatkannya media sehingga PBM monoton, mungkin solusi yang akan diberikan adalah pemanfaatan media pembelajaran.

Setelah permasalahan dan solusinya ditentukan, hal yang harus dilakukan adalah pembuatan judul. Syarat judul yang baik adalah : a) Judul harus sudah menggambarkan isi PTK. , b) Ada tindakan untuk mengatasi masalah, c) Menarik untuk dibaca isinya, d) Panjang diusahakan tidak lebih dari 15 kata (kalau terpaksa max 20 kata), e) Subjek penelitian sudah tergambar pada judul.

Alternatif judul PTK :

- Upaya meningkatkan x melalui y pada kelasSMK...
- Peningkatan x dengan menggunakan y pada kelas... SMK ...
- Penggunaan y untuk meningkatkan ... pada kelas ... SMK...

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas Pembelajaran 1. (Analisis Kasus)

Cermati contoh kasus dibawah ini :

Di sebuah kelas terlihat Ibu Dewi sedang merenung, ia tampak sedih dan kesal, karena selama pembelajaran dikelas sebagian besar siswa tidak memperhatikan apa yang ia sampaikan dan membosankan. Mereka nampak sibuk mengobrol sendiri, bahkan sebagian lagi lebih suka melihat keluar kelas. Padahal guru tersebut merasa sudah maksimal dalam penyampaian materi, ia telah mengajar dengan suara yang keras, tulisan di

papan pun terlihat dengan jelas dipapan. Namun mereka tetap saja melakukan hal-hal lain diluar kegiatan proses belajar, oleh karena itu guru tersebut sangat lelah dan merasa telah terkuras habis tenaganya karena telah mengeluarkan semua kekuatanya untuk menerangkan materi pelajaran kepada siswanya.

Berdasarkan kasus tersebut, coba pikirkan beberapa hal dibawah ini :

1. Identifikasikan apa yang menjadi penyebab permasalahan dalam kasus di atas.
2. Dari hasil identifikasi permasalahan tersebut, carikan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut sesuai komponen pembelajaran (Media pembelajaran, kurikulum/materi, metode pembelajaran/strategi, kompetensi guru, penilaian, dan peserta didik),
3. Tetapkan salah satu dari alternatif tersebut sesuai kemampuan Anda, mengacu pada empat langkah prinsip dalam identifikasi masalah (masalah harus riil, problematik, manfaat jelas, dan fleksibel).
2. Untuk mengerjakan kasus ini Anda dapat menggunakan “**Lembar Kerja 2.1**” (lamp.3)

E. Latihan/Kasus/Tugas

Latihan Pembelajaran 2

Materi : Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran

Kegiatan : Curah pendapat dan diskusi prosedur pelaksanaan PTK

Setelah mencermati materi pada modul PTK, berbagai sumber/referensi lainnya dan tayangan yang disampaikan fasilitator, tuliskan pemahaman Saudara berkenaan dengan “Pembelajaran 2”

1. Sebutkan dan jelaskan empat hal yang dapat dijadikan masalah dalam PTK
2. Sebutkan empat langkah yang dapat dilakukan agar identifikasi masalah mengenai sasaran

F. Rangkuman

1. Menganalisis hasil refleksi pembelajaran merupakan kegiatan identifikasi masalah. Kegiatan ini merupakan langkah pertama dalam menyusun rencana PTK. Identifikasi yang tepat akan menemukan hasil penelitian yang sangat berguna bagi peningkatan hasil belajar siswa, sebaliknya, identifikasi masalah yang keliru akan menyebabkan penelitian sia-sia dan memboroskan biaya. Identifikasi masalah menjadi titik tolak bagi perencanaan PTK yang lebih matang. Sebab, tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan PTK
2. Langkah yang dapat dilakukan agar identifikasi masalah mengenai sasaran., yaitu *pertama*: masalah harus rill. Masalah yang diangkat adalah masalah yang dapat dilihat, dirasakan, didengar, secara langsung oleh guru, *kedua*: masalah harus problematik. Permasalahan yang bersifat problematik adalah masalah yang dapat dipecahkan oleh guru, mendapat dukungan literatur yang memadai, dan kewenangan mengatasinya secara penuh, *ketiga*: manfaatnya jelas. Hasil penelitian harus bermanfaat secara jelas.; *keempat*: masalah harus fleksibel, yakni bisa diatasi dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti, waktu, biaya, tenaga, sarana-prasarana, dan lain sebagainya.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tabel 2- 1 Umpan Balik Kegiatan Pembelajaran 2

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Deskripsi Hasil Belajar	Rencana Tindak Lanjut
1	Menganalisis hasil refleksi pembelajaran untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran		
2	Menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran yang diampu		
3	Memfokuskan hasil refleksi pembelajaran yang penting untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya pada mata pelajaran yang diampu		

Kegiatan Belajar 3

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dalam Mata Pelajaran yang Diampu

A. Tujuan

Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 1 peserta diklat diharapkan dapat melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan materi pelatihan ini, peserta diharapkan dapat:

1. Memperjelas fokus masalah dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu
2. Merinci rencana perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mapel yang diampu
3. Menyusun rencana penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mapel yang diampu Menguraikan prosedur pelaksanaan PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
4. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu

C. Uraian Materi

1. Penetapan Fokus Permasalahan

Tahapan ini disebut dengan tahapan merasakan adanya masalah. Jika dirasakan ada hal-hal yang perlu diperbaiki dapat diajukan pertanyaan seperti : a) Apakah kompetensi awal siswa yang mengikuti pelajaran cukup memadai?, b) Apakah proses pembelajaran yang dilakukan cukup efektif?, c) Apakah sarana pembelajaran cukup memadai?, d) Apakah hasil pembelajaran cukup berkualitas?, e) Bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan strategi inovatif tertentu?

Secara umum karakteristik suatu masalah yang layak diangkat untuk PTK adalah sebagai berikut :

- a) Masalah itu menunjukkan suatu kesenjangan antara teori dan fakta empirik yang dirasakan dalam proses pembelajaran..
- b) Masalah tersebut memungkinkan untuk dicari dan diidentifikasi faktor-faktor penyebabnya.
- c) Adanya kemungkinan untuk dicari alternatif solusi bagi masalah tersebut melalui tindakan nyata yang dapat dilakukan guru/peneliti.

Pada tahap selanjutnya dilakukan identifikasi masalah yang sangat menarik perhatian. Cara melakukan identifikasi masalah antara lain sebagai berikut.

- a) Menuliskan semua hal (permasalahan) yang perlu diperhatikan karena akan mempunyai dampak yang tidak diharapkan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran.
- b) Memilah dan mengklasifikasikan permasalahan menurut jenis/bidangnya, jumlah siswa yang mengalaminya, serta tingkat frekuensi timbulnya masalah tersebut.
- c) Mengurutkan dari yang ringan, jarang terjadi, banyaknya siswa yang mengalami untuk setiap permasalahan yang teridentifikasi.
- d) Dari setiap urutan diambil beberapa masalah yang dianggap paling penting untuk dipecahkan sehingga layak diangkat menjadi masalah

PTK. Kemudian dikaji kelayakannya dan manfaatnya untuk kepentingan praktis, metodologis maupun teoretis.

Setelah memperoleh sederet permasalahan melalui identifikasi, dilanjutkan dengan analisis. Analisis masalah dipergunakan untuk merancang tindakan baik dalam bentuk spesifikasi tindakan, keterlibatan peneliti, waktu dalam satu siklus, indikator keberhasilan, peningkatan sebagai dampak tindakan, dan hal-hal yang terkait lainnya dengan pemecahan yang diajukan.

Pada tahap selanjutnya, masalah-masalah yang telah diidentifikasi dan ditetapkan dirumuskan secara jelas, spesifik, dan operasional. Perumusan masalah yang jelas memungkinkan peluang untuk pemilihan tindakan yang tepat. Contoh rumusan masalah yang mengandung tindakan alternatif yang ditempuh antara lain sebagai berikut.

- a) Apakah strategi pembelajaran menulis yang berorientasi pada proses dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis?
- b) Apakah pembelajaran berorientasi proses dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?
- c) Apakah penyampaian materi dengan menggunakan LKS dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?
- d) Apakah penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS?

Dalam memformulasikan masalah, peneliti perlu memperhatikan beberapa ketentuan yang biasa berlaku meliputi : a) Aspek substansi menyangkut isi yang terkandung, b) Aspek orisinalitas (tindakan), c) Aspek formulasi, dalam hal ini masalah dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan dengan mengajukan alternatif tindakan yang akan dilakukan, d) Aspek teknis, menyangkut kemampuan dan kelayakan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang dipilih.

2. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan perlu fleksibel agar dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tak dapat terduga dan kendala yang sebelumnya tidak terlihat. Tindakan yang telah direncanakan harus disampaikan dengan dua pengertian. *Pertama*, tindakan kelas mempertimbangkan resiko yang ada dalam perubahan dinamika kehidupan kelas dan mengakui adanya kendala nyata, baik yang bersifat material maupun yang bersifat non material dalam kelas. *Kedua*, tindakan-tindakan dipilih karena memungkinkan peneliti bertindak secara lebih efektif dalam tahapan-tahapan pembelajaran, lebih bijaksana dalam memperlakukan siswa, dan cermat dalam memenuhi kebutuhan dan perkembangan belajar siswa.

Setelah masalah dirumuskan secara operasional, perlu dirumuskan alternatif tindakan yang akan diambil. Alternatif tindakan yang dapat diambil dapat dirumuskan ke dalam bentuk hipotesis tindakan dalam arti dugaan mengenai perubahan yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan hipotesis tindakan adalah sebagai berikut :

- a) Diskusikan rumusan hipotesis tindakan dengan mitra peneliti
- b) Pelajari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan di bidang ini;
- c) Masukkan tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan
- d) Tetapkan berbagai alternatif tindakan pemecahan masalah;
- e) Pilih tindakan yang paling menjanjikan hasil terbaik dan dapat dilakukan oleh guru;
- f) Tentukan cara untuk dapat menguji hipotesis tindakan;
- g) Dalam menentukan tindakan, peneliti bisa berdiskusi dengan teman sejawat, ahli, buku, atau hasil penelitian yang telah ada.

Contoh hipotesis tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan dapat dicontohkan seperti di bawah ini.

- a) Strategi pembelajaran menulis yang berorientasi pada proses dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.
- b) Pembelajaran berorientasi proses dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Penyampaian materi dengan menggunakan LKS dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS.

Secara rinci, tahapan perencanaan tindakan terdiri atas kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban.
- b) Menentukan cara yang tepat untuk menguji hipotesis tindakan dengan menjabarkan indikator-indikator keberhasilan serta instrumen pengumpul data yang dapat dipakai untuk menganalisis indikator keberhasilan itu.
- c) Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan mencakup;.

Pokok-pokok kegiatan rencana PTK adalah:

- a) Identifikasi masalah dan penerapan alternative pemecahan masalah;
- b) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM;
- c) Menentukan pokok bahasan;
- d) Mengembangkan skenario pembelajaran;
- e) Menyusun LKS;
- f) Menyiapkan sumber belajar;
- g) Mengembangkan format evaluasi;
- h) Mengembangkan format observasi pembelajaran;
- i) Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan.

Tabel 3- 1 Rencana dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006

SIKLUS I	Perencanaan Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM Menentukan pokok bahasan Mengembangkan scenario pembelajaran Menyiapkan sumber belajar Mengembangkan format evaluasi Mengembangkan format evaluasi pembelajaran
	Tindakan	Menerapkan tindakan mengacu kepada skenario pembelajaran
	Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan observasi dengan memakai format observasi Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format
	Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran, dan lain-lain memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya evaluasi tindakan 1
Siklus II	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah Pengembangan program tindakan II
	Tindakan	Pelaksanaan program tindakan II
	Pengamatan	Pengumpulan dan analisis data tindakan II
	Refleksi	Evaluasi tindakan II
Siklus-siklus berikutnya		
Kesimpulan dan saran		

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan hendaknya dituntut oleh rencana PTK yang telah dibuat, tetapi perlu diingat bahwa tindakan itu tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana, mengingat dinamika proses pembelajaran di kelas menuntut penyesuaian atau adaptasi. Oleh karena itu, peneliti (guru) perlu bersikap fleksibel dan siap mengubah rencana tindakan sesuai dengan keadaan yang ada. Menetapkan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dan lembar kerja siswa (LKS).

Pada tahapan ini, rancangan strategi dan skenario pembelajaran diterapkan. Skenario tindakan harus dilaksanakan secara benar tampak berlaku wajar. Pada PTK yang dilakukan guru, pelaksanaan tindakan umumnya dilakukan dalam waktu antara 2 sampai 3 bulan. Waktu tersebut dibutuhkan untuk dapat menyesaikan sajian beberapa pokok

bahasan dan mata pelajaran tertentu. Berikut disajikan contoh aspek-aspek rencana (skenario) tindakan yang akan dilakukan pada satu PTK.:

- a) Dirancang penerapan metode tugas dan diskusi dalam pembelajaran X untuk pokok bahasan : A, B, C, dan D.
- b) Format tugas: pembagian kelompok kecil sesuai jumlah pokok bahasan, pilih ketua, sekretaris, dan lain-lain oleh dan dari anggota kelompok, bagi topik bahasan untuk kelompok dengan cara random, dengan cara yang menyenangkan.
- c) Kegiatan kelompok; mengumpulkan bacaan, melalui diskusi anggota kelompok bekerja/ belajar memahami materi, menuliskan hasil diskusi dalam OHP untuk persiapan presentasi.
- d) Presentasi dan diskusi pleno; masing-masing kelompok menyajikan hasil kerjanya dalam pleno kelas, guru sebagai moderator, lakukan diskusi, ambil kesimpulan sebagai hasil pembelajaran.
- e) Jenis data yang dikumpulkan; berupa makalah kelompok, lembar OHP hasil kerja kelompok, siswa yang aktif dalam diskusi, serta hasil belajar yang dilaksanakan sebelum (pretes) dan setelah (postes) tindakan dilaksanakan.

4. Pengamatan/Observasi dan Pengumpulan Data

Kegiatan pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahapan ini, peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Sebagai contoh pada satu usulan PTK akan dikumpulkan data seperti: (a) skor tes essai; (b) skor kualitas (kualitatif) pelaksanaan diskusi dan jumlah pertanyaan dan jawaban yang terjadi selama proses pembelajaran; serta (c) hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan kegiatan siswa.

Berdasarkan data-data yang akan dikumpulkan seperti di atas, maka akan dipakai instrumen; (a) soal tes yang berbentuk essai; (b) pedoman dan kriteria penilaian/skoring baik dari tes essai maupun untuk pertanyaan dari jawaban lisan selama diskusi; (c) lembar observasi guna memperoleh data aktivitas diskusi yang diskor dengan rubrik; dan (d) catatan lapangan.

5. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Alur Pelaksanaan PTK secara umum dapat dilihat pada bagan berikut :

Menyusun Rencana PTK

a. Proposal PTK

Dalam PTK kegiatan menyusun perencanaan tersebut disebut menyusun proposal. Namun pada umumnya proposal PTK sekurang-kurangnya berisi tentang pokok-pokok sebagai berikut :

Judul Penelitian

Peneliti

Bab I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam latar belakang ini peneliti menjelaskan beberapa hal, yaitu (a) mengapa masalah yang diteliti itu penting, (b) kondisi yang diharapkan. (c) masalah yang akan diteliti merupakan masalah yang terjadi dalam PBM disertai data faktual dan diagnosisnya, (d) menyinggung teori yang melandasi diajukannya gagasan untuk memecahkan masalah, (e) apa yang membuat peneliti merasa gelisah dan resah sekiranya masalahnya tidak detiliti, (f) Gejala-gejala kesenjangan apa yang terdapat di lapangan sebagai dasar untuk memunculkan masalah (g) keuntungan dan kerugian apa yang

mungkin akan terjadi jika masalah tersebut tidak diteliti (h) masalah yang akan diteliti merupakan masalah yang penting dan mendesak untuk dipecahkan, (i) dijelaskan pula tindakan yang akan dikenakan subjek pelaku tindakan. Perlu dijelaskan apa sebab tindakan itu paling tepat diberikan kepada subjek pelaku, dengan alasan yang berkaitan dengan permasalahan yang dicari solusinya.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan kegiatan mendekripsi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti. Identifikasi masalah bisa dilakukan dengan cara mendaftar sejumlah problem yang dihadapi atau dirasakan guru, kemudian menyaringnya hingga menemukan masalah yang paling mendesak. Setelah masalah ditemukan, selanjutnya menemukan akar masalah. Caranya yang paling mudah adalah dengan mencari penyebab masalah tersebut. Setelah ditemukan, peneliti harus mempunyai inisiatif atau ide cemerlang (mengajukan hipotesis tindakan) untuk mengatasi masalah tersebut. Ide atau inisiatif pemecahan masalah itulah yang kemudian diangkat menjadi judul penelitian.

C. Rumusan Masalah.

Rumusan masalah dalam PTK adalah beberapa pertanyaan yang akan terjawab setelah tindakan selesai dilakukan. Perumusan masalah dirumuskan dengan kalimat tanya dengan mengajukan alternatif tindakan yang akan dilakukan. Perumusan masalah merupakan titik tolak bagi perumusan hipotesis nantinya.

Contoh perumusan masalah:

- Apakah penerapan pembelajaran model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Biologi kelas X di SMK Bina Harapan ?

D. Cara Memecahkan masalah

Cara memecahkan masalah ditentukan berdasarkan pada akar penyebab masalah dalam bentuk tindakan secara jelas dan terarah.

Contoh : Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini yaitu menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

E. Hipotesis Tindakan

Rumusan hipotesis tindakan berdasarkan pada cara memecahkan masalah yang akan digunakan dalam PTK, Contoh : Dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi

F. Tujuan PTK

Tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah, artinya tujuan penelitian hanya untuk menjawab rumusan masalah, tegasnya tujuan PTK adalah untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru di dalam kelas. Contoh rumusan masalah tujuan penelitian Yang mengacu pada rumusan masalah:

- Ingin mengetahui sejauh mana metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran Biologi siswa

G. Manfaat Hasil Penelitian

Karena hakekat PTK adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, hendaknya dalam mencantumkan manfaat penelitian lebih menitikberatkan pada apa yang akan diperoleh siswa setelah menggunakan hasil penelitian ini.

BAB II. Kajian Pustaka

Anda juga perlu membaca hasil penelitian terakhir oleh orang lain. Anda dapat mengambil manfaat dari pengalaman orang itu.

Anda perlu merujuk pada teori yang dapat menjustifikasi tindakan yang akan Anda berikan juga perlu mengetahui penelitian-penelitian terakhir yang relevan dengan masalah PTK Anda. Urutan yang harus diuraikan hendaknya dimulai dengan konsep atau teori tentang variabel yang akan dipecahkan.

BAB III. Metodologi Penelitian

1. Setting Penelitian.

Menggambarkan lokasi dan kelompok siswa atau subjek yang dikenai tindakan. Tidak ada sampel populasi dalam PTK. Jadi satu kelas secara keseluruhan.

2. Sasaran penelitian, adanya target bahwa akan terjadi perubahan melalui tindakan yang dilakukan guru.
3. Rencana tindakan, yaitu gambaran riil secara detail mengenai rencana tindakan yang akan dilakukan peneliti.
4. Teknik pengumpulan data, yaitu metode yang digunakan peneliti dalam merekam data (informasi) yang dibutuhkan. Secara umum, bagian ini menjelaskan tentang informasi yang menyangkut indikator yang terdapat dalam tindakan.
5. Analisis data, yaitu analisis yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan belajar siswa.

D. Aktivitas Pembelajaran

Berdasarkan apa yang sudah Anda fahami dari modul pembelajaran 1 dan berdasarkan pengalaman selama Anda mengajar di sekolah, tentunya Anda memiliki masalah-masalah mengajar yang selama ini mengusik pikiran Anda, sehingga apabila masalah tersebut tidak segera diatasi maka akan menghambat proses belajar mengajar dikelas Anda. Dari banyak masalah mengajar yang Anda hadapi dan berbagai alternatif tindakan yang mungkin dapat mengatasi masalah tersebut, cermati kegiatan berikut ini :

- **Aktivitas Pembelajaran 1**

Ambil salah satu dari sekian banyak masalah yang menurut Anda paling penting dan sering terjadi saat Anda mengampu mata pelajaran di kelas dan diluar kelas. Analisislah masalah tersebut menggunakan “**Lembar Kerja. 3.1**” (*lamp. 4*)

- **Aktivitas Pembelajaran 2.**

Setelah Anda menentukan salah satu dari sekian banyak masalah yang Anda hadapi dan menentukan salah satu tindakan yang akan Anda ambil untuk mengatasi masalah tersebut, buatlah rencana tindakan perbaikan pembelajaran dalam bentuk proposal penelitian tindakan

kelas. Untuk mengerjakan tugas ini, Anda dapat menggunakan **“Lembar Kerja 3.2 “** (*lamp. 5*)

- **Aktivitas Pembelajaran 3.**

Untuk menindaklanjuti Proposal PTK yang telah Anda susun, selanjutnya Lakukan penelitian tindakan kelas berdasarkan permasalahan yang Anda miliki dan tindakan apa yang akan Anda lakukan untuk mengatasi masalah tersebut dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran yang Anda ampu. Gunakan pedoman pelaksanaan PTK pada **Lampiran 6**.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Latihan Pembelajaran 3	
Materi	: Pelaksanaan PTK
Kegiatan	: Curah pendapat dan diskusi prosedur pelaksanaan PTK

Setelah mencermati materi pada modul PTK, berbagai sumber/referensi lainnya dan tayangan yang disampaikan fasilitator, tuliskan pemahaman Saudara berkenaan dengan “Pembelajaran 3”

1. Salah satu ciri penelitian tindakan kelas (PTK) adalah adanya siklus-siklus kegiatan. Jelaskan langkah-langkah pokok kegiatan yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya
2. Tidak semua masalah dapat di -PTK- kan. Secara umum,jelaskan apa saja karakteristik suatu masalah yang layak diangkat untuk PTK?
3. Uraikan yang dimaksud dengan analisis masalah, tujuan analisis masalah dan kegunaan analisis masalah, dilihat dari segi kelayakannya?
4. Buatlah dua contoh rumusan masalah yang mengandung tindakan alternatif yang ditempuh .

F. Rangkuman

1. Tiga hal penting dalam pelaksanaan PTK sebagai berikut.
 - a) PTK adalah penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan.
 - b) Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran, evaluasi) dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi.
 - c) Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran).
2. Prosedur pelaksanaan PTK meliputi: a) penetapan fokus permasalahan, b) perencanaan tindakan. c) pelaksanaan tindakan diikuti dengan kegiatan observasi. d) refleksi : mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

G. Umpam Balik

Tabel 3- 2 Umpam balk kegiatan belajar 3

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Deskripsi Hasil	Rencana Tindak
		Belajar	Lanjut
1	Memperjelas fokus masalah dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu		
2	Merinci rencana perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mapel yang diampu		
3	Menyusun rencana penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam 146ctua yang diampu Menguraikan prosedur pelaksanaan PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu		
	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu		

Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

Kegiatan Pembelajaran 1

1. Refleksi yang dimaksud adalah refleksi dalam pengertian introspeksi diri, seperti guru mengingat kembali apa saja tindakan yang telah dilakukan di dalam kelas, apa dampak dari tindakan tersebut, mengapa dampaknya menjadi demikian, dan lain sebagainya.
2. *Pertama*; meminta peserta didik memberikan penilaian terhadap guru. Penilaian dilakukan dengan cara penulisan tertulis maupun lisan oleh peserta didik kepada guru, berisi ungkapan kesan, pesan, harapan serta kritik membangun atas pembelajaran yang diterimanya.
Kedua; berupa hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejenis selaku pengamat saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung
3. Melakukan evaluasi diri merupakan aktivitas yang penting karena dua 147ctual147. Pertama, ingin memperbaiki kualitas pengajaran kita. Kedua, tidak terlalu berharap banyak pada orang lain untuk mengamati proses pengajaran yang kita lakukan. Evaluasi diri merupakan bagian penting dalam aktivitas pembelajaran untuk memahami dan 147ctual makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi akibat adanya pengajaran yang kita lakukan. Hasil evaluasi diri digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan-perbaikan.
4. Beberapa hal yang dapat menyebabkan kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran :
 - a. Bahasa yang digunakan oleh guru sukar untuk dimengerti,
 - b. Guru kurang 147ctu menguasai kelas
 - c. Cara mengajar Guru yang membosankan
 - d. Guru kurang mampu memotivasi anak dalam belajar
 - e. Guru kurang memahami anak didiknya di dalam menyerap pelajaran
 - f. Guru kurang memahami kemampuan anak didiknya di dalam menyerap pelajaran
 - g. Guru kurang disiplin dalam mengatur waktu.

- h. Guru enggan membuat persiapan tahapan proses belajar-mengajar
- i. Guru kurang menguasai materi,
- j. Guru kurang terampil mengajukan pertanyaan kepada murid, memberikan latihan soal atau kuis, sehingga murid kurang memahami tentang apa yang dimaksud oleh guru.
- k. Guru hanya mengutamakan pencapaian target kurikulum.

Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas :

Kegiatan Pembelajaran 2

1. Empat hal yang dapat dijadikan masalah dalam PTK yaitu (1) masalah yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, (2) masalah proses belajar mengajar, (3) masalah pengembangan atau penggunaan sumber-sumber belajar; (4) masalah yang berkaitan dengan wahana
2. Langkah-langkah yang dapat dilakukan agar identifikasi masalah mengenai sasaran. : (1) Masalah harus rill. Masalah yang diangkat adalah masalah yang dapat dilihat, dirasakan, didengar, secara langsung oleh guru.; (2) Masalahnya harus problematik. Permasalahan yang bersifat problematik adalah masalah yang dapat dipecahkan oleh guru, mendapat dukungan literatur yang memadai, dan kewenangan mengatasinya secara penuh.; (3) Manfaatnya jelas. Hasil penelitian harus bermanfaat secara jelas; (4) Masalah harus fleksibel, yakni bisa diatasi dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti, waktu, biaya, tenaga, sarana-prasarana, dan lain sebagainya.

Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas :

Kegiatan Pembelajaran 3

1. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah :
 - a. Perencanaan tindakan
 - b. Pelaksanaan tindakan
 - c. Pengumpulan data (pengamatan/observasi)
 - d. Refleksi (analisis, dan interpretasi)

2. Karakteristik suatu masalah yang layak diangkat untuk PTK, *pertama*, masalah itu menunjukkan suatu kesenjangan antara teori dan fakta yang dirasakan dalam proses pembelajaran, *Kedua*, masalah tersebut memungkinkan untuk dicari dan diidentifikasi faktor penyebabnya, *Ketiga*; adanya kemungkinan untuk dicari solusi bagi masalah tersebut melalui tindakan nyata yang dapat dilakukan guru/peneliti.
3. Analisis masalah adalah kajian terhadap permasalahan, dilihat dari segi kelayakannya. Tujuan Analisis masalah adalah untuk mengetahui proses tindak lanjut perbaikan atau pemecahan yang dibutuhkan. Analisis masalah dipergunakan untuk merancang tindakan baik dalam bentuk spesifikasi tindakan, keterlibatan peneliti, waktu dalam satu siklus, keberhasilan, peningkatan sebagai dampak tindakan, dan hal-hal yang terkait lainnya dengan pemecahan yang diajukan
4. Contoh rumusan masalah yang mengandung tindakan 149ctual149iona yang ditempuh :
 - a. Apakah strategi pembelajaran menulis yang berorientasi pada proses dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis?
 - b. Apakah pembelajaran berorientasi proses dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?
 - c. Apakah penyampaian materi dengan menggunakan LKS dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?
 - d. Apakah penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS?

Evaluasi

Untuk mengukur pemahaman Saudara tentang isi materi yang terdapat pada Modul Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Kompetensi Pedagogik Guru Kejuruan ini, Saudara diminta menjawab soal-soal pertanyaan dibawah ini. Usahakan jangan melihat kunci jawaban terlebih dahulu sebelum Saudara benar-benar menjawab seluruh soal evaluasi yang ada.

Petunjuk Pengisian Soal:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu huruf jawaban (a,b,c, atau d) yang Saudara anggap paling “benar”.

1. Refleksi dapat berarti bergerak mundur untuk merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru, kegiatan merefleksi pelaksanaan pembelajaran ini sangat penting untuk perbaikan proses pembelajaran ke depan. Waktu yang paling baik dilakukan guru untuk merefleksi hasil pelaksanaan pembelajaran adalah
 - a. Di akhir pelaksanaan tatap muka
 - b. Di akhir satu kompetensi
 - c. Di akhir semester
 - d. Di akhir tahun pelajaran
2. Guru risau karena nilai ulangan siswa pada pelajaran matematika selalu rendah, rata-rata kurang dari 50. Ini terjadi setiap kali ulangan. Jika guru bertanya, siswa tampak ragu-ragu dan bingung. Kalau menjawab, jawabannya selalu salah. Contoh refleksi ini menunjukkan masalah yang dapat dikembangkan yang menjadi tanggung jawab guru dalam mengelola pembelajaran, yaitu yang berkaitan dengan:
 - a. Pengelolaan kelas
 - b. Proses belajar mengajar
 - c. Pengembangan/penggunaan sumber belajar
 - d. Wahana peningkatan personal dan profesional

3. "Siswa tidak pernah mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR)." Latar belakang atau penyebabnya, terdapat beberapa kemungkinan:
- 1) Banyak menonton acara TV sehingga mengabaikan tugas belajar
 - 2) Tugas terlalu sulit bagi saya
 - 3) Terlalu banyak bermain sehingga kehabisan waktu untuk mengerjakan tugas sekolah.
 - 4) Tugas sekolah terlalu monoton dan tidak pernah dibahas bersama secara tuntas

Manakah dari ke empat penyebab permasalahan di atas yang tidak mungkin dapat diatasi oleh guru dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)?

- a. Penyebab 1 dan 4
 - b. Penyebab 2 dan 3
 - c. Penyebab 2 dan 4
 - d. Penyebab 1 dan 3
4. Mana diantara pernyataan dibawah ini yang menurut Saudara paling tepat untuk mendefinisikan istilah diagnosis
- a. diagnosis adalah penentuan jenis masalah atau kelainan atau ketidakmampuan dengan meneliti latar belakang penyebabnya atau dengan cara menganalisis gejala-gejala yang tampak.
 - b. Diagnosis adalah penentuan jenis masalah atau kelainan atau ketidakmampuan meneliti latar belakang penyebabnya, atau dengan cara meminta siswa mengemukakan pendapatnya tentang bagaimana cara guru mengajar
 - c. Diagnosis adalah penentuan jenis masalah atau kelainan atau ketidakmampuan meneliti latar belakang, atau dengan cara pengamatan kelas oleh guru mata pelajaran sejenis.
 - d. Diagnosis adalah penentuan jenis masalah atau kelainan atau ketidakmampuan meneliti latar belakang penyebabnya atau dengan cara mengumpulkan informasi dari lingkungan keluarga

5. Dalam menilai sendiri keberhasilan pengajaran, kita membutuhkan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan berhasil atau tidaknya pengajaran yang telah kita lakukan. Informasi-informasi tersebut selanjutnya dianalisis. Urutan langkah-langkah analisis yang benar menurut Saudara adalah:
- 1) menilai hasil-hasil pengukuran (tes atau non tes),
 - 2) faktor makna (pemaknaan) atas hasil analisis yang kita lakukan.
 - 3) menetapkan berhasil atau tidaknya aspek-aspek yang dinilai tersebut.
 - 4) memberikan penjelasan
 - 5) menetapkan tingkat keberhasilan dari masing-masing aspek penilaian
 - 6) menentukan faktor keberhasilan
 - 7) Memberikan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal.
- a. 1, 3, 2, 4, 5, 6 ,7
 - b. 1, 6, 2, 3, 4, 5, 7
 - c. 1, 6, 5, 3, 4, 6, 7
 - d. 1, 5, 6, 3, 2, 4, 7
6. Salah satu jenis penilaian yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran yang berfungsi mengidentifikasi faktor-faktor Penyebab Kegagalan dan Pendukung Keberhasilan dalam Pembelajaran adalah :
- a. Penilaian formatif
 - b. Penilaian sumatif
 - c. Penilaian diagnostik
 - d. Penilaian diri
7. Agar identifikasi masalah mengenai sasaran, ada empat langkah yang dapat dilakukan. Jika masalahnya demikian: “sebagian besar nilai Matematika siswa kelas X SMA “ Y ” dibawah standar kelulusan”, Ini merupakan contoh masalah yang menunjukkan bahwa : masalah tersebut :
- a. Rill
 - b. problematik
 - c. Manfaat jelas
 - d. fleksibel

8. Jika guru ingin meningkatkan sifat dan kepribadian siswa; maka cara ini termasuk masalah yang berkaitan dengan :
 - a. Pengelolaan kelas,
 - b. Pengembangan atau penggunaan sumber-sumber belajar
 - c. Proses belajar mengajar
 - d. Wahana peningkatan personal dan profesional
9. Dari judul-judul penelitian dibawah ini, manakah yang merupakan judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
 - a. Hubungan Antara Kemandirian Belajar Motivasi Berprestasi Dan Kemampuan Numerik Dengan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Statitiska Siswa Kelas II Semester II SMK Negeri Se-Kec.... Kab... Tahun Ajaran 2013-2014
 - b. Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas I Cawu 3 Di SMK..... Kabupaten Tahun Ajaran 2013-2014
 - c. Penggunaan Metode Drill Dalam Upaya Meningkatkan Prsetasi Belajar Siswa Kelas X B – Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat Di SMK NegeriSemester I Tahun Pelajaran 2012-2013
 - d. Pengaruh Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Kelas X Se Kecamatan
10. Pemecahan masalah dengan “model tindakan tertentu yang merupakan suatu hal baru yang belum pernah dilakukan guru sebelumnya” merupakan ketentuan yang berlaku dalam memformulasikan suatu masalah. Hal ini termasuk dalam ketentuan :
 - a. Aspek substansi
 - b. Aspek orosinalitas
 - c. Aspek formulasi
 - d. Aspek teknis

11. Dari beberapa pengertian hipotesis dibawah ini, mana yang paling tepat menurut pendapat Saudara.
- Hipotesis dalam penelitian tindakan merupakan hipotesis perbedaan atau hubungan
 - Bentuk umum rumusan hipotesis tindakan sama dengan hipotesis dalam penelitian formal
 - Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan.
 - Hipotesis tindakan merupakan dugaan sementara yang masih harus diuji kebenarannya melalui teori-teori.
12. Rencana tindakan pada PTK merupakan tindakan pembelajaran kelas yang tersusun. Tahapan pada perencanaan ini terdiri atas kegiatan-kegiatan yang berurutan. Urutan kegiatan yang benar adalah :
- 1) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban; 2) Menentukan cara yang tepat untuk menguji hipotesis tindakan; 3) Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan
 - 1) Menentukan cara yang tepat untuk menguji hipotesis tindakan; 2) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban; 3) Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan
 - 1) Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan; 2) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban; 3) Menentukan cara yang tepat untuk menguji hipotesis tindakan;
 - 1) Mencari akar permasalahan; 2) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban; 3) Menentukan cara yang tepat untuk menguji hipotesis tindakan;
13. Hasil analisis kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat digunakan guru untuk
- mempertahankan kebiasaan mengajar karena sudah lama dan banyak berpengalaman
 - mengusulkan penyediaan media mengajar yang canggih untuk meningkatkan pembelajaran

- c. merancang ulang rancangan pembelajaran yang berdasarkan analisis terbukti memiliki kelemahan
 - d. memberikan latihan tambahan berupa tes untuk para siswa
13. Tahap perencanaan pada siklus I intinya adalah identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah. Berikut ini yang bukan merupakan kegiatan pada tahap tersebut adalah...
- a. Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi
 - b. Menyusun dan mengembangkan scenario pembelajaran
 - c. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM
 - d. Mengembangkan format evaluasi dan observasi
14. Manfaat yang didapat dengan dilakukannya PTK adalah
- a. Guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara aktual, karena guru dapat menilai, merefleksi diri, dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya
 - b. Guru dapat bertindak sebagai praktisi dan merasa puas terhadap apa yang dikerjakan atau diajarkan di kelas
 - c. Guru dapat bertindak sebagai penilai pembelajaran yang dilakukan didalam maupun diluar kelas
 - d. Guru dapat melakukan evaluasi siswa dan menganalisis cara belajar siswa dan mengembangkan cara penilaian pembelajaran

Kunci Jawaban Evaluasi

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
C	B	D	A	D	C	A	D	C	B	C	A	C	A	A

Penutup

Banyak jalan yang dapat ditempuh para pendidik/guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan profesinya, setidaknya ada lima cara dan salah satunya adalah kegiatan penulisan karya tulis ilmiah (KTI). Sedangkan penelitian merupakan salah satu dari kegiatan penulisan KTI. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian dari berbagai jenis penelitian yang ada, seperti penelitian eksperimen dan penelitian kualitatif. Namun PTK merupakan jenis penelitian yang paling tepat dan strategis untuk perbaikan proses pembelajaran yang permasalahannya banyak dialami oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Oleh karena itu jenis penelitian ini sangat tepat untuk dipahami dan diaplikasikan dalam upaya mengatasi masalah yang relevan, yang ke sehariannya tidak lepas dari masalah di kelas atau proses pembelajaran

Dengan membiasakan diri merespons permasalahan aktual di kelas/lingkungan kerja dan adanya upaya untuk mengatasinya, niscaya akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan, dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan akan lebih mudah tercapai.

Glosarium

as usual	yang biasa saja
diagnosis	1. penentuan jenis penyakit dengan cara meneliti (memeriksa) gejala-gejalanya; 2. penentuan jenis masalah atau kelainan atau ketidakmampuan dengan meneliti latar belakang penyebabnya
das sein	kenyataan nyata
das sollen	kondisi yang diharapkan
empiris	berdasarkan pengalaman (terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, pengamatan yang telah dilakukan)
professional judgement	penilaian secara profesional
refleksi	bergerak mundur untuk merenungkan kembali apa yang sudah dilakukan
setting	Pengaturan
subject matter	Pokok
valid	menurut cara yang semestinya; berlaku; sahih: <i>tes dikatakan -- jika sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru</i>

Daftar Pustaka

- Asep Jihad dkk. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta. Multi Pressindo
- Ekawarna. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Gaung Persada
- <http://wahyuprimasari.blogspot.co.id/2011/02/refleksi-proses-dan-hasil-asesmen.html> (diunduh 20 November 2015)
- <https://ptkguru.wordpress.com/2008/05/11/penelitian-tindakan-kelas> (diunduh 20 November 2015)
- <http://bknpsikologi.blogspot.co.id/2010/11/diagnosis-kesulitan-belajar.html> (diunduh 18 November 2015)
- Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi. Rajagrafindo Persada
- Suhaimi Arikunto dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suyadi, 2012. Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta. Andi.
- Udin Syaefudin Saud.2009. Pengembangan Profesi Guru. Bandung. Alfabeta
- Wina Sanjaya. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Prenada Media Group
- Zainal Aqib. 2006. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru. Bandung. Yrama Widya.

Lampiran

Lampiran 1 Lembar Pengamatan Proses Belajar Mengajar

LK – 1.1

Lembar Pengamatan Proses Belajar Mengajar

Nama Guru :
Tahun Pelajaran :
Kelas/semester :
Pokok Bahasan :

NO	KEGIATAN	PENILAIAN				CATATAN
		4	3	2	1	
1	Apersepsi					
2	Penjelasan materi					
3	Penjelasan metode pembelajaran					
4	Teknik pembagian kelompok					
5	Penguasaan kelas					
6	Penggunaan media					
7	Suara					
8	Pengelolaan kegiatan diskusi					
9	Bimbingan kepada kelompok					
10	Pengelolaan kegiatan diskusi					
11	Pemberian pertanyaan/kuis					
12	Kemampuan melakukan evaluasi					
13	Memberikan penghargaan individu dan kelompok					
14	Menentukan nilai individu dan kelompok					
15	Menyimpulkan materi pembelajaran					
16	Menutup pembelajaran					
17	Menyimpulkan materi pembelajaran					
18	Menutup pembelajaran					

Pengamat

()

Lampiran 2 Lembar Pengamatan Kesesuaian Mengajar

Lamp. 2

LK – 1.2

Lembar Pengamatan Kesesuaian Mengajar

Nama Guru :
Tahun Pelajaran :
Kelas/semester :
Pokok Bahasan :

Komponen	Tertulis Di RPP	Proses Pembelajaran	Hasil Diagnosis	Hasil Penilaian	Penyebab Kegagalan
Kegiatan Awal					
Kegiatan Inti					
Kegiatan Penutup					

Pengamat

()

Lampiran 3 LK 2.1

LK 2.1

No	Masalah Yang Diambil	Identifikasi Masalah	Alternatif Pemecahan Masalah/solusi	Fokus Pemecahan Masalah	Keterangan/ Catatan.

Lampiran 4 LK 3.1

LK 3.1.

No	Fokus Masalah yang dihadapi	Identifikasi Penyebab Timbulnya Masalah	Alternatif Tindakan Pemecahan Masalah

SISTEMATIKA PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Judul Penelitian
Peneliti

Bab I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Cara Memecahkan Masalah
5. Hipotesis Tindakan
6. Tujuan PTK
7. Manfaat Hasil Penelitian

Bab II. Kajian Pustaka

Bab III. Metodologi Penelitian

1. Setting Penelitian
2. Sasaran Penelitian
3. Rencana Tindakan
4. Teknik Pengumpulan Data
5. Analisis Data

Lampiran 6 Pedoman Penyusunan PTK

PEDOMAN PENYUSUNAN PTK

No	KEGIATAN	Cek
	RENCANA PTK	
1	Identifikasi masalah dan alternatif pemecahan masalah	
2	Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM	
3	Menentukan Pokok Bahasan	
4	Mengembangkan skenario pembelajaran	
5	Menyusun LKS	
6	Menyiapkan sumber belajar	
7	Mengembangkan format evaluasi	
8	Mengembangkan format observasi pembelajaran	
9	Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan	
	Kegiatan Siklus 1	
	A. Perencanaan	
1	Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM	
2	Menentukan pokok bahasan	
3	Mengembangkan skenario pembelajaran	
4	Menyiapkan sumber belajar	
5	Mengembangkan format evaluasi	
6	Mengembangkan format evaluasi pembelajaran	
	B. Tindakan	
1	Menerapkan tindakan mengacu kepada skenario pembelajaran	
	C. Pengamatan	
1	Melakukan observasi dengan memakai format observasi	
2	Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format	
	D. Refleksi	
1	melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan	
2	melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran, dan lain-lain	
3	memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya	
4	evaluasi tindakan 1	
	Kegiatan Siklus 2	
	A. Perencanaan	
1	Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah	
2	Pengembangan program tindakan II	
	B. Tindakan	
	Pelaksanaan program tindakan II	
	C. Pengamatan	
	Pengumpulan dan analisis data tindakan II	
	D. Refleksi	
	Evaluasi Tindakan II	
	Siklus-siklus berikutnya	
	Kesimpulan dan saran	



DIREKTORAT JENDERAL
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016